

**PT Archi Indonesia Tbk
(dahulu/*formerly* PT Archi Indonesia)
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Consolidated financial statements
as of December 31, 2020, 2019 and 2018
and for the years then ended
with independent auditors' reports

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 2018
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL - TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Statement of Directors</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3-4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7-136	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



PT Archi Indonesia Tbk.

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 2018
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTOR'S STATEMENTS
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020, 2019 AND 2018
AND FOR YEARS THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned below:

Nama	Rudy Suhendra	Name
Alamat kantor	Menara Rajawali, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan, DKI Jakarta	Office address
Telepon	+62 576 1719	Telephone
Jabatan	Direktur/Director	Position
Nama	Adam Jaya Putra	Name
Alamat kantor	Menara Rajawali, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan, DKI Jakarta	Office address
Telepon	+62 576 1719	Telephone
Jabatan	Direktur/Director	Position

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Archi Indonesia Tbk dan Entitas Anak ("Kelompok Usaha");
 2. Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Kami bertanggung Jawab atas sistem pengendalian internal Kelompok Usaha
1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Archi Indonesia Tbk and its Subsidiaries (the "Group");
 2. The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
 3. a. All the information has been fully and correctly disclosed in the Group's consolidated financial statements;
b. The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;
 4. We are responsible for the Group's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Jakarta, 23 Maret 2021/March 23, 2021

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Rudy Suhendra
Direktur/
Director

Adam Jaya Putra
Direktur/
Director



Building a better
working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00257/2.1032/AU.1/02/0696-
6/1/III/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Archi Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Archi Indonesia Tbk (dahulu PT Archi Indonesia) ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Kelompok Usaha") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00257/2.1032/AU.1/02/0696-
6/1/III/2021

The Shareholders, the Boards of
Commissioners and Directors
PT Archi Indonesia Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Archi Indonesia Tbk (formerly PT Archi Indonesia) (the "Company") and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statements of financial position as of December 31, 2020, 2019 and 2018, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audits. We conducted our audits in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audits to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00257/2.1032/AU.1/02/0696-6/1/III/2021 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Archi Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00257/2.1032/AU.1/02/0696-6/1/III/2021 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Archi Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, 2019 and 2018, and their consolidated financial performance and cash flows for the years then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00257/2.1032/AU.1/02/0696-6/1/III/2021 (lanjutan)

Hal-hal lain

Kami sebelumnya telah menerbitkan Laporan Auditor Independen No. 00054/2.1032/AU.1/02/0696-6/1/II/2021 tanggal 8 Februari 2021 atas laporan keuangan konsolidasian PT Archi Indonesia dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Kelompok Usaha menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian tersebut untuk mencakup perubahan dan/atau penambahan pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian.

Laporan ini diterbitkan dengan tujuan hanya untuk dicantumkan dalam dokumen penawaran sehubungan dengan rencana penawaran umum perdana efek ekuitas Perusahaan: (i) di Indonesia berdasarkan peraturan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, dan (ii) di Amerika Serikat dan di luar Amerika Serikat berdasarkan Rule 144a dan Regulation S dari United States Securities Act, serta tidak ditujukan, dan tidak diperkenankan untuk digunakan, untuk tujuan lain.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00257/2.1032/AU.1/02/0696-6/1/III/2021 (continued)

Other matters

We have previously issued Independent Auditors' Report No. 00054/2.1032/AU.1/02/0696-6/1/II/2021 dated February 8, 2021 on the consolidated financial statements of PT Archi Indonesia and its subsidiaries as of December 31, 2020, 2019 and 2018 and for the years then ended. The Group reissued its consolidated financial statements to include revision and/or additional disclosures in the consolidated financial statements.

This report has been prepared solely for inclusion in the offering document in connection with the proposed initial public offering of the equity securities of the Company: (i) in Indonesia in reliance on rules and regulations of the Indonesia Financial Services Authority, and (ii) in the United States of America and outside of the United States of America in reliance on Rule 144a and Regulation S under United States Securities Act, and is not intended to be, and should not be used, for any other purposes.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Indrajuwana Komala Widjaja

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0696/Public Accountant Registration No. AP.0696

23 Maret 2021/March 23, 2021

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
**(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION**
As of December 31, 2020, 2019 and 2018
**(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	2018	Assets
Aset					
Aset Lancar					Current Assets
Kas dan setara kas	4	40.190.872	48.416.517	15.729.800	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	7	7.575.876	6.160.261	6.585.406	Restricted cash
Piutang usaha - pihak ketiga	5	104.706	778.562	1.250.267	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak ketiga	5	14.877.349	11.701.186	6.529.479	Third parties
Pihak berelasi	18	-	74.223.372	100.065.231	Related parties
Persediaan	6	31.163.980	28.015.539	51.936.775	Inventories
Uang muka	21	6.665.144	2.369.292	2.166.710	Advances
Biaya dibayar dimuka	21	1.363.693	1.899.461	2.078.083	Prepaid expenses
Total Aset Lancar		101.941.620	173.564.190	186.341.751	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar					Non-Current Assets
Persediaan	6	89.085.535	79.106.019	66.693.327	Inventories
Kas yang dibatasi penggunaannya	7	8.854.874	8.854.874	8.854.874	Restricted cash
Biaya dibayar dimuka	21	359.981	505.693	356.460	Prepaid expenses
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	11a	6.565.236	19.203.565	31.063.321	Claims for tax refund and tax assessments under appeals
Aset tetap	8	143.063.043	136.507.317	139.195.925	Fixed assets
Properti pertambangan	9	196.734.187	142.945.148	156.395.134	Mine properties
Aset eksplorasi dan evaluasi	10	48.882.206	46.232.125	39.899.760	Exploration and evaluation assets
Aset pajak tangguhan	11e	2.715.726	4.703.358	4.963.942	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	1b	255.703	-	-	Investment in associate
Aset tidak lancar lainnya	2ab	1.778.195	1.781.570	1.925.686	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		498.294.686	439.839.669	449.348.429	Total Non-Current Assets
Total Aset		600.236.306	613.403.859	635.690.180	Total Assets
Liabilitas dan Ekuitas					Liabilities and Equity
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek					Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	12	2.304.760	6.500.000	-	Short-term bank loans
Utang usaha	13				Trade payables
Pihak ketiga		5.278.584	9.426.815	10.414.660	Third parties
Pihak berelasi	18	3.059.654	-	-	Related party
Utang lain-lain - pihak ketiga	14	3.029.690	3.994.591	3.176.504	Other payables - third parties
Beban akrual - pihak ketiga	15	25.201.498	16.723.078	24.064.008	Accrued expenses - third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	17	206.091	326.234	148.877	Short-term employee benefits liability
Utang pajak	11b	18.341.887	16.704.237	5.780.678	Taxes payable
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang:	16				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank		68.191.150	51.427.806	50.356.522	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen		384.940	780.611	709.341	Consumer finance loans
Total Liabilitas Jangka Pendek		125.998.254	105.883.372	94.650.590	Total Current Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
**(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)**
As of December 31, 2020, 2019 and 2018
**(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

Catatan/ Notes	2020	2019	2018	
Liabilitas dan Ekuitas (lanjutan)				Liabilities and Equity (continued)
Liabilitas (lanjutan)				Liabilities (continued)
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas jangka panjang, setelah dikurangi bagian lancar:	16			Non-current liabilities, net of current maturities:
Utang bank		326.260.625	280.727.590	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen		144.204	225.513	Consumer finance loans
Liabilitas imbalan kerja	17	8.346.996	7.419.996	Employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	11e	34.262.046	32.831.987	Deferred tax liabilities
Provisi untuk reklamasi dan penutupan tambang	19	10.881.460	12.507.026	Provision for reclamation and mine closure
Total Liabilitas Jangka Panjang	379.895.331	333.712.112	385.364.739	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	505.893.585	439.595.484	480.015.329	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Owners of the Parent
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Share capital - par value Rp100 per share
Modal dasar - 9.437.000.000 saham				Authorized - 9,437,000,000 shares
Ditempatkan dan disetor penuh - 2.359.250.000 saham	20a	19.491.334	19.491.334	Issued and fully paid - 2,359,250,000 shares
Tambahan modal disetor	21	33.995.425	33.995.425	Additional paid-in capital
Selisih transaksi dengan kepentingan non-pengendali	22	(5.105.641)	(5.105.641)	Difference arising from transaction with non-controlling interest
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan entitas anak		(174.004)	(145.476)	Exchange differences on translation of subsidiary's financial statements
Saldo laba - belum ditentukan penggunaanya	20e	46.115.116	125.544.065	Retained earnings - unappropriated
		94.322.230	173.779.707	155.674.762
Kepentingan Non-Pengendali	20.491	28.668	89	Non-Controlling Interest
Total Ekuitas	94.342.721	173.808.375	155.674.851	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas	600.236.306	613.403.859	635.690.180	Total Liabilities and Equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA**
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES**
**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the Years Ended
As of December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	2018	
Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan	23	393.304.369	383.699.065	347.119.081	<i>Revenue from Contracts with Customers</i>
Beban Pokok Penjualan	24	161.404.292	206.938.501	157.429.247	<i>Cost of Goods Sold</i>
Laba Bruto		231.900.077	176.760.564	189.689.834	<i>Gross Profit</i>
Beban penjualan		(1.261.349)	(1.374.942)	(1.304.346)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	25	(18.769.531)	(9.939.498)	(9.737.555)	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan lain-lain	26	9.051.757	9.944.903	7.491.828	<i>Other income</i>
Beban lain-lain	27	(3.807.801)	(2.592.764)	(1.419.273)	<i>Other expenses</i>
Laba Usaha		217.113.153	172.798.263	184.720.488	<i>Income from Operations</i>
Penghasilan keuangan		265.663	213.758	349.582	<i>Finance income</i>
Beban Keuangan	28	(24.840.591)	(28.051.428)	(35.324.754)	<i>Finance costs</i>
Bagian atas laba entitas asosiasi	1b	83.929	-	-	<i>Share in profit of associate</i>
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan		192.622.154	144.960.593	149.745.316	<i>Profit Before Income Tax Expense</i>
Beban pajak penghasilan	11c	69.284.899	52.005.515	45.705.176	<i>Income tax expense</i>
Laba Tahun Berjalan		123.337.255	92.955.078	104.040.140	<i>Profit for the Year</i>
Penghasilan Komprehensif Lain:					<i>Other Comprehensive Income:</i>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya:					<i>Item not to be reclassified to profit or loss in subsequent period:</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	17	(884.230)	38.848	1.083.465	<i>Remeasurement of employee benefits liability</i>
Pengaruh pajak penghasilan	11e	278.178	(5.764)	(362.685)	<i>Income tax effect</i>
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya:					<i>Item to be reclassified to profit or loss in subsequent period:</i>
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan entitas anak		(40.502)	76.561	(59.315)	<i>Exchange differences on translation of subsidiary's financial statements</i>
(Rugi)/Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak		(646.554)	109.645	661.465	<i>Other Comprehensive (Loss)/Income For the Year, Net of Tax</i>
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan		122.690.701	93.064.723	104.701.605	<i>Total Comprehensive Income for the Year</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2020, 2019 and 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Years Ended
As of December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

Catatan/ Notes	2020	2019	2018	Total
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Profit for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	123.333.520	92.996.273	104.040.123	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	3.735	(41.195)	17	<i>Non-controlling interest</i>
Total	123.337.255	92.955.078	104.040.140	
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	122.698.940	93.104.945	104.701.590	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	(8.239)	(40.222)	15	<i>Non-controlling interest</i>
Total	122.690.701	93.064.723	104.701.605	
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	29	0,0523	0,0394	<i>Basic earnings per share attributable to owners of the parent</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA**
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Years Ended December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to the Owners of the Parent

Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambah Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Transaksi Dengan Kepentingan Non-Pengendali/ Difference Arising from Transaction with Non-controlling Interest	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan Entitas Anak/ Exchange Differences on Translation of Subsidiary's Financial Statements	Saldo Laba - Belum Ditentukan Penggunaannya/ Retained Earnings - Unappropriated	Sub-total/ Sub-total	Kepentingan Non-Pengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity		
									Balansas per 31 Desember 2017	Balance as of December 31, 2017
Saldo per 31 Desember 2017	19.491.334	33.995.425	(5.105.641)	(161.754)	102.552.308	150.771.672	74	150.771.746		
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	104.040.123	104.040.123	17	104.040.140		Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	(59.310)	720.777	661.467	(2)	661.465		Other comprehensive income
Dividen	20	-	-	-	(99.798.500)	(99.798.500)	-	(99.798.500)		Dividends
Saldo per 31 Desember 2018	19.491.334	33.995.425	(5.105.641)	(221.064)	107.514.708	155.674.762	89	155.674.851		Balance as of December 31, 2018
Kontribusi modal dari kepentingan non-pengendali sehubungan dengan pendirian entitas anak	1b	-	-	-	-	-	68.801	68.801		Capital contribution from non-controlling interest in establishment of a subsidiary
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	92.996.273	92.996.273	(41.195)	92.955.078		Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	75.588	33.084	108.672	973	109.645		Other comprehensive income
Dividen	20	-	-	-	(75.000.000)	(75.000.000)	-	(75.000.000)		Dividends
Saldo per 31 Desember 2019	19.491.334	33.995.425	(5.105.641)	(145.476)	125.544.065	173.779.707	28.668	173.808.375		Balance as of December 31, 2019
Kontribusi modal dari kepentingan non-pengendali sehubungan dengan pendirian entitas anak	1b	-	-	-	-	-	62	62		Capital contribution from non-controlling interest in establishment of a subsidiary
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	123.333.520	123.333.520	3.735	123.337.255		Profit for the year
Rugi komprehensif lain	-	-	-	(28.528)	(606.052)	(634.580)	(11.974)	(646.554)		Other comprehensive loss
Dividen	20	-	-	-	(202.156.417)	(202.156.417)	-	(202.156.417)		Dividends
Saldo per 31 Desember 2020	19.491.334	33.995.425	(5.105.641)	(174.004)	46.115.116	94.322.230	20.491	94.342.721		Balance as of December 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these
consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

Catatan/ Notes	2020	2019	2018	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi				Cash Flows from Operating Activities
Penerimaan kas dari pelanggan	401.510.096	391.347.410	351.804.569	Cash receipts from customers
Penerimaan kas dari restitusi pajak	21.630.618	22.606.443	8.592.041	Proceeds from tax refund
Penghasilan bunga	264.143	196.807	348.939	Interest received
Pembayaran kepada kontraktor, pemasok dan lainnya	(134.467.083)	(137.461.612)	(127.724.826)	Payments to contractors, suppliers and others
Pembayaran pajak penghasilan	(63.360.150)	(38.484.084)	(47.455.974)	Payments of corporate income tax
Pembayaran kepada pemerintah				Payments to the government
Royalti	(21.118.428)	(15.825.686)	(14.550.573)	Royalties
Pajak lainnya	(10.477.853)	(14.144.888)	(9.633.958)	Other taxes
Pembayaran kepada karyawan	(17.256.675)	(14.881.948)	(17.871.118)	Payments to employees
Pembayaran beban bunga dan keuangan lainnya	(21.071.677)	(24.583.334)	(27.085.562)	Payments of interest and other financial charges
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	155.652.991	168.769.108	116.423.538	Net Cash Provided by Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi				Cash Flows from Investing Activities
Penambahan aset tetap	8,35	(26.086.933)	(21.734.994)	Additions to fixed assets
Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi	10	(10.269.361)	(12.941.964)	Additions to exploration and evaluation assets
Penambahan properti pertambangan	9	(49.252.056)	(6.484.583)	Additions to mine properties
Investasi pada entitas asosiasi		(171.774)	-	Investment in associate
Kas Neto Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(85.780.124)	(41.161.541)	(71.358.564)	Net Cash Used in Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan				Cash Flows from Financing Activities
Penerimaan utang bank jangka pendek	12	18.804.760	16.500.000	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	12	(23.000.000)	(10.000.000)	Repayments of short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	16	129.269.053	-	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	16	(63.101.628)	(52.000.000)	Repayments of long-term bank loans
Pembayaran biaya utang bank		(6.030.747)	-	Payment of costs of bank loans
Pembayaran utang pembiayaan konsumen		(476.980)	(827.740)	Repayments of consumer finance loans
(Penambahan) pengurangan kas yang dibatasi penggunaannya-pinjaman bank	7	(1.415.615)	425.145	(Increase) decrease in restricted cash-bank loan
Penerimaan dari pihak berelasi		70.035.911	75.000.000	Proceeds from related parties
Pembayaran dividen tahun berjalan	20	(202.156.417)	(75.000.000)	Payment of current year dividends
Pembayaran kepada pihak berelasi		-	(49.156.120)	Repayments to related parties
Kontribusi modal dari kepentingan non-pengendali	1b	62	68.801	Capital contribution from non-controlling interests
Kas Neto Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	(78.071.601)	(94.989.914)	(80.292.202)	Net Cash Used in Financing Activities
(Penurunan) Kenaikan Neto Kas dan Setara Kas				Net (Decrease) Increase in Cash and Cash Equivalents
Dampak Neto Perubahan Nilai Tukar Atas Kas dan Setara Kas		(8.198.734)	32.617.653	Net Effect of Exchange Rate Changes on Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	48.416.517	15.729.800	51.015.048	Cash and Cash Equivalents At the Beginning of the Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	4	40.190.872	48.416.517	Cash and Cash Equivalents At the End of the Year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Archi Indonesia ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Fatma Agung Budiwijaya, S.H., No. 1 tanggal 14 September 2010. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. AHU-47797.AH.01.01.Tahun 2010 tanggal 11 Oktober 2010 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 19 tanggal 6 Maret 2012, Tambahan No. 6799.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Emmy Halim, S.H., MKn. No. 63 tanggal 21 November 2016. Perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-AH.01.03-0102477 tanggal 25 November 2016.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan usaha dalam bidang pertambangan, jasa, perdagangan dan konstruksi. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perusahaan dapat menjalankan kegiatan usaha yang mencakup, antara lain: pertambangan mineral termasuk emas dan perak melalui anak usahanya; melakukan investasi pada perusahaan lain; ekspor/impor mineral; dan pemborongan bidang pertambangan umum.

Perusahaan berdomisili di Gedung Menara Rajawali lantai 19, Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Indonesia.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2010. Perusahaan terutama bergerak di bidang investasi.

PT Rajawali Corpora adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Archi Indonesia (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 1 of Fatma Agung Budiwijaya, S.H., dated September 14, 2010. The Company's deed of establishment was approved by the Minister of Justice in decision letter No. AHU-47797.AH.01.01.Tahun 2010 dated October 11, 2010 and published in the State Gazette No. 19 dated March 6, 2012, Supplement No. 6799.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the most recent of which was documented in Notarial Deed No. 63 of Emmy Halim, S.H., MKn. dated November 21, 2016. The amendments were received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in letter No. AHU-AH.01.03-0102477 dated November 25, 2016.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the objective and purpose of the Company is to do business in the field of mining, services, trading and construction. To achieve those objectives and purposes, the Company may engage in business activities that covers, among others: mineral mining including gold and silver through its subsidiaries; investing in other companies; export/import of minerals; and general mining contractor.

The Company is domiciled in Gedung Menara Rajawali floor 19th, Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1, Kawasan Mega Kuningan, South Jakarta, Indonesia.

The Company commenced its commercial operations in 2010 and is primarily involved in investment holding.

PT Rajawali Corpora is the Company's parent and ultimate parent entity.

PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Investasi Perusahaan pada entitas anak pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Kepemilikan Efektif/ Effective Ownership Interest			Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ (dalam Dolar Amerika Serikat)/ Total Assets (Before Elimination) (in United States Dollar)		
				31 Desember/December 31,			31 Desember/December 31,		
				2020	2019	2018	2020	2019	2018
Archipelago Resources Pte. Ltd ("ARPTE")	Singapura/ Singapore	Investasi/ Investment holding	2011	100%	100%	100%	9.062.702	13.877.549	19.908.362
PT Meares Soputan Mining ("MSM")	Sulawesi Utara/ North Sulawesi	Pertambangan emas/ Gold mining	2011	100%	100%	100%	364.510.093	329.144.643	321.209.578
PT Tambang Tondano Nusajaya ("TTN")	Sulawesi Utara/ North Sulawesi	Pertambangan emas/ Gold mining	2011	100%	100%	100%	258.785.221	258.212.070	251.468.692
PT Karya Kreasi Mulia ("KKM")	Jakarta Selatan/ South Jakarta	Jasa tambang/ Mining services	2018	99%	99%	99%	2.746.293	2.106.872	1.509.007
PT Elang Mulia Abadi Sempurna ("EMAS")	Jakarta Selatan/ South Jakarta	Perdagangan dan pengolahan emas/ Trading and gold processing	2019	51%	51%	-	4.295.403	1.573.612	-
PT Jasa Pertambangan Perkasa ("JPP")	Jakarta Selatan/ South Jakarta	Jasa tambang/ Mining services	2020	99%	-	-	263.045	-	-

Pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, Perusahaan memiliki secara langsung 99,5% saham beredar MSM dan TTN sedangkan ARPTE, entitas anak yang dimiliki penuh, memiliki 0,5% saham beredar MSM dan TTN.

ARPTE

ARPTE adalah perseroan terbatas yang didirikan dan berkedudukan di Singapura. Kantor dan tempat usaha utama ARPTE berlokasi di 231 Mountbatten Road #01-07, Mountbatten Centre, Singapura 397999. ARPTE terutama bergerak dibidang investasi.

MSM

MSM menandatangani Kontrak Karya ("KK") dengan Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 2 Desember 1986. Tujuan utama dari MSM adalah mengeksplorasi, mengembangkan dan menambang sumber daya mineral, terutama emas, dalam wilayah KK MSM di Sulawesi Utara.

As of December 31, 2020, 2019 and 2018, the Company directly owns 99.5% of the outstanding shares of MSM and TTN while ARPTE, a wholly-owned subsidiary, owns 0.5% of the outstanding shares of MSM and TTN.

ARPTE

ARPTE is a limited liability company incorporated and domiciled in Singapore. ARPTE's registered office and principal place of business is located at 231 Mountbatten Road #01-07, Mountbatten Centre, Singapore 397999. ARPTE is primarily involved in investment holding.

MSM

MSM signed a Contract of Work ("CoW") with the Government of Indonesia on December 2, 1986. The primary purpose of MSM is to explore for, develop and mine mineral resources, principally gold, within its CoW area in North Sulawesi.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

MSM (lanjutan)

Berdasarkan surat MSM No. 093/MSM/II/2011 tanggal 24 Februari 2011 kepada Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi ("DJMBP"), MSM mengajukan perubahan tahapan kegiatan MSM dari konstruksi ke produksi. Pada tanggal 3 Agustus 2011, berdasarkan surat DJMBP No. 937.K/30/DJB/2011, MSM telah mendapat persetujuan atas perubahan tersebut.

Pada tanggal 23 Desember 2015, MSM menandatangani amandemen KK dengan Pemerintah Republik Indonesia. Amandemen tersebut dilakukan untuk menyesuaikan isi KK dengan Undang-Undang No. 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.

Amandemen KK tersebut, secara umum meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Luas wilayah KK
2. Keberlanjutan operasi usaha
3. Penerimaan negara
4. Kewajiban untuk melakukan pengolahan dan pemurnian di dalam negeri
5. Kewajiban divestasi saham pada pemerintah, pemerintah daerah, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, atau badan usaha swasta nasional
6. Kewajiban keutamaan penggunaan tenaga kerja, barang dan jasa dalam negeri

Tidak ada perubahan untuk luas wilayah KK MSM, yaitu sebesar 8.969 hektar. Berdasarkan amandemen KK, MSM memiliki ijin operasional sampai dengan 2041 dan dapat diperpanjang 2x10 tahun dalam bentuk IUPK. Penerimaan Negara akan mengikuti tarif yang berlaku, kecuali untuk tarif pajak penghasilan badan yang tetap mengacu ke KK (maksimum 35%). MSM sudah melakukan kewajiban pengolahan dan pemurnian dalam negeri sejak pertama kali berproduksi. MSM sudah menyelesaikan kewajiban divestasi kepemilikan asing kepada badan swasta nasional pada bulan Februari 2016. MSM sudah mengutamakan penggunaan tenaga kerja, barang dan jasa dalam negeri.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and Associate (continued)

MSM (continued)

Based on MSM's letter No. 093/MSM/II/2011 dated February 24, 2011 to the Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal ("DGMCG"), MSM requested for the change in status of MSM's activities stage from construction to production. On August 3, 2011, based on DGMCG letter No. 937.K/30/DJB/2011, MSM obtained approval for such change.

On December 23, 2015, MSM signed amendments of CoW with the Government of Republic of Indonesia. The amendments were made to align the contents of CoW with Law No. 4 year 2009 concerning Mineral and Coal Mining.

In general, the CoW amendments include the following:

1. CoW area
2. Continuation of operation
3. State revenue
4. Obligation to do processing and refining domestically
5. Divestment obligation to the government, local government, state-owned company, local state-owned company or private national company
6. Obligation to prioritize domestic labor, goods and services

There was no change for the MSM's CoW area which covers 8,969 hectares. Based on CoW amendments, MSM has license to operate until 2041 and can be extended 2x10 years in form of IUPK. State revenue will follow prevailing rates, except for corporate income tax which will still follow CoW (maximum 35%). MSM has been doing processing and refining domestically since commencement of production. MSM had fulfilled its divestment obligation of its foreign ownership to a private national company in the month of February 2016. MSM has been prioritizing usage of domestic labor, goods and services.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

MSM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Ritasari, S.H., Mkn. No. 1 tanggal 19 Maret 2018, para pemegang saham MSM memutuskan meningkatkan modal dasar dari Rp62.700.000.000 atau AS\$38.000.000 menjadi Rp627.000.000.000 atau AS\$380.000.000 dan penerbitan 342.000.000 saham baru yang seluruhnya ditempatkan oleh Perusahaan. Perusahaan telah menyetor Rp564.300.000.000 atau setara dengan AS\$40.935.800 untuk penempatan modal saham tersebut. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-0006896.AH.01.02.Tahun 2018 tertanggal 27 Maret 2018.

Peningkatan modal tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia dalam surat No. 10132/30/MEM.B/2017 tertanggal 8 Desember 2017.

Perubahan modal saham tersebut juga telah disetujui oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia dalam surat yang dikeluarkan oleh Deputi Bidang Pelayanan Penanaman Modal No. 564/1/PI_PB/PMA/2018 tertanggal 14 Maret 2018.

Setelah perubahan tersebut, susunan pemegang saham MSM dan persentase kepemilikan menjadi sebagai berikut:

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai seperti tertulis dalam Anggaran Dasar/ Amount as stated in Articles of Association	
			Dalam Rupiah/ In Rupiah	Dalam Dolar AS/ In US Dollar
PT Archi Indonesia	378.100.000	99,5%	623.865.000.000	378.100.000
Archipelago Resources Pte Ltd.	1.900.000	0,5%	3.135.000.000	1.900.000
Total	380.000.000	100,0%	627.000.000.000	380.000.000

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and Associate (continued)

MSM (continued)

Based on Notarial Deed No. 1 of Ritasari, S.H., Mkn. dated March 19, 2018, the shareholders of MSM decided to increase the authorized capital from Rp62,700,000,000 or US\$38,000,000 to Rp627,000,000,000 or US\$380,000,000 and the issuance of 342,000,000 new shares subscribed by the Company. The Company paid Rp564,300,000,000 or equivalent to US\$40,935,800 for the subscription of such share capital. These amendments were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in decision letter No. AHU-0006896.AH.01.02.Tahun 2018 dated March 27, 2018.

The increase of share capital was approved by the Minister of Energy and Mineral Resources of Republic of Indonesia in letter No. 10132/30/MEM.B/2017 dated December 8, 2017.

The changes in share capital were also approved by the Investment Coordinating Board of Republic of Indonesia in letter issued by the Deputy of Capital Investment Services No. 564/1/PI_PB/PMA/2018 dated March 14, 2018.

After such amendments, the shareholding of MSM and the percentage of ownership are as follows:

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
*(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)*

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

TTN

TTN menandatangani KK dengan Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 28 April 1997. Tujuan utama dari TTN adalah mengeksplorasi, mengembangkan dan menambang sumber daya mineral, terutama emas, dalam wilayah KK di Sulawesi Utara.

Berdasarkan surat TTN No. 058/TTN/II/2011 tanggal 24 Februari 2011 kepada DJMBP, TTN mengajukan perubahan tahapan kegiatan TTN dari konstruksi ke produksi. Pada tanggal 5 Agustus 2011, berdasarkan surat DJMBP No. 946.K/30/DJB/2011, TTN telah mendapat persetujuan atas perubahan tersebut.

Pada tanggal 23 Desember 2015, TTN menandatangani amandemen KK dengan Pemerintah Republik Indonesia. Amandemen tersebut dilakukan untuk menyesuaikan isi KK dengan Undang-Undang No. 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.

Amandemen KK tersebut, secara umum meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Luas wilayah KK
2. Keberlanjutan operasi usaha
3. Penerimaan negara
4. Kewajiban untuk melakukan pengolahan dan pemurnian di dalam negeri
5. Kewajiban divestasi saham pada Pemerintah, pemerintah daerah, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, atau badan usaha swasta nasional
6. Kewajiban keutamaan penggunaan tenaga kerja, barang dan jasa dalam negeri

Tidak ada perubahan untuk luas wilayah KK TTN, yaitu sebesar 30.848 hektar. Berdasarkan amandemen KK, TTN memiliki ijin operasional sampai dengan 2041 dan dapat diperpanjang 2x10 tahun dalam bentuk IUPK. Penerimaan Negara akan mengikuti tarif yang berlaku, kecuali untuk tarif pajak penghasilan badan yang tetap mengacu ke KK (maksimum 30%).

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and Associate (continued)

TTN

TTN signed a CoW with the Government of Indonesia on April 28, 1997. The primary purpose of TTN is to explore for, develop and mine mineral resources, principally gold, within its CoW area in North Sulawesi.

Based on TTN's letter No. 058/TTN/II/2011 dated February 24, 2011 to the DGMCG, TTN requested for the change in status of TTN's activities stage from construction to production. On August 5, 2011, based on DGMCG letter No. 946.K/30/DJB/2011, TTN obtained approval for such change.

On December 23, 2015, TTN signed amendments of CoW with the Government of Republic Indonesia. The amendments were made to align the contents of CoW with Law No. 4 year 2009 concerning Mineral and Coal Mining.

In general, the CoW amendments include the following:

1. CoW area
2. Continuation of operation
3. State revenue
4. Obligation to do processing and refining domestically
5. Divestment obligation to the Government, local government, state-owned company, local state-owned company or private national company
6. Obligation to prioritize domestic labor, goods and services

There was no change for the TTN's CoW area, which covers 30,848 hectares. Based on CoW amendments, TTN has license to operate until 2041 and can be extended 2x10 years in form of IUPK. State revenue will follow prevailing rates, except for corporate income tax which will still follow CoW (maximum 30%).

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

TTN (lanjutan)

TTN sudah melakukan kewajiban pengolahan dan pemurnian dalam negeri sejak pertama kali berproduksi. TTN sudah menyelesaikan kewajiban divestasi kepemilikan asing kepada badan swasta nasional pada bulan Februari 2016. TTN sudah mengutamakan penggunaan tenaga kerja, barang dan jasa dalam negeri.

Berdasarkan Akta Notaris Ritasari, S.H., Mkn. No. 1 tertanggal 13 Februari 2018, para pemegang saham TTN memutuskan meningkatkan modal dasar dari Rp4.560.000.000 atau AS\$1.900.000 menjadi Rp45.600.000.000 atau AS\$19.000.000 dan penerbitan 17.100 saham baru yang seluruhnya ditempatkan oleh Perusahaan. Perusahaan telah menyetor Rp41.040.000.000 atau setara dengan AS\$3.021.646 untuk penempatan modal saham tersebut. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-0004155.AH.01.02.Tahun 2018 tertanggal 22 Februari 2018.

Peningkatan modal tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia dalam surat No. 60/30/MEM.B/2018 tertanggal 4 Januari 2018.

Perubahan modal saham tersebut juga telah disetujui oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia dalam surat yang dikeluarkan oleh Deputi Bidang Pelayanan Penanaman Modal No. 312/1/PI_PB/PMA/2018 tertanggal 9 Februari 2018.

Setelah penerbitan saham baru tersebut, susunan pemegang saham TTN dan persentase kepemilikan menjadi sebagai berikut:

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai seperti tertulis dalam Anggaran Dasar/ Amount as stated in Articles of Association	
			Dalam Rupiah/ In Rupiah	Dalam Dolar AS/ In US Dollar
PT Archi Indonesia Archipelago Resources Pte. Ltd.	18.905 95	99,50% 0,50%	45.372.000.000 228.000.000	18.905.000 95.000
Total	19.000	100,00%	45.600.000.000	19.000.000

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and Associate (continued)

TTN (continued)

TTN has been doing processing and refining domestically since commencement of production. TTN had fulfilled its divestment obligation of its foreign ownership to a private national company in the month of February 2016. TTN has been prioritizing usage of domestic labor, goods and services.

Based on Notarial Deed No. 1 of Ritasari, S.H., Mkn. dated February 13, 2018, the shareholders of TTN decided to increase the authorized capital from Rp4,560,000,000 or US\$1,900,000 to Rp45,600,000,000 or US\$19,000,000 and the issuance of 17,100 new shares subscribed by the Company. The Company paid Rp41,040,000,000 or equivalent to US\$3,021,646 for the subscription of such share capital. These amendments were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in decision letter No. AHU-0004155.AH.01.02.Tahun 2018 dated February 22, 2018.

The increase of share capital was approved by the Minister of Energy and Mineral Resources of Republic of Indonesia in letter No. 60/30/MEM.B/2018 dated January 4, 2018.

The changes in share capital were also approved by the Investment Coordinating Board of Republic of Indonesia in its letter issued by the Deputy of Capital Investment Services No. 312/1/PI_PB/PMA/2018 dated February 9, 2018.

After the issuance of new shares, the shareholding of TTN and its percentage of ownership are as follows:

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

KKM

KKM adalah perseroan terbatas yang didirikan dan berkedudukan di Indonesia. Kantor dan tempat usaha utama KKM berlokasi di Gedung Menara Rajawali lantai 19, Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Indonesia. KKM terutama bergerak dibidang jasa pertambangan.

EMAS

Berdasarkan Akta Notaris Ritasari S.H., M.Kn., No. 1 tanggal 10 April 2019, Perusahaan bersama PT Royal Raffles Capital mendirikan PT Elang Mulia Abadi Sempurna dengan kepemilikan masing-masing sebesar 51% dan 49%. Kantor EMAS berlokasi di Gedung Menara Rajawali lantai 19, Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Indonesia, sedangkan lokasi utama kegiatan usaha Perusahaan adalah di Cimareme, Bandung. EMAS terutama bergerak dibidang perdagangan dan pengolahan emas.

JPP

JPP adalah perseroan terbatas yang didirikan dan berkedudukan di Indonesia. Kantor dan tempat usaha utama JPP berlokasi di Gedung Menara Rajawali lantai 19, Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Indonesia. JPP terutama bergerak dibidang jasa pertambangan.

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Entitas Asosiasi/ Associate	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations
PT Geopersada Mulia Abadi ("GMA")	Manado/ Manado	Jasa tambang/ Mining services	2020

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and Associate (continued)

KKM

KKM is a limited liability company incorporated and domiciled in Indonesia. KKM's registered office and principal place of business are located at Gedung Menara Rajawali 19th floor, Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1, Kawasan Mega Kuningan, South Jakarta, Indonesia. KKM is primarily involved in mining services.

EMAS

Based on Notarial Deed No. 1 of Ritasari, S.H., M.Kn. dated April 10, 2019, the Company together with PT Royal Raffles Capital established PT Elang Mulia Abadi Sempurna with the ownership of 51% and 49%, respectively. EMAS's registered office are located at Gedung Menara Rajawali floor 19th, Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1, Kawasan Mega Kuningan, South Jakarta, Indonesia while the principal place of the Company's business is at Cimareme, Bandung. EMAS is primarily involved in trading and gold processing.

JPP

JPP is a limited liability company incorporated and domiciled in Indonesia. JPP's registered office and principal place of business are located at Gedung Menara Rajawali 19th floor, Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1, Kawasan Mega Kuningan, South Jakarta, Indonesia. JPP is primarily involved in mining services.

The Company's investment in associate as of December 31, 2020, 2019 and 2018 are as follows:

Entitas Asosiasi/ Associate	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Kepemilikan Efektif/ Effective Ownership Interest			Jumlah Aset/ (dalam Dolar Amerika Serikat) Total Assets (in United States Dollar)		
				31 Desember/December 31, 2020	2019	2018	31 Desember/December 31, 2020	2019	2018
PT Geopersada Mulia Abadi ("GMA")	Manado/ Manado	Jasa tambang/ Mining services	2020	25%	-	-	23.720.265	-	-

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

GMA

Berdasarkan Akta Notaris Ambat Stientje, S.H., MKn., No. 1 tanggal 2 Juni 2020, JPP bersama PT Manado Karya Anugrah dan PT Global Ekuitas Nusantara mendirikan PT Geopersada Mulia Abadi, entitas asosiasi, dengan kepemilikan masing-masing sebesar 25%, 50% dan 25%. Kantor dan tempat usaha utama GMA berlokasi Kota Manado, Sulawesi Utara, Indonesia. GMA terutama bergerak dibidang jasa pertambangan.

Berikut ini adalah rincian investasi JPP di GMA:

	2020	
Nilai perolehan investasi	171.774	<i>Cost of investment</i>
Akumulasi bagian atas laba	83.929	<i>Accumulated share in profit</i>
Nilai tercatat investasi	<u>255.703</u>	<i>Carrying value of investment</i>

Ringkasan informasi keuangan:

Total aset	23.720.265	<i>Total assets</i>
Total liabilitas	22.697.453	<i>Total liabilities</i>
Aset neto	<u>1.022.812</u>	<i>Net assets</i>
Laba tahun berjalan	335.716	<i>Profit for the year</i>
Bagian atas laba entitas asosiasi	<u>83.929</u>	<i>Share in profit of associate</i>

c. Management Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	Kenneth Ronald Kennedy Crichton	<i>President Commissioner</i>
Komisaris	Rizki Indrakusuma	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Abed Nego	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Muhammad Yusrizki Muliawan	<i>Commissioner</i>
Direktur Utama	Terence Neil Holohan	<i>President Director</i>
Direktur	Rudy Suhendra	<i>Director</i>
Direktur	Shawn David Crispin	<i>Director</i>
Direktur	Christian Emanuel David Sompie	<i>Director</i>
Direktur	Adam Jaya Putra	<i>Director</i>

c. Key Management and Other Information

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 are as follows:

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
*(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)*

1. UMUM (lanjutan)

**c. Management Kunci dan Informasi Lainnya
(lanjutan)**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	Satrio	President Commissioner
Komisaris	Abed Nego	Commissioner
Komisaris	Budiman Parhusip	Commissioner
Komisaris	Kenneth Ronald Kennedy Crichton	Commissioner
Direktur Utama	Terence Neil Holohan	President Director
Direktur	Rudy Suhendra	Director
Direktur	Shawn David Crispin	Director
Direktur	Christian Emanuel David Sompie	Director
Direktur	Adam Jaya Putra	Director

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	Satrio	President Commissioner
Komisaris	Abed Nego	Commissioner
Komisaris	Budiman Parhusip	Commissioner
Direktur Utama	Terence Neil Holohan	President Director
Direktur	Terkelin Karo Karo Purba	Director
Direktur	Rudy Suhendra	Director

Pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, Kelompok Usaha mempunyai masing-masing 653, 700 dan 677 karyawan tetap (tidak diaudit).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, jumlah kompensasi bagi manajemen kunci, yang terdiri atas Komisaris dan Direktur, masing-masing adalah sebesar AS\$2.957.529, AS\$2.035.452 dan AS\$1.717.534, yang seluruhnya merupakan imbalan kerja jangka pendek.

d. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini, yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 23 Maret 2021.

1. GENERAL (continued)

**c. Key Management and Other Information
(continued)**

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2019 are as follows:

Komisaris Utama	Satrio	President Commissioner
Komisaris	Abed Nego	Commissioner
Komisaris	Budiman Parhusip	Commissioner
Direktur Utama	Kenneth Ronald Kennedy Crichton	Commissioner
Direktur	Terence Neil Holohan	President Director
Direktur	Rudy Suhendra	Director
Direktur	Shawn David Crispin	Director
Direktur	Christian Emanuel David Sompie	Director
Direktur	Adam Jaya Putra	Director

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2018 are as follows:

Komisaris Utama	Satrio	President Commissioner
Komisaris	Abed Nego	Commissioner
Komisaris	Budiman Parhusip	Commissioner
Direktur Utama	Terence Neil Holohan	President Director
Direktur	Terkelin Karo Karo Purba	Director
Direktur	Rudy Suhendra	Director

As of December 31, 2020, 2019 and 2018, the Group has 653, 700 and 677 permanent employees, respectively (unaudited).

For the years ended December 31, 2020, 2019 and 2018, total compensation for the key management personnel, which consists of Commissioners and Directors, amounted to US\$2,957,529, US\$2,035,452 and US\$1,717,534, respectively, which all represents short-term employee benefits.

d. Completion of Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on March 23, 2021.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK")). Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan, PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, dan PSAK 73: Sewa untuk pertama kalinya. Sifat dan pengaruh perubahan sebagai akibat dari standar akuntansi baru ini dijelaskan di bawah ini.

Beberapa amandemen dan interpretasi lainnya berlaku untuk pertama kalinya pada tahun 2020, tetapi tidak demikian berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha. Kelompok Usaha belum mengadopsi lebih awal standar, interpretasi atau amandemen apa pun yang telah diterbitkan tetapi belum efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants, and Rule No. VIII.G.7 on Guidelines of Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority ("OJK") (formerly Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK")). These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements".

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statements of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes herein.

The consolidated statement of cash flows is presented using the direct method by classifying the receipts and disbursements of cash and cash equivalents into operating, investing and financing activities.

b. Changes in Accounting Policies

The Group applied PSAK 71: Financial Instruments, PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, and PSAK 73: Leases for the first time. The nature and effect of the changes as a result of these new accounting standards are described below.

Several other amendments and interpretations apply for the first time in 2020, but do not have an impact on the consolidated financial statements of the Group. The Group has not early adopted any standards, interpretations or amendments that have been issued but are not yet effective.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

· PSAK 71: Instrumen Keuangan

PSAK 71: Instrumen Keuangan menggantikan PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, yang menggabungkan ketiga aspek akuntansi untuk instrumen keuangan: klasifikasi dan pengukuran; penurunan nilai; dan akuntansi lindung nilai.

Kelompok Usaha tidak menyajikan kembali informasi komparatif, yang tetap disajikan sesuai PSAK 55. Tidak ada dampak signifikan dalam penerapan PSAK 71 yang telah diterapkan yang diakui secara langsung dalam laba ditahan dan komponen ekuitas lainnya.

Sifat dari efek adopsi PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020 meliputi klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai dan lindung nilai

Klasifikasi dan Pengukuran

Berdasarkan PSAK 71, instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVPL"), biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI"). Klasifikasi tersebut berdasarkan pada dua kriteria: (1) model bisnis Kelompok Usaha dari pengelolaan aset; dan (2) apakah arus kas kontraktual instrument hanya mewakili "pembayaran pokok dan bunga ("SPPI")" dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in Accounting Policies (continued)

· PSAK 71: Financial Instruments

PSAK 71: Financial Instruments replaces PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurements for annual periods beginning on or after January 1, 2020, bringing together all three aspects of the accounting for financial instruments: classification and measurement; impairment; and hedge accounting.

The Group has not restated the comparative information, which continues to be reported under PSAK 55. There was no significant impact from the adoption of PSAK 71 that was recognized directly in retained earnings and other components of equity.

The nature of the effect of adoption PSAK 71 as at January 1, 2020 include classification and measurement, impairment and hedging

Classification and Measurement

Under PSAK 71, debt instruments are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVPL"), amortized costs, or fair value through other comprehensive income ("FVOCI"). The classification is based on two criteria: (1) the Group's business model from managing the assets; and (2) whether the instruments' contractual cash flows represent "solely payments of principal and interest ("SPPI")" on the principal amount outstanding.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

- PSAK 71: Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi dan Pengukuran (lanjutan)

Penilaian model bisnis Kelompok Usaha dilakukan pada tanggal penerapan awal, yakni 1 Januari 2020. Penilaian apakah arus kas kontraktual atas instrumen utang hanya terdiri dari pokok dan bunga dibuat berdasarkan fakta dan keadaan pada saat pengakuan awal aset.

Persyaratan klasifikasi dan pengukuran PSAK 71 tidak memiliki pengaruh yang signifikan bagi Kelompok Usaha. Kelompok Usaha terus mengukur pada nilai wajar seluruh aset keuangan yang sebelumnya dimiliki pada nilai wajar berdasarkan PSAK 55.

Piutang usaha dan piutang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang pada tanggal 31 Desember 2019 dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan menimbulkan arus kas yang hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga. Hal ini diklasifikasikan dan diukur sebagai instrumen utang pada biaya perolehan mulai 1 Januari 2020.

Kelompok Usaha tidak menetapkan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran atas liabilitas keuangan Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

***b. Changes in Accounting Policies
(continued)***

- *PSAK 71: Financial Instruments (continued)*

Classification and Measurement (continued)

The assessment of the Group's business model was made as of the date of initial application, January 1, 2020. The assessment of whether contractual cash flows on debt instruments are solely comprised of principal and interest was made based on the facts and circumstances as at the initial recognition of the assets.

The classification and measurement requirements of PSAK 71 did not have a significant impact to the Group. The Group continued measuring at fair value all financial assets previously held at fair value under PSAK 55.

Trade receivables and other receivables classified as Loans and receivables as at December 31, 2019 are held to collect contractual cash flows and give rise to cash flows representing solely payments of principal and interest. These are classified and measured as debt instruments at amortized cost beginning January 1, 2020.

The Group has not designated any financial liabilities as at fair value through profit or loss. There are no changes in classification and measurement for the Group's financial liabilities.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

- PSAK 71: Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai

Penerapan PSAK 71 telah secara fundamental mengubah akuntansi untuk kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dengan mengganti pendekatan kerugian yang terjadi dalam PSAK 55 dengan pendekatan kerugian kredit ekspektasian ("ECL"). PSAK 71 mengharuskan Kelompok Usaha untuk mengakui penyihan atas ECL untuk seluruh instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset kontrak.

Setelah penerapan PSAK 71, Kelompok Usaha tidak mengakui tambahan penurunan nilai atas piutang usaha dan piutang lain-lain Kelompok Usaha karena Kelompok Usaha yakin bahwa resiko gagal bayar adalah rendah.

Lindung Nilai

Berdasarkan PSAK 71, seluruh keuntungan dan kerugian yang timbul dari hubungan lindung nilai arus kas telah memenuhi syarat untuk direklasifikasi ke laba rugi. Namun, berdasarkan PSAK 71, keuntungan dan kerugian yang timbul dari lindung nilai arus kas atas perkiraan pembelian aset non-keuangan harus dimasukkan ke dalam jumlah tercatat awal aset non-keuangan. Perubahan ini hanya berlaku secara prospektif sejak tanggal penerapan awal PSAK 71 dan tidak berdampak pada penyajian angka komparatif. Pernyataan ini diperkirakan tidak berdampak signifikan bagi Perusahaan karena tidak memiliki instrumen lindung nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in Accounting Policies (continued)

- PSAK 71: Financial Instruments (continued)

Impairment

The adoption of PSAK 71 has fundamentally changed the Group's accounting for impairment losses for financial assets by replacing PSAK 55's incurred loss approach with a forward-looking expected credit loss ("ECL") approach. PSAK 71 requires the Group to recognize an allowance for ECLs for all debt instruments not held at fair value through profit or loss and contract assets.

Upon adoption of PSAK 71 the Group did not recognize additional impairment on the Group's trade receivables and other receivables since the Group believes that the risk of default is remote.

Hedging

Under PSAK 71, all gains and losses arising from the cash flow hedging relationships were eligible to be subsequently reclassified to profit or loss. However, under PSAK 71, gains and losses arising on cash flow hedges of forecast purchases of non-financial assets need to be incorporated into the initial carrying amounts of the non-financial assets. This change only applies prospectively from the date of initial application of PSAK 71 and has no impact on the presentation of comparative figures. This pronouncement is not expected to have any significant impact on the Company since it has no hedging instrument.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK 72 menggantikan PSAK 34: Kontrak Konstruksi, PSAK 23: Pendapatan dan Interpretasi terkait dan berlaku, dengan pengecualian terbatas, untuk semua pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. PSAK 72 menetapkan model lima langkah untuk memperhitungkan pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan dan mensyaratkan bahwa pendapatan diakui pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa kepada pelanggan.

Model lima langkah analisis sebagai berikut:
Step 1: Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
Step 2: Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak.
Step 3: Menetapkan harga transaksi
Step 4: Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan.
Step 5: Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi

PSAK 72 mengharuskan entitas untuk melakukan pertimbangan, dengan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan ketika menerapkan setiap langkah model untuk membuat kontrak dengan pelanggan mereka. Standar ini juga menetapkan akuntansi untuk biaya tambahan untuk memperoleh kontrak dan biaya yang terkait langsung dengan pemenuhan kontrak. Selain itu, standar tersebut membutuhkan pengungkapan yang eksstensif.

Kelompok Usaha telah menilai dan menyimpulkan bahwa dampak atas penerapan PSAK 72 tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes of Accounting Policies (continued)

- PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers

PSAK 72 supersedes PSAK 34: Construction Contracts, PSAK 23: Revenue and related Interpretations and it applies, with limited exceptions, to all revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 establishes a five-step model to account for revenue arising from contracts with customers and requires that revenue be recognized at an amount that reflects the consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring goods or services to a customer.

The five-step model is as follows:

*Step 1: Identify the contract(s) with a customer.
Step 2: Identify the performance obligations in the contract.
Step 3: Determine the transaction price.
Step 4: Allocate the transaction price to the performance obligations.
Step 5: Recognize revenue when (or as) each performance obligation is satisfied.*

PSAK 72 requires entities to exercise judgement, taking into consideration all of the relevant facts and circumstances when applying each step of the model to contracts with their customers. The standard also specifies the accounting for the incremental costs of obtaining a contract and the costs directly related to fulfilling a contract. In addition, the standard requires extensive disclosures.

The Group has assessed and concluded that the impact on the application of PSAK 72 is not material to the consolidated financial statements.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

- PSAK 73: Sewa

PSAK 73 menggantikan PSAK 30: Sewa, ISAK 8: Penentuan apakah suatu Perjanjian mengandung suatu Sewa, ISAK 23: Sewa Operasi-Insentif dan ISAK 24: Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa. Standar tersebut menetapkan prinsip-prinsip untuk pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sewa dan mengharuskan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa di laporan posisi keuangan.

Akuntansi *lessor* berdasarkan PSAK 73 secara substansial tidak berubah dari PSAK 30. *Lessor* akan terus mengklasifikasikan sewa sebagai sewa operasi atau keuangan dengan menggunakan prinsip yang sama seperti dalam PSAK 30. Oleh karena itu, PSAK 73 tidak berdampak pada sewa di mana Kelompok Usaha adalah *lessor*.

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 73 menggunakan metode penerapan retrospektif yang dimodifikasi dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Berdasarkan metode ini, standar diterapkan secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan awal standar yang diakui pada tanggal penerapan awal. Kelompok Usaha memilih untuk menggunakan cara praktis transisi yang tersedia untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak adalah, atau berisi sewa pada tanggal 1 Januari 2020. Sebaliknya, Kelompok Usaha menerapkan standar hanya untuk kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa dalam penerapan PSAK 30 dan ISAK 8 pada tanggal penerapan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in Accounting Policies (continued)

- PSAK 73: Leases

PSAK 73 supersedes PSAK 30: Leases, ISAK 8: Determining whether an Arrangement contains a Lease, ISAK 23: Operating Leases-Incentives and ISAK 24: Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease. The standard sets out the principles for the recognition, measurement, presentation and disclosure of leases and requires lessees to recognise most leases on the statement of financial position.

Lessor accounting under PSAK 73 is substantially unchanged from PSAK 30. Lessors will continue to classify leases as either operating or finance leases using similar principles as in PSAK 30. Therefore, PSAK 73 did not have an impact for leases where the Group is the lessor.

The Group adopted PSAK 73 using the modified retrospective method of adoption with the date of initial application of January 1, 2020. Under this method, the standard is applied retrospectively with the cumulative effect of initially applying the standard recognized at the date of initial application. The Group elected to use the transition practical expedient to not reassess whether a contract is, or contains a lease at January 1, 2020. Instead, the Group applied the standard only to contracts that were previously identified as leases applying PSAK 30 and ISAK 8 at the date of initial application.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

- PSAK 73: Sewa (lanjutan)

Setelah penerapan PSAK 73, Kelompok Usaha menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa atas aset bernilai rendah. Lihat Catatan 2r Sewa untuk kebijakan akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2020. Standar ini mengatur persyaratan transisi khusus dan cara praktis yang tersedia, yang telah diterapkan oleh Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha telah menilai bahwa penerapan PSAK 73 tidak mempunyai dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

- Amendemen PSAK 71: Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif

Berdasarkan PSAK 71, instrumen utang dapat diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain, asalkan arus kas kontraktual adalah 'hanya pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang' (kriteria SPPI) dan instrumen tersebut diadakan dalam model bisnis yang sesuai untuk klasifikasi tersebut. Amandemen PSAK 71 mengklarifikasi bahwa aset keuangan memenuhi kriteria SPPI terlepas dari peristiwa atau keadaan yang menyebabkan penghentian kontrak lebih awal dan terlepas dari pihak mana yang membayar atau menerima kompensasi yang wajar untuk penghentian kontrak lebih awal. Amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in Accounting Policies (continued)

- PSAK 73: Leases (continued)

Upon adoption of PSAK 73, the Group applied a single recognition and measurement approach for all leases except for short-term leases and leases of low-value assets. Refer to Note 2r Leases for the accounting policy beginning January 1, 2020. The standard provides specific transition requirements and practical expedients, which have been applied by the Group.

The Group has assessed that the adoption of PSAK 73 did not have a significant impact on the Group's consolidated financial statements.

- Amendments to PSAK 71: Prepayment Features with Negative Compensation

Under PSAK 71, a debt instrument can be measured at amortized cost or at fair value through other comprehensive income, provided that the contractual cash flows are 'solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding' (the SPPI criterion) and the instrument is held within the appropriate business model for that classification. The amendments to PSAK 71 clarify that a financial asset passes the SPPI criterion regardless of an event or circumstance that causes the early termination of the contract and irrespective of which party pays or receives reasonable compensation for the early termination of the contract. These amendments had no impact on the consolidated financial statements of the Group.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

- Amendemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa entitas menerapkan PSAK 71 untuk kepentingan jangka panjang dalam entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan tetapi, secara substansi, merupakan bagian dari investasi neto pada entitas asosiasi atau ventura bersama (jangka panjang minat). Klarifikasi ini relevan karena mengimplikasikan bahwa model kerugian kredit ekspektasian dalam PSAK 71 berlaku untuk kepentingan jangka panjang tersebut.

Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa, dalam menerapkan PSAK 71, entitas tidak memperhitungkan kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama, atau setiap kerugian penurunan nilai atas investasi neto, yang diakui sebagai penyesuaian atas investasi neto pada entitas asosiasi atau ventura bersama yang timbul dari penerapan PSAK 15: Investasi pada Perusahaan Asosiasi dan Ventura Bersama.

Amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian karena Kelompok tidak memiliki kepentingan jangka panjang dalam entitas asosiasi dan ventura bersama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in Accounting Policies (continued)

- Amendments to PSAK 15: Investment in Associates and Joint Ventures regarding Long-term Interests in Associates and Joint Ventures

The amendments clarify that an entity applies PSAK 71 to long-term interests in an associate or joint venture to which the equity method is not applied but that, in substance, form part of the net investment in the associate or joint venture (long-term interests). This clarification is relevant because it implies that the expected credit loss model in PSAK 71 applies to such long-term interests.

The amendments also clarified that, in applying PSAK 71, an entity does not take account of any losses of the associate or joint venture, or any impairment losses on the net investment, recognized as adjustments to the net investment in the associate or joint venture that arise from applying PSAK 15: Investments in Associates and Joint Ventures.

These amendments had no impact on the consolidated financial statements as the Group does not have long-term interests in its associate and joint venture.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

- Amandemen PSAK 60, PSAK 71, dan PSAK 55: Reformasi Acuan Suku Bunga

Amandemen PSAK 71 dan PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran memberikan sejumlah keringanan, yang berlaku untuk semua hubungan lindung nilai yang secara langsung dipengaruhi oleh reformasi acuan suku bunga. Hubungan lindung nilai akan terpengaruh jika reformasi tersebut menimbulkan ketidakpastian tentang waktu dan / atau jumlah arus kas berbasis acuan dari item lindung nilai atau instrumen lindung nilai. Amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha karena tidak memiliki hubungan lindung nilai suku bunga.

- Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25 Definisi Material

Amandemen tersebut memberikan definisi baru tentang material yang menyatakan, "informasi adalah material jika dihilangkan, salah disajikan, atau dikaburkan, informasi tersebut secara wajar dapat diharapkan memengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan bertujuan umum berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang memberikan informasi tentang entitas pelapor tertentu."

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan bergantung pada sifat atau besaran informasi, baik secara individual atau dalam kombinasi dengan informasi lain, dalam konteks laporan keuangan. Kesalahan penyajian informasi bersifat material jika secara wajar diharapkan dapat memengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama. Amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian, juga tidak diharapkan akan berdampak pada masa depan Kelompok Usaha.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in Accounting Policies (continued)

- Amendments to PSAK 60, PSAK 71, and PSAK 55: Interest Rate Benchmark Reform

The amendments to PSAK 71 and PSAK 55 Financial Instruments: Recognition and Measurement provide a number of reliefs, which apply to all hedging relationships that are directly affected by interest rate benchmark reform. A hedging relationship is affected if the reform gives rise to uncertainty about the timing and/or amount of benchmark-based cash flows of the hedged item or the hedging instrument. These amendments have no impact on the consolidated financial statements of the Group as it does not have any interest rate hedge relationships.

- Amendments to PSAK 1 and PSAK 25 Definition of Material

The amendments provide a new definition of material that states, "information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity."

The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information, either individually or in combination with other information, in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users. These amendments had no impact on the consolidated financial statements of, nor is there expected to be any future impact to the Group.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang judul laporan keuangan

Amendemen PSAK 1 merupakan adopsi beberapa paragraf dalam IAS 1: Penyajian Laporan Keuangan yang sebelumnya tidak diadopsi dalam PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan. Amendemen ini membuka opsi yang memperkenankan entitas menggunakan judul laporan selain yang digunakan dalam PSAK 1. Amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian, juga tidak diharapkan akan berdampak pada masa depan Kelompok Usaha.

- ISAK 36: Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa

ISAK 36 ini memberikan penegasan atas intensi dan pertimbangan DSAK yang dicakup dalam Dasar Kesimpulan PSAK 73 paragraf DK02-DK10 mengenai perlakuan akuntansi atas hak atas tanah yang bersifat sekunder.

Secara umum ISAK 36 ini mengatur mengenai: (1) penilaian dalam menentukan perlakuan akuntansi terkait suatu hak atas tanah yang melihat pada substansi dari hak atas tanah dan bukan bentuk legalnya; (2) perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK 16 yaitu jika suatu ketentuan kontraktual memberikan hak yang secara substansi menyerupai pembelian aset tetap termasuk ketentuan dalam PSAK 16 paragraf 58 yang mengatur bahwa pada umumnya tanah tidak disusutkan; dan (3) perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK 73 yaitu jika substansi suatu hak atas tanah tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasarnya dan hanya memberikan hak untuk menggunakan aset pendasarnya tersebut selama suatu jangka waktu, maka substansi hak atas tanah tersebut adalah transaksi sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in Accounting Policies (continued)

- Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements on the title of financial statements

The amendments to PSAK 1 are to adopt several paragraphs from IAS 1 Presentation of Financial Statements which were not previously adopted in PSAK 1: Presentation of Financial Statements. This amendment opens an option that allows entities to use report titles other than those used in PSAK 1. These amendments had no impact on the consolidated financial statements of, nor is there expected to be any future impact to the Group.

- ISAK 36: Interpretation of the Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK 16: Fixed Assets and PSAK 73: Leases

ISAK 36: provides confirmation of the intentions and considerations of the DSAK covered in the Basis for Conclusion of PSAK 73 paragraphs DK02-DK10 regarding the accounting treatment of secondary land rights.

In general, ISAK 36 regulates: (1) considerations in determining the accounting treatment related to a land right that looks at the substance of the land right and not its legal form; (2) accounting treatment related to land rights in accordance with PSAK 16, namely if a contractual provision provides rights that in substance resemble the purchase of fixed assets, including the provisions in paragraph 58 of PSAK 16 which stipulates that in general, land is not depreciated; and (3) accounting treatment related to the right to land in accordance with PSAK 73 that is, if the substance of a right to land does not shift control over the underlying asset and only gives the right to use the underlying asset for a period of time, then the substance of the right to the land is a lease transaction.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

- ISAK 36: Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa (lanjutan)

ISAK ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha, juga tidak diharapkan akan berdampak pada masa depan Kelompok Usaha.

- Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan

Kerangka Konseptual bukanlah standar, dan tidak ada konsep yang terkandung di dalamnya yang menimpa konsep atau persyaratan dalam standar apa pun. Tujuan dari Kerangka Konseptual adalah untuk membantu pembuat standar dalam mengembangkan standar, untuk membantu pembuat mengembangkan kebijakan akuntansi yang konsisten di mana tidak ada standar yang berlaku dan untuk membantu semua pihak untuk memahami dan menafsirkan standar. Ini akan mempengaruhi entitas yang mengembangkan kebijakan akuntansi berdasarkan Kerangka Konseptual. Kerangka Konseptual yang direvisi mencakup beberapa konsep baru, definisi yang diperbarui dan kriteria pengakuan untuk aset dan kewajiban serta menjelaskan beberapa konsep penting. Amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in Accounting Policies (continued)

- ISAK 36: Interpretation of the Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK 16: Fixed Assets and PSAK 73: Leases (continued)

This ISAK had no impact on the consolidated financial statements of the Group, nor is there expected to be any future impact to the Group.

- Conceptual Framework for Financial Reporting

The Conceptual Framework is not a standard, and none of the concepts contained therein override the concepts or requirements in any standard. The purpose of the Conceptual Framework is to assist the standard setters in developing standards, to help preparers develop consistent accounting policies where there is no applicable standard in place and to assist all parties to understand and interpret the standards. This will affect those entities which developed their accounting policies based on the Conceptual Framework. The revised Conceptual Framework includes some new concepts, updated definitions and recognition criteria for assets and liabilities and clarifies some important concepts. These amendments had no impact on the consolidated financial statements of the Group.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Klasifikasi lancar dan tak lancar

Kelompok Usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

d. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-anak. Kendali diperoleh bila Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee. Dengan demikian, investor mengendalikan investee, jika dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) *expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,*
- ii) *held primarily for the purpose of trading, and*
- iii) *expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.*

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) *expected to be settled in the normal operating cycle,*
- ii) *held primarily for the purpose of trading,*
- iii) *due to be settled within 12 months after the reporting period, or*
- iv) *there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.*

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Umumnya, ada dugaan bahwa mayoritas hak suara menghasilkan kontrol. Untuk mendukung anggapan ini dan bila Kelompok Usaha memiliki kurang dari mayoritas hak suara atau hak serupa dari *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah ia memiliki kuasa atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah pengendaliannya melibatkan *investee* jika fakta dan keadaan menunjukkan bahwa ada perubahan pada satu atau lebih dari tiga elemen kontrol. Konsolidasi entitas anak dimulai pada saat Kelompok Usaha memperoleh kendali atas entitas anak dan berhenti pada saat Kelompok Usaha kehilangan kendali atas entitas anak tersebut. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi selama periode berjalan termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai dengan tanggal Kelompok Usaha tidak lagi mengendalikan entitas anak.

Laporan keuangan entitas anak dibuat untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Principles of Consolidation (continued)

- i) Power over the *investee*, that is existing rights that give the group current ability to direct the relevant activities of the *investee*,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*, and
- iii) The ability to use its power over the *investee* to affect its returns.

Generally, there is a presumption that majority of voting rights results in control. To support this presumption and when the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an *investee*, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the *investee*,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the period are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company, using consistent accounting policies.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dan arus kas atas transaksi antar anggota Kelompok Usaha dieliminasikan sepenuhnya pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Untuk tujuan konsolidasi, akun KKM, EMAS dan JPP dijabarkan ke dalam Dolar AS dengan menggunakan dasar sebagai berikut:

- i) Aset dan kewajiban, baik moneter maupun non moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutupan.
- ii) Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs tanggal transaksi, atau jika berlaku, kurs rata-rata untuk tahun berjalan.
- iii) Selisih kurs yang dihasilkan disajikan sebagai "Pendapatan Komprehensif Lainnya - Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan Entitas Anak" pada bagian ekuitas sampai pelepasan investasi bersih.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Principles of Consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

For consolidation purposes, the accounts of KKM, EMAS and JPP are translated into US Dollar using the following basis:

- i) *Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange.*
- ii) *Revenues and expenses are translated using transactions date exchange rate, or if applicable, average rate for the year.*
- iii) *The resulting exchange difference is presented as "Other Comprehensive Income - Exchange Differences on Translation of Subsidiary's Financial Statements" in the equity section until the disposal of the net investment.*

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur berdasarkan nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan dimasukkan ke dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Kelompok Usaha mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Setiap imbalan kontinjenji yang akan ditransfer oleh perusahaan pengakuisisi akan diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjenji yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjenji yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yaitu instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 55. Imbalan kontinjenji lain yang tidak termasuk dalam PSAK 55 diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar yang diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree is re-measured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not re-measured and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, is measured at fair value with the changes in fair value recognized in the statement of profit or loss in accordance with PSAK 55. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 55 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuhan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambah Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dalam menerapkan metode penyatuhan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

f. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS" atau AS\$), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan, ARPTE, MSM dan TTN. Mata uang fungsional KKM, EMAS dan JPP adalah Rupiah. Tiap entitas dalam Kelompok Usaha menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Dolar AS berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir pada tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 nilai tukar yang digunakan untuk AS\$1 adalah:

	2020	2019	2018	
1.000 Rupiah	0,0709	0,0719	0,0691	1.000 Rupiah
1 Dolar Australia	1,3095	1,4273	1,4181	1 Australian Dollar
1 Dolar Singapura	1,3251	1,3469	1,3658	1 Singapore Dollar
1 Pound Sterling Inggris	0,7390	0,7617	0,7882	1 British Pound

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Business Combinations (continued)

Business Combinations of Entities Under Common Control

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position.

In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity were placed under common control.

f. Foreign Currency Transactions and Balances

The reporting currency used in the consolidated financial statements is United States Dollar ("US Dollar" or US\$), which is the functional currency of the Company, ARPTE, MSM and TTN. The functional currencies of KKM, EMAS and JPP are Rupiah. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in US Dollar at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to the functional currency based on the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

As of December 31, 2020, 2019 and 2018 the exchange rates used for US\$1 were:

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**f. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)**

Menteri Keuangan, dalam surat keputusan No. KEP-1859/WPJ.04/2014 tanggal 28 November 2014, menyetujui permohonan Perusahaan untuk menyelenggarakan pembukuan dengan menggunakan bahasa Inggris dan satuan mata uang Dolar Amerika Serikat berlaku mulai tahun buku 2015.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Kelompok Usaha mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Kelompok Usaha juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (fair value less cost of disposal atau "FVLCD").

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- dalam hal tidak terdapat pasar utama, maka pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari aset dan liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**f. Foreign Currency Transactions and
Balances (continued)**

The Ministry of Finance, in decision letter No. KEP-1859/WPJ.04/2014 dated November 28, 2014, approved the Company's application to maintain its books in English and in United States Dollar starting with fiscal year 2015.

g. Fair Value Measurement

The Group measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. The Group also measures certain recoverable amounts of cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability; or*
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
*(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - teknik penilaian dimana tingkat level *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 - teknik penilaian dimana tingkat level *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diajukan pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara *Level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *Level*/masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Fair Value Measurement (continued)

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya, dan mana yang memiliki risiko tidak signifikan dari perubahan nilai.

i. Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Kas yang dibatasi penggunaannya dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

j. Transaksi dengan Pihak - pihak Berelasi

Kelompok Usaha mempunyai transaksi dengan pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi dengan pihak berelasi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak tidak berelasi.

k. Persediaan

Persediaan diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents in the statement of financial position comprise of cash on hand and in banks and time deposits with maturities of three (3) months or less at the time of placement and not restricted to use, and which are subject to an insignificant risk of changes in value.

i. Restricted Cash

Restricted cash is stated at nominal value.

j. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with related parties, as defined in PSAK No. 7, "Related Party Disclosures".

These transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are unrelated parties.

k. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using the weighted-average method.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

k. Persediaan (lanjutan)

Stockpiles adalah bijih yang telah diekstraksi dan tersedia untuk pengolahan lebih lanjut. Apabila terdapat ketidakpastian yang signifikan tentang kapan *stockpiles* akan diolah, biaya perolehan *stockpiles* dibebankan pada saat terjadinya. Apabila pengolahan *stockpiles* pada masa mendatang dapat diperkirakan dengan pasti, misalnya karena kadarnya melebihi kadar batas tambang, maka *stockpiles* diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Apabila *stockpiles* tidak akan diolah dalam waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, maka biaya perolehan *stockpiles* disajikan sebagai aset tidak lancar. Persediaan dalam penyelesaian mencakup *stockpiles* dan material lain-lain yang diolah sebagian. Kuantitas diukur terutama melalui hitungan truk, survei dan pengujian kadar.

Pada saat persediaan dijual, nilai tercatat dari persediaan tersebut diakui sebagai beban dalam periode dimana penghasilan yang terkait diakui.

Kelompok Usaha menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai pasar persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

I. Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

Biaya dibayar dimuka terutama terdiri dari sewa dibayar dimuka dan asuransi dibayar dimuka.

Uang muka merupakan uang muka atas pembelian suku cadang dan bahan pembantu.

m. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 64, "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Inventories (continued)

Stockpiles represent ore that has been extracted and is available for further processing. If there is significant uncertainty as to when the stockpiles will be processed, the stockpiles cost is expensed as incurred. Where the future processing of stockpiles can be predicted with confidence, e.g. because it exceeds the mine's cutoff grade, stockpiles are valued at the lower of cost or net realizable value. If the stockpiles will not be processed within 12 months after the consolidated statement of financial position date, the stockpiles cost is classified within non-current assets. Work in progress inventory includes stockpiles and other partly processed material. Quantities are assessed primarily through truck counts, surveys and assays.

When the inventories are sold, the carrying amounts of those inventories are recognized as cost in the period in which the related revenue is recognized.

The Group provides an allowance for obsolescence and/or decline in market value based on periodic review of the physical condition and net realizable value of inventories.

I. Prepaid Expenses and Advances

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited.

Prepaid expenses are mainly consist of prepaid rent and prepaid insurance.

Advances represent advances for the purchase of spareparts and consumables.

m. Exploration and Evaluation Assets

The Group applies PSAK No. 64, "Exploration for and Evaluation of Mineral Resources".

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
*(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

m. Aset Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

Pengakuan Awal

Kegiatan eksplorasi dan evaluasi mencakup pencarian sumber daya mineral, penentuan kelayakan teknik dan penilaian kelayakan komersial dari sumber daya teridentifikasi.

Kegiatan eksplorasi dan evaluasi meliputi, antara lain:

- Perolehan hak untuk eksplorasi.
- Kajian topografi, geologi, geokimia dan geofisika.
- Pengeboran eksplorasi.
- Pemaritan.
- Pengambilan contoh.
- Aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Aset eksplorasi dan evaluasi pada pengakuan awal dicatat sebesar harga perolehan. Biaya eksplorasi dan evaluasi yang terjadi di suatu *area of interest* diakumulasi pada *area of interest* terkait. Aset eksplorasi dan evaluasi tersebut tetap dipertahankan sepanjang diharapkan dapat dipulihkan melalui keberhasilan pengembangan area terkait atau bilamana aktivitas pada area yang bersangkutan belum mencapai tahap yang memungkinkan pengujian yang wajar atas keberadaan cadangan yang dapat dipulihkan secara ekonomis. Wilayah KK Kelompok Usaha diperlakukan sebagai satu *area of interest* berkenaan dengan penerapan kebijakan akuntansi ini.

Pengukuran Selanjutnya

Aset eksplorasi dan evaluasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode biaya.

Ketika kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral dapat dibuktikan, aset eksplorasi dan evaluasi direklasifikasi ke "Tambang dalam Pengembangan" pada akun "Properti Pertambangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Exploration and Evaluation Assets (continued)

Initial Recognition

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources, the determination of technical feasibility and the assessment of commercial viability of an identified resource.

Exploration and evaluation activity includes among others:

- *Obtaining right to explore.*
- *Topography, geology, geochemical and geophysical studies.*
- *Exploratory drilling.*
- *Trenching.*
- *Sampling.*
- *Technical and commercial feasibility on mining of mineral resource.*

Exploration and evaluation assets are initially stated at cost. Exploration and evaluation expenditures incurred in an area of interest are accumulated in respect of each identifiable area of interest. Exploration and evaluation assets are only carried forward to the extent that they are expected to be recouped through the successful development of the area or where activities in the area have not yet reached a stage that permit reasonable assessment of the existence of economically recoverable reserves. The Group's CoW area is considered as one area of interest for purposes of applying this accounting policy.

Subsequent Measurement

Exploration and evaluation assets are subsequently measured using the cost method.

When technical and commercial feasibility of mining of mineral resources are demonstrable, exploration and evaluation assets are reclassified as "Mines under Construction" at "Mine Properties" account in the consolidated statement of financial position.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
*(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

m. Aset Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa jumlah tercatat melebihi jumlah yang terpulihkan.

n. Properti Pertambangan

Biaya untuk Tambang dalam Pengembangan

Biaya untuk tambang dalam pengembangan dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan suatu *area of interest* setelah transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi namun sebelum dimulainya tahap produksi pada area yang bersangkutan, dikapitalisasi ke "Tambang dalam Pengembangan" dan disajikan sebagai bagian dari akun "Properti Pertambangan" sepanjang memenuhi kriteria kapitalisasi.

Biaya untuk Tambang pada Tahap Produksi

Pada saat tambang dalam pengembangan diselesaikan dan tahap produksi dimulai, biaya yang dikapitalisasi pada akun "Tambang dalam Pengembangan" direklasifikasi ke "Tambang pada Tahap Produksi" pada akun "Properti Pertambangan", yang dicatat pada nilai perolehan, dikurangi deplesi dan akumulasi penurunan nilai.

Pengeluaran pengembangan lebih lanjut, setelah dimulainya produksi, dikapitalisasi hanya bila terdapat manfaat ekonomi masa mendatang secara substansial, atau pengeluaran tersebut dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Amortisasi tambang pada tahap produksi adalah berdasarkan metode unit produksi sejak *area of interest* tersebut telah berproduksi secara komersial, selama periode waktu yang lebih pendek antara umur tambang dan sisa berlakunya KK.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Exploration and Evaluation Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment when facts and conditions indicate that the carrying amounts exceed recoverable amounts.

n. Mine Properties

Expenditures for Mines under Construction

Expenditures for mines under construction and incorporated costs in developing an area of interest subsequent to the transfer from exploration and evaluation assets but prior to the commencement of the production stage in the respective area, are capitalized to "Mines under Construction" and presented as part of "Mine Properties" account as long as these meet the capitalization criteria.

Expenditures for Producing Mines

Upon completion of mines under construction and the production stage has commenced, the expenditures capitalized to "Mines under Construction" account is reclassified to "Producing Mines" under the "Mine Properties" account, which is stated at cost, less depletion and accumulated impairment losses.

Further development expenditures, incurred after commencement of production, are capitalized only when substantial future economic benefits are established, otherwise, such expenditure is charged as part of the production costs.

Amortization of producing mines is based on the unit-of-production method from the date of commercial production of the respective area of interest over the shorter of the life of the mine and the remaining terms of the CoW.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Properti Pertambangan (lanjutan)

Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah

Aktivitas pengupasan lapisan tanah adalah biaya untuk memindahkan *overburden* dari tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang timbul pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya tahap produksi dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya pengembangan tambang, dan disusutkan menggunakan metode unit produksi.

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi mungkin memiliki dua manfaat: (i) bijih yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam periode berjalan dan (ii) meningkatkan akses ke badan bijih di periode berikutnya. Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi, Kelompok Usaha mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan PSAK No. 14 "Persediaan".

Sepanjang manfaat pengupasan lapisan tanah pada tahap produksi adalah untuk meningkatkan akses menuju bijih, Kelompok Usaha mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah jika dan hanya jika, seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan (peningkatan akses menuju badan bijih) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada entitas;
- entitas dapat mengidentifikasi komponen badan bijih yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah atas komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen badan bijih teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang diatribusikan secara langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Mine Properties (continued)

Stripping Activities

Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalized as part of the cost of developing the mine, and are subsequently amortized using a unit-of-production method.

Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits: (i) ore that is processed into inventory in the current period and (ii) improved access to the ore body in future periods. To the extent that benefit from the stripping activity is realized in the form of inventory produced, the Group accounts for the costs of that stripping activity in accordance with PSAK No. 14 "Inventories".

To the extent the benefit is improved access to ore, the Group recognizes these costs as a stripping activity asset, if, and only if, all the following criteria are met:

- *it is probable that the future economic benefits (improved access to the ore body) associated with the stripping activity will flow to the;*
- *the entity can identify the component of the ore body for which access has been improved; and*
- *the costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.*

The stripping activity asset is initially measured at cost, which is the accumulation of costs directly incurred to perform the stripping activity that improves access to the identified component of ore body, plus an allocation of directly attributable overhead costs.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
*(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Properti Pertambangan (lanjutan)

Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah (lanjutan)

Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Kelompok Usaha mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan bijih teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan yang menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Kelompok Usaha menggunakan volume aktual dibandingkan ekspektasi volume sisa yang diekstrak.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan penyusutan atau amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disusutkan atau diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama masa manfaat dari komponen badan bijih yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Mine Properties (continued)

Stripping Activities (continued)

If incidental activities are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental activities are not included in the cost of the stripping activity asset.

When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Group allocates the production stripping asset by using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the ore body, and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Group uses the actual versus expected volume of waste extracted.

Subsequently, the stripping activity asset is carried at cost less depreciation or amortization and any impairment losses, if any. The stripping activity asset is depreciated or amortized using the units of production method over the expected useful life of the identified component of the ore body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is appropriate.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

o. Reklamasi dan Penutupan Tambang

Kelompok Usaha mencatat nilai kini taksiran biaya atas kewajiban hukum dan kewajiban konstruktif yang disyaratkan untuk memulihkan kondisi wilayah pertambangan akibat operasi pertambangan pada periode dimana kewajiban tersebut terjadi. Aktivitas reklamasi dan penutupan tambang meliputi pembongkaran dan pemindahan bangunan, rehabilitasi pertambangan dan bendungan tailing, pembongkaran fasilitas operasi, penutupan pabrik dan lokasi penampungan limbah, dan restorasi, reklamasi dan penanaman kembali di lokasi-lokasi yang terganggu.

Liabilitas pada umumnya timbul pada saat suatu aset dipasang atau tanah/lingkungan terganggu di area operasi pertambangan. Pada saat pengakuan awal liabilitas, nilai kini dari estimasi biaya dikapitalisasi dengan meningkatkan nilai tercatat aset pertambangan terkait sepanjang biaya tersebut terjadi sebagai akibat pengembangan/konstruksi tambang.

Liabilitas reklamasi dan penutupan tambang yang timbul pada tahap produksi dibebankan saat terjadinya. Dengan berlalunya waktu, liabilitas yang didiskonto akan meningkat karena perubahan nilai kini berdasarkan tingkat diskonto yang mencerminkan nilai pasar saat ini dan risiko yang melekat pada liabilitas tersebut. Peningkatan liabilitas yang mencerminkan berlalunya waktu diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian sebagai beban lain-lain. Tambahan gangguan atau perubahan biaya reklamasi dan penutupan tambang diakui sebagai penambahan atau pembebanan pada aset terkait dan liabilitas reklamasi dan penutupan tambang pada saat terjadinya.

Perubahan pada estimasi biaya masa depan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian baik dengan menaikkan atau menurunkan liabilitas reklamasi dan penutupan tambang serta aset terkait apabila estimasi biaya reklamasi dan penutupan tambang pada awalnya diakui sebagai bagian dari aset yang diukur sesuai dengan PSAK No. 16, "Aset Tetap".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Reclamation and Mine Closure

The Group recognizes the present value of estimated costs of legal and constructive obligations required to restore the condition of mining area caused by mining operations in the period in which the obligation is incurred. The reclamation and mine closure activities include dismantling and removing structures, rehabilitating mines and tailings dams, dismantling operating facilities, closure of plant and waste sites, and restoration, reclamation and re-vegetation of affected areas.

The obligation normally arises when the asset is installed or the ground/environment is disturbed by mining operations. At the initial recognition of the liability, the present value of the estimated costs are capitalized by increasing the carrying amount of the related mining assets to the extent that it was incurred as a result of the development/construction of the mine.

Any reclamation and mine closure obligations that arise through the production phase are expensed as incurred. Over time, the discounted liability is increased for the change in present value based on the discount rates that reflect current market assessments and the risks specific to the liability. The periodic unwinding of the discount is recognized in the consolidated statement of profit or loss and comprehensive income as other expenses. Additional disturbances or changes in reclamation and mine closure costs are recognized as additions or charges to the corresponding assets and reclamation and mine closure liability when they occur.

Changes to estimated future costs are recognized in the consolidated statement of financial position by either increasing or decreasing the reclamation and mine closure liability and the related asset if the estimated costs of reclamation and mine closure were originally recognized as part of an asset measured in accordance with PSAK No. 16, "Fixed Assets".

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**o. Reklamasi dan Penutupan Tambang
(lanjutan)**

Setiap penurunan liabilitas reklamasi dan penutupan tambang serta pengurangan aset terkait, tidak boleh melebihi nilai tercatat aset tersebut. Bila melebihi nilai tercatat aset terkait, maka kelebihan tersebut diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Apabila perubahan dalam estimasi mengakibatkan kenaikan dalam liabilitas reklamasi dan penutupan tambang serta penambahan pada nilai tercatat aset terkait, Kelompok Usaha melakukan pengujian penurunan nilai sesuai PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset" bila terdapat indikasi penurunan nilai atas aset terkait tersebut.

p. Aset Tetap

Aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Pabrik dan peralatan serta bangunan dan prasarana disusutkan dengan menggunakan metode unit produksi dan metode garis lurus. Aset purnaoperasi dan restorasi disusutkan dengan menggunakan metode unit produksi. Penyusutan untuk aset tetap lainnya dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama masa yang lebih pendek antara taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan atau masa KK, sebagai berikut:

Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	4-8
Pabrik dan peralatan	1-10
Perabotan dan perlengkapan kantor	1-5
Kendaraan	4-8
Tanah dinyatakan sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.	

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Reclamation and Mine Closure (continued)

Any reduction in the reclamation and mine closure liability and deduction from the related asset may not exceed the carrying amount of that asset. If it does exceed the carrying value of the related asset, such excess is immediately recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the change in estimates results in an increase in the reclamation and mine closure liability and, an addition to the carrying value of the related asset, the Group assesses the impairment in accordance with PSAK No. 48, "Impairment of Asset" if there is indication of impairment of such assets.

p. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Plant and equipment and buildings and improvements are depreciated using the unit-of-production method and straight-line method. Decommissioning and restoration assets are depreciated using the unit-of-production method. Depreciation for other fixed assets is calculated using the straight-line method over the shorter of the estimated economic useful lives of the assets or the period of CoW, as follows:

<i>Building and improvements</i>
<i>Plant and equipment</i>
<i>Office furniture and fixtures</i>
<i>Vehicles</i>

Land is stated at cost and is not depreciated.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Aset Tetap (lanjutan)

Penelaahan penurunan nilai jumlah tercatat aset tetap dilakukan jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset mungkin tidak dapat terpulihkan seluruhnya.

Nilai tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dibebankan pada operasi tahun dimana penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan perbaikan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Fixed Assets (continued)

The fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected, from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is directly charged to the operations when the item is derecognized.

The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively if necessary.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of an asset's construction. The accumulated costs are reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed and the assets are commissioned. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

q. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses, at the end of each reporting year, whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by multiple valuations or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at the end of each reporting date to assess whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**q. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan
(lanjutan)**

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat yang telah ditentukan, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

r. Sewa

Efektif Sebelum 1 Januari 2020

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa, adalah berdasarkan substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian dievaluasi apakah pemenuhannya tergantung kepada penggunaan aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui pada laba atau rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Efektif pada atau Setelah 1 Januari 2020

Kelompok Usaha menentukan pada permulaan kontrak apakah suatu kontrak adalah sewa, atau mengandung sewa, dengan menilai apakah kontrak mengalihkan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset teridentifikasi untuk suatu jangka waktu yang ditukar dengan pembayaran.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

**q. Impairment of Non-Financial Assets
(continued)**

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

r. Leases

Effective Before January 1, 2020

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Effective on or After January 1, 2020

The Group determines at contract inception whether a contract is, or contains, a lease by assessing whether the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Sewa (lanjutan)

**Efektif pada atau Setelah 1 Januari 2020
(lanjutan)**

Liabilitas Sewa - sebagai Lessee

Pada tanggal permulaan sewa, Kelompok Usaha mengakui liabilitas sewa diukur dari nilai sekarang dari pembayaran sewa yang akan dilakukan selama periode sewa. Pembayaran sewa meliputi pembayaran tetap (meliputi substansi pembayaran tetap) dikurangi suatu piutang incentif sewa, pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar atas garansi nilai residu.

Dalam menghitung nilai sekarang dari pembayaran sewa, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada saat tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa meningkat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa dan berkurang atas sewa yang telah dibayar. Sebagai tambahan, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut) atau perubahan pada penilaian atau opsi untuk membeli aset mendasar tersebut.

**Sewa Jangka Pendek dan Sewa atas Aset
Berkualitas Rendah**

Kelompok Usaha menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa jangka pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal penerapan awal dan tidak mengandung opsi pembelian). Ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan aset berkualitas rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa untuk aset berkualitas rendah diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Leases (continued)

**Effective on or After January 1, 2020
(continued)**

Lease Liabilities - as Lessee

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses the incremental borrowing rate at the lease commencement date if the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of the lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the in-substance fixed lease payments (for example, change in the future lease payments as a result of changes in the index or interest rate used to determine those payments) or a change in the assessment to purchase the underlying asset.

**Short-term Leases and Leases of Low-value
Assets**

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the leases of low-value assets recognition exemption to leases that are considered of low value lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on the straight-line basis over the lease term.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

s. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha mencatat penyisihan untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi berdasarkan perhitungan aktuarial yang menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Keuntungan dan kerugian aktuarial, diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode yang lebih awal antara:

- i. Tanggal ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi, dan
- ii. Tanggal ketika Kelompok Usaha mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas imbalan kerja neto. Kelompok Usaha mengakui terjadinya perubahan terhadap liabilitas imbalan kerja neto pada "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i. Biaya jasa yang terdiri atas, biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian dari kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, dan
- ii. Beban atau penghasilan bunga neto.

t. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), yang diakibatkan peristiwa di masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Employee Benefits

The Group recognizes provisions in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The said additional provisions are estimated using actuarial calculations of the "Projected Unit Credit" method.

Actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss on the earlier of:

- i. The date of the plan amendment or curtailment, and*
- ii. The date that the Group recognizes restructuring-related costs.*

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net employee benefits liability. The Group recognizes the following changes in the net employee benefits liability under "General and Administrative Expenses" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i. Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and*
- ii. Net interest expense or income.*

t. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Provisi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi tersebut dibatalkan.

u. Perpajakan

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Kelompok Usaha beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
- ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, perusahaan asosiasi dan kepentingan dalam pengaturan bersama, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Provisions (continued)

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

u. Taxation

Current Tax

Current income tax assets and liabilities are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that are enacted or substantively enacted at the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. when the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;
- ii. in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, associates and interests in joint arrangements, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, saldo kredit pajak yang tidak digunakan dan akumulasi rugi fiskal yang tidak terpakai. Aktiva pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, dan penerapan kredit pajak yang tidak terpakai serta akumulasi rugi fiskal yang dapat digunakan, kecuali:

- i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, perusahaan asosiasi dan kepentingan dalam pengaturan bersama, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, the carry forward of unused tax credits and any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax credits and any unused tax losses can be utilised, except:

- i. when the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
- ii. in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, associates and interest in joint arrangements, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilised. Unrecognized deferred tax assets are re-assessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realised or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan atas barang yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Taksiran pajak tangguhan diakui berkorelasi dengan *underlying transaction* baik di OCI maupun langsung di ekuitas.

Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan

Kelompok Usaha menentukan apakah akan mempertimbangkan masing-masing perlakuan pajak yang tidak pasti secara terpisah atau bersama-sama dengan satu atau lebih perlakuan pajak tidak pasti lainnya dan menggunakan pendekatan yang dapat memprediksi penyelesaian ketidakpastian tersebut dengan lebih baik.

Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan signifikan dalam mengidentifikasi ketidakpastian atas perlakuan pajak penghasilan.

Kelompok Usaha mempertimbangkan apakah mereka memiliki posisi pajak yang tidak pasti, terutama yang berkaitan dengan transfer pricing. Pelaporan pajak Perusahaan dan entitas anak di berbagai yurisdiksi termasuk pengurangan beban pajak terkait dengan transfer pricing dan otoritas perpajakan mungkin dapat memiliki pandangan yang berbeda atas perlakuan pajak tersebut.

Kelompok Usaha menentukan, berdasarkan pada kepatuhan perpajakannya dan studi penentuan transfer pricing, bahwa besar kemungkinan perlakuan pajaknya (termasuk untuk masing-masing entitas anak) akan diterima oleh otoritas perpajakan.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in OCI or directly in equity.

Uncertainty over Income Tax Treatments

The Group determines whether to consider each uncertain tax treatment separately or together with one or more other uncertain tax treatments and uses the approach that better predicts the resolution of the uncertainty.

The Group applies significant judgement in identifying uncertainties over income tax treatments.

The Group considered whether it has any uncertain tax positions, particularly those relating to transfer pricing. The Company's and the subsidiaries' tax filings in different jurisdictions include deductions related to transfer pricing and the taxation authorities may challenge those tax treatments.

The Group determined, based on its tax compliance and transfer pricing study, that it is probable that its tax treatments (including those for each subsidiary) will be accepted by the taxation authorities.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax ("VAT") except:

- When the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- When receivables and payables are stated with the amount of VAT included.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai (lanjutan)

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: Pajak Penghasilan.

v. Instrumen Keuangan

Efektif pada atau Setelah 1 Januari 2020

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, untuk selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui OCI dan nilai wajar melalui laba rugi.

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Kelompok Usaha untuk mengelolanya. Dengan pengecualian piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Kelompok Usaha telah menerapkan kebijaksanaan praktisnya, Kelompok Usaha pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi. Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Kelompok Usaha telah menerapkan kebijaksanaan praktis diukur pada harga transaksi yang ditentukan berdasarkan PSAK 72.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Taxation (continued)

Value Added Tax (continued)

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 46: Income Tax.

v. Financial Instruments

Effective on or After January 1, 2020

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through OCI and fair value through profit or loss.

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus transaction costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Efektif pada atau Setelah 1 Januari 2020
(lanjutan)**

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui OCI, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang mewakili SPPI dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Kelompok Usaha untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Kelompok Usaha mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen hutang)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI dengan daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)
- Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tanpa daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

**Effective on or After January 1, 2020
(continued)**

Financial Assets (continued)

**Initial Recognition and Measurement
(continued)**

In order for a financial asset to be classified and measured at amortised cost or fair value through OCI, it needs to give rise to cash flows that are represent SPPI on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognised on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the asset.

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments)*
- *Financial assets at fair value through OCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)*
- *Financial assets designated at fair value through OCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)*
- *Financial assets at fair value through profit or loss*

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Efektif pada atau Setelah 1 Januari 2020
(lanjutan)**

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

**Aset keuangan pada biaya perolehan
diamortisasi (instrumen utang)**

Kategori ini adalah yang paling relevan dengan Kelompok Usaha. Kelompok Usaha mengukur aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual;
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau rusak.

Aset keuangan Kelompok Usaha pada biaya perolehan diamortisasi termasuk piutang usaha dan piutang lain-lain.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

**Effective on or After January 1, 2020
(continued)**

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

**Financial assets at amortized cost (debt
instruments)**

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortised cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows;*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets at amortized cost includes trade receivables and other receivables.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Efektif pada atau Setelah 1 Januari 2020
(lanjutan)**

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

**Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI
(instrumen utang)**

Kelompok Usaha mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui OCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan penjualan;
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui OCI, pendapatan bunga, revaluasi valuta asing, dan kerugian atau pembalikan penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti untuk aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui di OCI. Setelah penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di OCI didaur ulang menjadi laba rugi.

Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI (instrumen ekuitas)

Setelah pengakuan awal, Kelompok Usaha dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya yang tidak dapat ditarik kembali sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI jika definisi ekuitas berdasarkan PSAK 50: Instrumen Keuangan: Penyajian dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan memenuhi definisi tersebut. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

**Effective on or After January 1, 2020
(continued)**

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

**Financial assets at fair value through OCI
(debt instruments)**

The Group measures debt instruments at fair value through OCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling;*
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

For debt instruments at fair value through OCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

**Financial assets designated at fair value
through OCI (equity instruments)**

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at fair value through OCI when they meet the definition of equity under PSAK 50: Financial Instruments: Presentation and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Efektif pada atau Setelah 1 Januari 2020
(lanjutan)**

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI (instrumen ekuitas) (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang menjadi keuntungan atau kerugian. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Kelompok Usaha mendapatkan keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut adalah tercatat di OCI. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, terlepas dari model bisnisnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instruments (continued)

**Effective on or After January 1, 2020
(continued)**

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial assets designated at fair value through OCI (equity instruments) (continued)

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognised as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at fair value through OCI are not subject to impairment assessment.

Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not solely payments of principal and interest are classified and measured at fair value through profit or loss, irrespective of the business model.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Efektif pada atau Setelah 1 Januari 2020
(lanjutan)**

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui OCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika hal tersebut menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, ketidaksesuaian akuntansi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar bersih diakui dalam laporan laba rugi.

Kategori ini mencakup instrumen derivatif dan investasi ekuitas yang terdaftar di mana Kelompok Usaha tidak dipilih secara tidak dapat ditarik kembali untuk diklasifikasikan pada nilai wajar melalui OCI. Dividen atas investasi ekuitas tercatat juga diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan.

Derivatif yang melekat dalam kontrak hybrid, dengan liabilitas keuangan atau host non-keuangan, dipisahkan dari host dan dicatat sebagai derivatif terpisah jika: karakteristik dan risiko ekonomi tidak terkait erat dengan host; instrumen terpisah dengan persyaratan yang sama seperti derivatif melekat akan memenuhi definisi derivatif; dan kontrak hibrida tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Derivatif melekat diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Penilaian ulang hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam persyaratan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang seharusnya diperlukan atau reklasifikasi aset keuangan dari nilai wajar melalui kategori laba rugi.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

**Effective on or After January 1, 2020
(continued)**

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

***Financial assets at fair value through profit
or loss (continued)***

Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at fair value through OCI, as described above, debt instruments may be designated at fair value through profit or loss on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss.

This category includes derivative instruments and listed equity investments which the Group had not irrevocably elected to classify at fair value through OCI. Dividends on listed equity investments are also recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established.

A derivative embedded in a hybrid contract, with a financial liability or non-financial host, is separated from the host and accounted for as a separate derivative if: the economic characteristics and risks are not closely related to the host; a separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative; and the hybrid contract is not measured at fair value through profit or loss.

Embedded derivatives are measured at fair value with changes in fair value recognised in profit or loss. Reassessment only occurs if there is either a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required or a reclassification of a financial asset out of the fair value through profit or loss category.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
*(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Efektif pada atau Setelah 1 Januari 2020
(lanjutan)**

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Derivatif yang melekat dalam kontrak hibrida yang mengandung aset keuangan utama tidak dicatat secara terpisah. Aset keuangan utama bersama dengan derivatif melekat harus diklasifikasikan secara keseluruhan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa;
Atau
- Kelompok Usaha telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through'; dan salah satu (a) Kelompok Usaha telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Kelompok Usaha tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Ketika Kelompok Usaha telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

**Effective on or After January 1, 2020
(continued)**

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

***Financial assets at fair value through profit
or loss (continued)***

A derivative embedded within a hybrid contract containing a financial asset host is not accounted for separately. The financial asset host together with the embedded derivative is required to be classified in its entirety as a financial asset at fair value through profit or loss.

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired;*
Or
- *The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Efektif pada atau Setelah 1 Januari 2020
(lanjutan)**

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika Kelompok Usaha tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Kelompok Usaha terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang dimiliki Kelompok Usaha. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah dari nilai tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang mungkin diminta untuk dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Penurunan nilai aset keuangan

Kelompok Usaha mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasi ("ECL") untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Kelompok Usaha, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

ECL dikenali dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, ECL disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diperlukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu default (ECL seumur hidup).

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

**Effective on or After January 1, 2020
(continued)**

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognises an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

Impairment of financial assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECLs") for all debt instruments not held at fair value through profit or loss. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognised in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
*(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Efektif pada atau Setelah 1 Januari 2020
(lanjutan)**

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk piutang dagang dan aset kontrak, Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Kelompok Usaha tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan. Kelompok Usaha telah menetapkan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor berwawasan ke depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Untuk instrumen utang dengan nilai wajar melalui OCI, Kelompok Usaha menerapkan penyederhanaan risiko kredit rendah. Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah instrumen utang tersebut dianggap memiliki risiko kredit rendah dengan menggunakan semua informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Dalam melakukan evaluasi tersebut, Kelompok Usaha menilai kembali peringkat kredit internal dari instrumen utang tersebut. Selain itu, Kelompok Usaha mempertimbangkan bahwa telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan jika pembayaran kontraktual telah jatuh tempo lebih dari 30 hari.

Instrumen utang Kelompok Usaha pada nilai wajar melalui OCI hanya terdiri dari obligasi yang memiliki kuotasi harga yang dinilai dalam kategori investasi teratas oleh lembaga pemeringkat ternama dan, oleh karena itu, dianggap sebagai investasi berisiko kredit rendah. Merupakan kebijakan Kelompok Usaha untuk mengukur ECL pada instrumen tersebut basis 12 bulan. Namun, jika terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak origination, penyisihan akan didasarkan pada ECL seumur hidup. Kelompok Usaha menggunakan peringkat dari lembaga pemeringkat ternama untuk menentukan apakah instrumen utang telah meningkat secara signifikan dalam risiko kredit dan untuk memperkirakan ECL.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

**Effective on or After January 1, 2020
(continued)**

Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

For trade receivables and contract assets, the Group applies a simplified approach in calculating ECLs. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

For debt instruments at fair value through OCI, the Group applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Group evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Group reassesses the internal credit rating of the debt instrument. In addition, the Group considers that there has been a significant increase in credit risk when contractual payments are more than 30 days past due.

The Group's debt instruments at fair value through OCI comprise solely of quoted bonds that are graded in the top investment category by reputable rating agencies and, therefore, are considered to be low credit risk investments. It is the Group's policy to measure ECLs on such instruments on a 12-month basis. However, when there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on the lifetime ECL. The Group uses the ratings from reputable rating agencies both to determine whether the debt instrument has significantly increased in credit risk and to estimate ECLs.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Efektif pada atau Setelah 1 Januari 2020
(lanjutan)**

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kelompok usaha menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Kelompok Usaha juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Kelompok Usaha tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Kelompok . Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Efektif Sebelum 1 Januari 2020

Aset Keuangan

Sebelum 1 Januari 2020, Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuan.

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar, namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

**Effective on or After January 1, 2020
(continued)**

Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

Effective Before January 1, 2020

Financial Assets

Before January 1, 2020, the Group classified its financial assets into these categories: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) financial assets held to maturity, and (d) financial assets available for sale. This classification depends on the purpose of acquiring such financial assets. Management determines the classification of such financial assets at the time of its initial recognition.

Initial Recognition and Measurement

At the initial recognition, financial assets are measured at fair value, but in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, the related fair values is added with the transactions cost that are directly attributable to the acquisition of financial assets.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Efektif Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing seperti berikut ini:

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, PSAK No. 55 mensyaratkan aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (ii.1) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii.2) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instruments (continued)

**Effective Before January 1, 2020
(continued)**

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, PSAK No. 55 requires such assets to be carried at amortized cost using the EIR method.

The related gains or losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. The contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- ii. The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (ii.1) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset ownership, or (ii.2) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred the control of the financial asset.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
*(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Efektif Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Pada saat Kelompok Usaha tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui sebagai laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

**Effective Before January 1, 2020
(continued)**

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the financial asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that the Group could be required to repay.

In this case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in the profit or loss.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
*(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Efektif Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai

Aset keuangan, selain aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) sesuai PSAK 55 "Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran" dengan pendekatan ECL. Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan (simplified) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (lifetime).

Sebelum 1 Januari 2020, bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instruments (continued)

**Effective Before January 1, 2020
(continued)**

Financial Assets (continued)

Impairment

Financial assets, other than those at fair value through profit or loss, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The adoption of PSAK 71 "Financial Instrument" changed the method of calculating impairment from incurred loss in accordance with PSAK 55 "Financial Instrument: Recognition and Measurement" to ECL. The Group adopted the simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss.

Before January 1, 2020, evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors are experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Efektif Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang dan aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Kelompok Usaha atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional dan internasional yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

**Effective Before January 1, 2020
(continued)**

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

For certain categories of financial assets, such as receivables and assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or international economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha dan lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank jangka panjang dan utang pemberian konsumen.

Pengukuran Selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Group's financial liabilities include short-term bank loans, trade and other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability, long-term bank loans and consumer financing loans.

Subsequent Measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
*(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Reklasifikasi instrumen keuangan

Kelompok Usaha diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Kelompok Usaha mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Kelompok Usaha tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Kelompok Usaha seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Kelompok Usaha perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in "Finance Costs" in profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Reclassification of financial instruments

The Group is allowed to reclassify the financial assets owned if the Group changes the business model for the management of financial assets and the Group is not allowed to reclassify the financial liabilities.

Changes in the business model should significantly impact the Group's operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, the Group needs to prove the change to external parties.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Kelompok Usaha dengan model bisnis berbeda.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilainya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Derivatif

Kelompok Usaha menggunakan kontrak opsi *put plain vanilla* untuk lindung nilai eksposur terhadap fluktuasi harga emas. Untuk tujuan pelaporan akuntansi, instrumen keuangan derivatif demikian pada pengakuan dicatat pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset ketika nilai wajar positif dan liabilitas ketika nilai wajar negatif.

Derivatif diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dimana laba atau rugi yang berasal dari perubahan nilai wajar derivatif disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali akuntansi lindung nilai dipenuhi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

*Reclassification of financial instruments
(continued)*

The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of the Group and different business models.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Derivatives

The Group uses put plain vanilla options to economically hedge its exposure to fluctuations in gold prices. For accounting purposes, such derivative financial instruments are initially recognized at fair value. Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and liabilities when the fair value is negative.

Derivatives are accounted for as at fair value through profit or loss, where any gains or losses arising from changes in fair value on derivatives are taken directly to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless hedge accounting applies.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
*(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

w. Pendapatan dan Beban

Efektif Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan PPN. Kelompok Usaha menilai pengaturan pendapatannya terhadap kriteria tertentu untuk menentukan apakah ia bertindak sebagai principal atau agen. Kelompok Usaha telah menyimpulkan bahwa ini bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatannya.

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Kelompok Usaha diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang pada umumnya bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Efektif pada atau Setelah 1 Januari 2020

Pada tanggal 1 Januari 2020, Kelompok Usaha telah memutuskan untuk penerapan dini PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Revenue and Expense

Effective Before January 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts, rebates and VAT. The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria to determine if it is acting as principal or agent. The Group has concluded that it is acting as principal in all of its revenue arrangement.

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sales

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products are recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincides with their delivery and acceptance.

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortised cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Effective on or After January 1, 2020

On January 1, 2020, the Group adopted PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

w. Pendapatan dan Beban (lanjutan)

**Efektif pada atau Setelah 1 Januari 2020
(lanjutan)**

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, incentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan diakui ketika Kelompok Usaha memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, yaitu ketika pelanggan memperoleh pengendalian atas barang atau jasa tersebut. Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi pada waktu tertentu. Jumlah pendapatan yang diakui adalah jumlah yang dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Revenue and Expense (continued)

**Effective on or After January 1, 2020
(continued)**

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

Revenue is recognized when the Group satisfies a performance obligation by transferring a promised good or service to the customer, which is when the customer obtains control of the good or service. A performance obligation may be satisfied at a point in time. The amount of revenue recognized is the amount allocated to the satisfied performance obligation.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

x. Segmen Operasi

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

y. Peristiwa setelah tanggal pelaporan

Peristiwa setelah tanggal pelaporan yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Kelompok Usaha pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuai), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah tanggal pelaporan yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan, jika material.

z. Laba per saham dasar

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun/periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dan disetor penuh selama tahun/periode yang bersangkutan.

aa. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas yang terhadapnya Kelompok Usaha memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan adalah serupa dengan hal-hal yang diperlukan dalam menentukan kendali atas entitas anak.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Operating Segment

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

y. Events after the reporting date

Events after the report date that provide additional information about the Group's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Events that are not adjusting events are disclosed in the Notes to the financial statements, when material.

z. Basic earnings per share

The amount of earnings per share is calculated by dividing the income for the year/period attributable to owners of the company by the weighted-average number of shares issued and fully paid during the year/period.

aa. Investment in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

The considerations made in determining significant influence are similar to those necessary to determine control over subsidiaries.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

aa. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi awalnya diakui pada harga perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Kelompok Usaha atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Laba rugi konsolidasian mencerminkan bagian dari Kelompok Usaha atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Perubahan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi disajikan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif Kelompok Usaha. Selain itu, bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan, jika sesuai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Gabungan bagian Kelompok Usaha atas laba rugi entitas asosiasi disajikan pada muka laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (sebagai laba atau rugi) di luar laba usaha dan mencerminkan laba atau rugi setelah pajak dan kepentingan nonpengendali pada entitas anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha.

Setelah penerapan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

aa. Investment in Associates (continued)

The Group's investment in its associate is accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost. The carrying amount of the investment is adjusted to recognize changes in the Group's share of net assets of the associate since the acquisition date.

The consolidated profit or loss reflects the Group's share of the results of operations of the associate. Any change in OCI of the associate is presented as part of the Group's OCI. In addition, when there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any changes, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

The aggregate of the Group's share of profit or loss of an associate is shown on the face of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (as profit or loss) outside operating profit and represents profit or loss after tax and NCI in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Group.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

aa. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengukur dan mengakui bagian investasi tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan penerimaan dari pelepasan investasi diakui pada laba rugi.

ab. Aset Tidak Lancar Lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset tidak lancar lainnya terdiri dari nilai tercatat neto beban ditangguhkan atas perjanjian jual beli listrik sebesar AS\$991.586 (2019: AS\$1.194.562 dan 2018: AS\$1.362.189) dan atas uang jaminan yang dapat dikembalikan AS\$786.609 (2019: AS\$587.008 dan 2018: AS\$563.497). Beban ditangguhkan atas perjanjian jual beli listrik diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sesuai estimasi umur ekonomisnya.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari penghasilan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontingenji, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

aa. Investment in Associates (continued)

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

ab. Other Non-current Assets

As of December 31, 2020, other non-current assets consist of net carrying value of deferred charges of agreement of sale and purchase of electricity amounting to US\$991,586 (2019: US\$1,194,562 and 2018: US\$1,362,189) and refundable deposit amounting to US\$786,609 (2019: US\$587,008 and 2018: US\$563,497). Deferred charges related to the agreement of sale and purchase of electricity are amortized using straight line method over the estimated useful life.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future reporting year.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018**
**(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
**(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Kelompok Usaha beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi penjualan dan beban serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan saat timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Pengeluaran untuk Kegiatan Eksplorasi dan Evaluasi

Penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha atas pengeluaran eksplorasi dan evaluasi mensyaratkan pertimbangan dalam menentukan apakah besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan dapat diperoleh baik melalui eksploitasi maupun pelepasan di masa depan. Kebijakan penangguhan mensyaratkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas kejadian atau kondisi di masa depan terutama mengenai apakah kegiatan ekstraksi yang memiliki nilai ekonomis dapat dilakukan. Bila setelah pengeluaran dikapitalisasi, terdapat informasi bahwa pemulihan dari pengeluaran tersebut adalah kecil kemungkinannya, jumlah yang dikapitalisasi tersebut dihapus ke laba rugi pada saat informasi tersebut diterima.

Penjelasan lebih rinci atas "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" diungkapkan dalam Catatan 10.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

Judgments (continued)

Determination of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considered the currency that mainly influences the sales and cost and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 11.

Exploration and Evaluation Expenditures

The application of the Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure requires judgment in determining whether it is likely that future economic benefits are likely either from future exploitation or sale. The deferral policy requires management to make certain estimates and assumptions about future events or circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. If after expenditure is capitalized, information becomes available suggesting that the recovery of expenditure is unlikely, the amount capitalised is written off to the profit or loss in the period when the new information becomes available.

Further details on "Exploration and Evaluation Assets" are disclosed in Note 10.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Pertimbangan (lanjutan)

Pengeluaran untuk Kegiatan Eksplorasi dan Evaluasi
(lanjutan)

Dimulainya Tahap Produksi

Kelompok Usaha mengevaluasi tahapan dari masing-masing tambang dalam pengembangan untuk menentukan saatnya dimulai tahap produksi bila tambang telah selesai secara menyeluruh dan siap untuk digunakan. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi dimulainya tahap produksi tersebut ditentukan berdasarkan karakter alamiah masing-masing tambang, seperti kompleksitas dan lokasi. Pada saat tahap produksi dimulai:

- a) seluruh jumlah terkait dari "tambang dalam pengembangan" direklasifikasi ke "tambang produktif";
- b) kapitalisasi atas pengembangan tambang dihentikan, kecuali bagi pengeluaran yang memenuhi syarat kapitalisasi yang terkait dengan penambahan aset pertambangan atau perbaikan, pengembangan tambang di bawah tanah atau pengembangan cadangan yang dapat ditambang;
- c) deplesi "tambang produktif" dimulai; dan
- d) biaya pengupasan tanah ditangguhkan dan dibebankan sebagai biaya produksi sesuai dengan kebijakan akuntansi yang diungkapkan pada Catatan 2n.

Penjelasan lebih rinci atas "Properti Pertambangan" diungkapkan dalam Catatan 9.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

Judgments (continued)

Exploration and Evaluation Expenditures
(continued)

Commencement of Production Stage

The Group assesses the stage of each mine under construction to determine when a mine moves into the production stage being when the mine is substantially complete and ready for its intended use. The criteria used to assess the start date are determined based on the unique nature of each mine construction project, such as the complexity of a plant and its location. When the production stage is considered to commence:

- a) *all related amounts are reclassified from "mines under construction" to "producing mines";*
- b) *capitalization of certain mine development ceases, except for costs that qualify for capitalization relating to mining asset additions or improvements, underground mine development or mineable reserve development;*
- c) *depletion of "producing mines" commences; and*
- d) *stripping costs are deferred and charged to production costs in accordance with the policy disclosed in Note 2n.*

Further details on "Mine Properties" are disclosed in Note 9.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group bases its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the related assumptions as they occur.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
*(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)*

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Cadangan dan Sumber Daya Mineral

Cadangan mineral diestimasi berdasarkan nilai mineral yang secara ekonomis dan legal dapat dihasilkan dari pertambangan Kelompok Usaha. Kelompok Usaha melakukan estimasi atas cadangan mineral dan sumber daya mineral berdasarkan informasi yang dikumpulkan oleh orang-orang yang memiliki kualifikasi yang layak sehubungan data geologis mengenai ukuran, kedalaman dan bentuk cetakan bijih, serta membutuhkan pertimbangan geologis yang kompleks untuk mengartikan data tersebut. Perubahan pada estimasi cadangan dan sumber daya mineral akan mempengaruhi nilai tercatat dari properti pertambangan serta besarnya amortisasi.

Jumlah cadangan mineral Kelompok Usaha per tanggal 31 Desember 2017 diestimasi berdasarkan the 2012 Edition of the Australasian Code for the Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves (JORC Code 2012) dan direview oleh Cube Consulting Pty Ltd yang didokumentasikan dalam laporan persetujuan tertanggal 5 April 2019.

Pada tahun 2019, Kelompok Usaha melakukan estimasi atas cadangan mineral pada beberapa pit dan hasil estimasi tersebut telah direview oleh Cube Consulting Pty Ltd yang didokumentasikan dalam laporan persetujuan tertanggal 30 Januari 2019.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Mineral Reserves and Resources Estimates

Mineral reserves are estimates of the amount of mineral that can be economically and legally extracted from the Company's mine properties. The Company estimates its mineral reserves and mineral resources based on information compiled by appropriately qualified persons relating to the geological data on the size, depth and shape of the ore body, and requires complex geological judgments to interpret the data. Changes in the reserve and resource estimates may have an impact on the carrying value of mines properties and amortization charges.

The Group's mineral reserves as of December 31, 2017 is estimated in accordance with the 2012 Edition of the Australasian Code for the Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves (JORC Code 2012) and was reviewed by Cube Consulting Pty Ltd as documented in its consent statement dated April 5 ,2019.

In 2019, the Group estimated mineral reserve of certain pit and the estimated results were reviewed by Cube Consulting Pty Ltd as documented in its consent statement dated January 30, 2019.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

**Estimasi Cadangan dan Sumber Daya Mineral
(lanjutan)**

Jumlah cadangan mineral Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2019 diestimasi berdasarkan JORC Code 2012 dan direview oleh SMG Consultants yang didokumentasikan dalam laporan persetujuan tertanggal 28 Februari 2020.

Reklamasi dan Penutupan Tambang

Pertimbangan yang signifikan diperlukan dalam menentukan penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang karena ada banyak transaksi dan faktor yang akan mempengaruhi liabilitas akhir yang harus dibayar untuk merehabilitasi lokasi tambang. Faktor-faktor yang akan mempengaruhi liabilitas ini meliputi pengembangan pada waktu yang akan datang, perubahan teknologi, perubahan harga komoditas dan perubahan suku bunga. Nilai tercatat dari penyisihan Kelompok Usaha untuk reklamasi dan penutupan tambang disajikan pada Catatan 19.

Imbalan Kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

**Mineral Reserves and Resources Estimates
(continued)**

The Group's mineral reserves as of December 31, 2019 is estimated in accordance with the JORC Code 2012 and was reviewed by SMG Consultants as documented in its consent statement dated February 28, 2020.

Reclamation and Mine Closure

Significant judgment is required in determining the provision for mine reclamation and closure as there are many transactions and factors that will affect the ultimate liability payable to rehabilitate the mine site. Factors that will affect this liability includes future development, changes in technology, commodity price changes and changes in interest rates. The carrying amount of the Group's provision for mine reclamation and closure is disclosed in Note 19.

Employee Benefits

The measurement of the Company's obligation and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income the period in which they occur.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja (lanjutan)

Walaupun Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Penyusutan Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Kelompok Usaha diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang, serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

Estimasi masa manfaat aset tetap diungkapkan pada Catatan 2p.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits (continued)

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 17.

Depreciation of Fixed Assets

The useful lives of each of the item of the Group's fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to usage, obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful lives of any item of fixed assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There was no change in the estimated useful lives of fixed assets during the year.

Estimated useful lives of fixed assets are disclosed in Note 2p.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan
Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan sebelum penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai pasar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian disajikan dalam Catatan 6.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Kelompok Usaha.

Nilai tercatat aset tetap dan properti pertambangan disajikan pada Catatan 8 dan 9.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Decline in Market Values and
Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Company's inventories before allowance for obsolescence and decline in market values at the consolidated statement of financial position date is disclosed in Note 6.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposal of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on the results of Group's operations.

The carrying value of fixed assets and mine properties are presented in Notes 8 and 9.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

	2020	2019	2018	
Kas	7.799	8.417	8.058	Cash on hand
Bank				Cash in banks
Dolar AS				US Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")	32.183.932	24.750.872	11.468.024	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk ("BRI")	443.443	371.118	254.474	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk ("BRI")
PT Bank Permata Tbk ("Permata")	165.730	102.027	179.271	PT Bank Permata Tbk ("Permata")
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - Cabang Singapura ("Mandiri Singapura")	60.149	61.192	59.571	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - Singapore Branch ("Mandiri Singapore")
Standard Chartered	-	187.194	367.451	Standard Chartered
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	8.947	1.581	70.914	Others (each below US\$50,000) Euro
Euro				Mandiri Rupiah
Mandiri	6.389	20.179.084	-	Mandiri
Rupiah				Rupiah
Mandiri	5.175.937	1.829.418	2.945.771	Mandiri
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	18.032	22.849	17.783	Others (each below US\$50,000) Australian Dollar
Dolar Australia				Mandiri Permata
Mandiri	683.798	620.574	77.299	Mandiri
Permata	157.929	58.995	77.786	Permata
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	2.843	2.689	-	Others (each below US\$50,000) Singapore Dollar
Dolar Singapura				Standard Chartered
Standard Chartered	-	202.898	193.194	Standard Chartered
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	26.416	7.407	-	Others (each below US\$50,000) British Pound
Poundsterling Inggris	7.263	7.102	-	Others currencies
Mata uang lainnya	1.571	3.100	10.204	
Sub-total	<u>38.942.379</u>	<u>48.408.100</u>	<u>15.721.742</u>	Sub-total
Setara kas - deposito berjangka				Cash equivalents - time deposit
Rupiah				
Mandiri	1.240.694	-	-	Mandiri
Total	<u>40.190.872</u>	<u>48.416.517</u>	<u>15.729.800</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2020, kas Kelompok Usaha diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$400.000 (2019 dan 2018: AS\$300.000).

Pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, tidak terdapat saldo kas dan setara kas dengan pihak berelasi.

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, tingkat suku bunga tahunan atas deposito berjangka dalam mata uang Rupiah sebesar 3,25% (2019 dan 2018: tidak ada deposito berjangka).

Kas dan setara kas tertentu Kelompok Usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari kreditur (Catatan 16). Kas dan setara kas tidak dibatasi penggunaannya.

As of December 31, 2020, the Group's cash on hand is covered by insurance with coverage amount of US\$400,000 (2019 and 2018: US\$300,000).

As of December 31, 2020, 2019 and 2018, there are no balance of cash and cash equivalents with related parties.

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank. For the year ended December 31, 2020, time deposit in Rupiah earned annual interest at the rate of 3.25% (2019 and 2018: there was no time deposit).

Certain cash and cash equivalents of the Group is pledged as collateral to the loan facilities obtained from creditors (Note 16). Cash and cash equivalents are not restricted.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA DAN LAIN-LAIN

Piutang Usaha

Piutang usaha terdiri dari:

	2020	2019	2018	
Pihak ketiga				<i>Third parties</i>
Rupiah				<i>Rupiah</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$200.000)	101.706	-	-	<i>Others (each below US\$200,000)</i>
Dolar AS				<i>US Dollar</i>
Mercuria Energy				<i>Mercuria Energy</i>
Trading Pte. Ltd	-	778.562	-	<i>Trading Pte. Ltd</i>
Metalor Technologies				<i>Metalor Technologies</i>
Singapore Pte. Ltd	-	-	1.250.267	<i>Singapore Pte. Ltd</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$200.000)	3.000	-	-	<i>Others (each below US\$200,000)</i>
Jumlah	104.706	778.562	1.250.267	Total

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2020	2019	2018	
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	104.706	778.562	1.250.267	<i>Neither past due nor impaired</i>
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai				<i>Past due but not impaired</i>
1 - 30 hari	-	-	-	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	-	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	-	-	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	-	-	-	More than 90 days
Jumlah	104.706	778.562	1.250.267	Total

Pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas piutang usaha, oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan kerugian kredit ekspektasian.

Piutang usaha tertentu Kelompok Usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari kreditur (Catatan 16). Piutang usaha tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran selama 1 sampai dengan 30 hari.

The aging analysis of trade receivables is as follows:

As of December 31, 2020, 2019 and 2018, management believes that there were no indications of impairment in the value of the trade receivables, and thus, no allowance for expected credit loss is necessary.

Certain trade receivables of the Group is pledged as collateral to the loan facilities obtained from creditors (Note 16). Trade receivables are non-interest bearing and generally on 1 to 30 days term of payment.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA DAN LAIN-LAIN (lanjutan)

Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain terdiri dari:

	2020	2019	2018	
Pihak ketiga				
Otoritas Perpajakan Indonesia				Third parties
Pajak Penghasilan Badan				Indonesian Tax Authority
2018	-	1.305.497	-	Corporate Income Tax
2013	-	-	859.319	2018
Pajak Penghasilan Pasal 21				2013
2020	28.346	-	-	Withholding Tax Article 21
Pajak Penghasilan Pasal 23				2020
2019	-	200.927	-	Withholding Tax Article 23
2017	324.783	-	-	2019
2016	3.831	-	-	2017
Pajak Penghasilan Pasal 26				2016
2019	-	1.101	-	Withholding Tax Article 26
PPN				2019
2020	8.519.079	-	-	VAT
2019	3.988.471	-	-	2020
2018	129.692	8.913.185	-	2019
2017	412.608	-	3.308.387	2018
Jumlah (Catatan 11a)	13.406.810	10.420.710	4.167.706	Total (Note 11a)
Piutang derivative (Catatan 31)	220.481	616.929	1.757.548	Derivative receivables (Note 31)
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$200.000)	1.250.058	663.547	604.225	Others (each below US\$200,000)
Jumlah	14.877.349	11.701.186	6.529.479	Total
Pihak berelasi (Catatan 18)	-	74.223.372	100.065.231	Related parties (Note 18)

Pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas piutang lain-lain, oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan kerugian kredit ekspektasian.

Piutang lain-lain tertentu Kelompok Usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari kreditur (Catatan 16). Piutang lain-lain tidak dikenakan bunga.

6. PERSEDIAAN

	2020	2019	2018	
<u>Lancar</u>				<u>Current</u>
Emas batangan dan dore bullions, (Catatan 24)	4.245.902	6.579.730	17.829.308	Gold bar and dore bullions (Note 24)
Dore bullions dalam proses (Catatan 24)	2.779.586	2.142.427	3.304.859	Dore bullions in process (Note 24)
Stockpiles (Catatan 24)	6.589.444	1.423.473	16.509.040	Stockpiles (Note 24)
Suku cadang dan bahan pembantu	21.497.615	21.211.377	17.089.255	Spareparts and consumables
Dikurangi penyisihan keusangan persediaan	(3.948.567)	(3.341.468)	(2.795.687)	Less allowance for obsolescence of inventories
Neto	31.163.980	28.015.539	51.936.775	Net
Tidak lancar				<u>Non-current</u>
Stockpiles (Catatan 24)	89.085.535	79.106.019	66.693.327	Stockpiles (Note 24)
Neto	89.085.535	79.106.019	66.693.327	Net

6. INVENTORIES

	2020	2019	2018	
<u>Lancar</u>				<u>Current</u>
Emas batangan dan dore bullions, (Catatan 24)	4.245.902	6.579.730	17.829.308	Gold bar and dore bullions (Note 24)
Dore bullions dalam proses (Catatan 24)	2.779.586	2.142.427	3.304.859	Dore bullions in process (Note 24)
Stockpiles (Catatan 24)	6.589.444	1.423.473	16.509.040	Stockpiles (Note 24)
Suku cadang dan bahan pembantu	21.497.615	21.211.377	17.089.255	Spareparts and consumables
Dikurangi penyisihan keusangan persediaan	(3.948.567)	(3.341.468)	(2.795.687)	Less allowance for obsolescence of inventories
Neto	31.163.980	28.015.539	51.936.775	Net
Tidak lancar				<u>Non-current</u>
Stockpiles (Catatan 24)	89.085.535	79.106.019	66.693.327	Stockpiles (Note 24)
Neto	89.085.535	79.106.019	66.693.327	Net

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Perubahan saldo penyisihan keusangan persediaan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	2018
Saldo awal	3.341.468	2.795.687	2.678.334
Penyisihan tahun berjalan	607.099	545.781	128.883
Pemulihan tahun berjalan	-	-	(11.530)
Saldo akhir	3.948.567	3.341.468	2.795.687

Pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, sebagian persediaan bijih kadar rendah disajikan sebagai persediaan tidak lancar, karena Kelompok Usaha tidak mempunyai rencana untuk mengolah seluruh persediaan kadar rendah dalam waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari keusangan persediaan.

Pemulihan penyisihan atas keusangan persediaan tersebut diatas diakui karena pemakaian bahan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, persediaan tidak diasuransikan. Manajemen berpendapat bahwa langkah-langkah mitigasi risiko sudah memadai untuk meminimalkan risiko kehilangan persediaan.

Persediaan tertentu Kelompok Usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari kreditur (Catatan 16).

7. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	2020	2019	2018	US Dollar
Dolar AS				
Jaminan penutupan tambang (Catatan 19)	8.854.874	8.854.874	8.854.874	Mine closure guarantee (Note 19)
Pinjaman bank (Catatan 16)	629.879	177.096	40.362	Bank loan (Note 16)
Mata uang lainnya				Others currency
Pinjaman bank (Catatan 16)	6.945.997	5.983.165	6.545.044	Bank loan (Note 16)
Total	16.430.750	15.015.135	15.440.280	Total
Dikurangi bagian lancar	7.575.876	6.160.261	6.585.406	Less current portion
Bagian tidak lancar	8.854.874	8.854.874	8.854.874	Non-current portion

6. INVENTORIES (continued)

The movements in the balance of allowance for obsolescence of inventories are as follows:

	2020	2019	2018	
Saldo awal	3.341.468	2.795.687	2.678.334	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan tahun berjalan	607.099	545.781	128.883	<i>Provision for the year</i>
Pemulihan tahun berjalan	-	-	(11.530)	<i>Recovery for the year</i>
Saldo akhir	3.948.567	3.341.468	2.795.687	<i>Ending balance</i>

As of December 31, 2020, 2019 and 2018, a portion of sub-grade ore inventories are presented as non-current inventories, as the Group does not have a plan to process all of the sub-grade ore inventories within 12 months after the date of the consolidated statement of financial position.

Based on a review of the market prices and physical conditions of the inventories at the reporting dates, management believes that the allowance is adequate to cover any possible losses from obsolescence of inventories.

The above recovery of allowance for obsolescence of inventories were recognized in view of the usage of material.

As of December 31, 2020, 2019 and 2018, inventories were not insured. Management believes that adequate risk mitigation measures have been put in place to minimize the risk of loss of inventory.

Certain inventories of the Group are pledged as collateral to the loan facilities obtained from creditors (Note 16).

7. RESTRICTED CASH

	2020	2019	2018	
Dolar AS				US Dollar
Jaminan penutupan tambang (Catatan 19)	8.854.874	8.854.874	8.854.874	Mine closure guarantee (Note 19)
Pinjaman bank (Catatan 16)	629.879	177.096	40.362	Bank loan (Note 16)
Mata uang lainnya				Others currency
Pinjaman bank (Catatan 16)	6.945.997	5.983.165	6.545.044	Bank loan (Note 16)
Total	16.430.750	15.015.135	15.440.280	Total
Dikurangi bagian lancar	7.575.876	6.160.261	6.585.406	Less current portion
Bagian tidak lancar	8.854.874	8.854.874	8.854.874	Non-current portion

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP

8. FIXED ASSETS

31 Desember 2020/December 31, 2020

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Penghapusan/ Write-offs	Reklasifikasi/ Reclassifications	Penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ Translations of financial statements in foreign currency	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya Perolehan: Pemilikan langsung							Cost: Direct ownership
Tanah	949.649	-	-	-	(13.734)	935.915	Land
Bangunan dan prasarana	14.908.677	34.751	-	207.702	(1.211)	15.149.919	Buildings and improvements
Pabrik dan peralatan	191.272.912	-	-	1.650.440	(5.284)	192.918.068	Plant and equipment
Perabotan dan perlengkapan							Office furniture and fixtures
kantor	5.024.620	63.958	-	-	(457)	5.088.121	Vehicles
Kendaraan	9.532.242	183.103	-	146.008	(118)	9.861.235	Decommissioning and restoration assets
Aset purnaoperasi dan restorasi	5.005.782	-	-	1.282.663	-	6.288.445	Construction in progress
Aset dalam penyelesaian	18.981.819	26.200.757	-	-	(12.082.803)	(744)	
Total Biaya Perolehan	245.675.701	26.482.569	-	(8.795.990)	(21.548)	263.340.732	Total Cost
Akumulasi Penyusutan:							Accumulated Depreciation:
Bangunan dan prasarana	5.586.324	506.445	-	-	(49)	6.092.720	Buildings and improvements
Pabrik dan peralatan	85.748.660	9.224.534	-	-	(49)	94.973.145	Plant and equipment
Perabotan dan perlengkapan							Office furniture and fixtures
kantor	3.622.534	240.274	-	-	(78)	3.862.730	Vehicles
Kendaraan	6.464.161	1.040.530	-	-	-	7.504.691	Decommissioning and restoration assets
Aset purnaoperasi dan restorasi	3.620.508	97.698	-	-	-	3.718.206	Construction in progress
Jumlah	105.042.187	11.109.481	-	-	(176)	116.151.492	Total
Penyisihan penurunan nilai asset:							Provision for asset impairment:
Bangunan dan prasarana	3.917.180	-	-	-	-	3.917.180	Buildings and improvements
Pabrik dan peralatan	190.797	-	-	-	-	190.797	Plant and equipment
Kendaraan	18.220	-	-	-	-	18.220	Construction in progress
Jumlah	4.126.197	-	-	-	-	4.126.197	Total
Nilai Tercatat Neto	136.507.317					143.063.043	Net Carrying Amount

31 Desember 2019/December 31, 2019

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Penghapusan/ Write-offs	Reklasifikasi/ Reclassifications	Penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ Translations of financial statements in foreign currency	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya Perolehan: Pemilikan langsung							Cost: Direct ownership
Tanah	676.581	260.896	-	-	12.172	949.649	Land
Bangunan dan prasarana	14.040.271	83.709	-	784.697	-	14.908.677	Buildings and improvements
Pabrik dan peralatan	146.817.023	366.852	-	44.089.037	-	191.272.912	Plant and equipment
Perabotan dan perlengkapan							Office furniture and fixtures
kantor	4.994.784	25.232	-	3.963	641	5.024.620	Vehicles
Kendaraan	8.999.490	189.161	-	343.448	143	9.532.242	Decommissioning and restoration assets
Aset purnaoperasi dan restorasi	5.005.782	-	-	-	-	5.005.782	Construction in progress
Aset dalam penyelesaian	53.676.041	21.465.534	-	(56.159.756)	-	18.981.819	
Total Biaya Perolehan	234.209.972	22.391.384	-	(10.938.611)	12.956	245.675.701	Total Cost
Akumulasi Penyusutan:							Accumulated Depreciation:
Bangunan dan prasarana	5.109.548	476.776	-	-	-	5.586.324	Buildings and improvements
Pabrik dan peralatan	73.493.681	12.254.979	-	-	-	85.748.660	Plant and equipment
Perabotan dan perlengkapan							Office furniture and fixtures
kantor	3.301.161	321.222	-	-	151	3.622.534	Vehicles
Kendaraan	5.439.502	1.024.659	-	-	-	6.464.161	Decommissioning and restoration assets
Aset purnaoperasi dan restorasi	3.543.958	76.550	-	-	-	3.620.508	Construction in progress
Jumlah	90.887.850	14.154.186	-	-	151	105.042.187	Total
Penyisihan penurunan nilai asset:							Provision for asset impairment:
Bangunan dan prasarana	3.917.180	-	-	-	-	3.917.180	Buildings and improvements
Pabrik dan peralatan	190.797	-	-	-	-	190.797	Plant and equipment
Kendaraan	18.220	-	-	-	-	18.220	Construction in progress
Jumlah	4.126.197	-	-	-	-	4.126.197	Total
Nilai Tercatat Neto	139.195.925					136.507.317	Net Carrying Amount

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

8. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember 2018/December 31, 2018					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Penghapusan/ Write-offs	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya Perolehan:					
Pemilikan langsung					Cost: Direct ownership
Tanah	-	676.581	-	-	Land
Bangunan dan prasarana	13.709.283	221.473	-	109.515	Buildings and improvements
Pabrik dan peralatan	144.786.606	1.481.221	-	549.196	Plant and equipment
Perabotan dan perlengkapan					Office furniture and fixtures
Kantor	4.928.786	65.998	-	-	Vehicles
Kendaraan	7.792.564	947.899	-	259.027	Decommissioning and restoration assets
Aset purnaoperasi dan restorasi	5.005.782	-	-	-	Construction in progress
Aset dalam penyelesaian	15.596.397	45.475.158	-	(7.395.514)	
Aset sewa pembiayaan					Finance lease assets
Kendaraan	179.448	-	-	(179.448)	Vehicles
Jumlah	191.998.866	48.868.330	-	(6.657.224)	Total
Akumulasi Penyusutan:					
Pemilikan langsung					Accumulated Depreciation: Direct ownership
Bangunan dan prasarana	4.706.433	403.115	-	-	Buildings and improvements
Pabrik dan peralatan	67.581.771	5.911.910	-	-	Plant and equipment
Perabotan dan perlengkapan					Office furniture and fixtures
Kantor	2.898.963	402.198	-	-	Vehicles
Kendaraan	4.449.954	810.100	-	179.448	Decommissioning and restoration assets
Aset purnaoperasi dan restorasi	3.433.681	110.277	-	-	
Aset sewa pembiayaan					Finance lease assets
Kendaraan	153.834	25.614	-	(179.448)	Vehicles
Jumlah	83.224.636	7.663.214	-	-	Total
Penyisihan penurunan nilai aset:					
Bangunan dan prasarana	3.917.180	-	-	-	Provision for asset impairment:
Pabrik dan peralatan	190.797	-	-	-	Building and improvements
Kendaraan	18.220	-	-	-	Plant and equipment
Jumlah	4.126.197	-	-	-	Vehicles
Nilai tercatat neto	104.648.033			139.195.925	Net carrying value

Rincian pembebanan biaya penyusutan adalah sebagai berikut:

The detailed charges of depreciation expense is as follows:

	2020	2019	2018	
Beban pokok penjualan (Catatan 24)	10.890.823	14.012.235	7.478.923	Cost of goods sold (Note 24)
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	218.658	141.951	184.291	General and administrative expenses (Note 25)
Jumlah	11.109.481	14.154.186	7.663.214	Total

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Beberapa aset tetap Kelompok Usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari kreditur (Catatan 16). Selain itu, kendaraan yang diperoleh melalui utang pembiayaan konsumen dijaminkan terhadap pinjaman yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$347.922.786, AS\$316.667.491 dan AS\$298.754.180, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Biaya perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar AS\$12.718.636, AS\$11.569.151 dan AS\$11.525.665.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya indikasi penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas kerugian penurunan nilai aset tetap di atas cukup untuk menutup kerugian atas penurunan nilai aset tetap tersebut.

Rincian aset tetap dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

	Percentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost		
31 Desember 2020				
Bangunan dan prasarana	85%	361.737		
Pabrik dan peralatan	55%	32.482.682		
Kendaraan	95%	254.610		
Total		33.099.029		
31 Desember 2019				
Bangunan dan prasarana	75%	207.702		
Pabrik dan peralatan	60%	18.628.109		
Kendaraan	95%	146.008		
Total		18.981.819		

8. FIXED ASSETS (continued)

Certain fixed assets of the Group are pledged as collateral to the loan facilities obtained from creditors (Note 16). Vehicles, which acquisitions were financed by consumer finance loans, are pledged to the respective loan.

As of December 31, 2020, 2019 and 2018, fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket insurance policies with combined coverage amounting to US\$347,922,786, US\$316,667,491 and US\$298,754,180 respectively, which in management's opinion, is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

The cost of the Group's fixed assets which are fully depreciated and still being used as at December 31, 2020, 2019 and 2018 amounted to US\$12,718,636, US\$11,569,151 and US\$11,525,665, respectively.

Based on the results of review for impairment losses at the end of the year, the management believes that the allowance for impairment losses of fixed assets is sufficient to cover losses from impairment of such fixed assets.

The details of constructions in-progress are as follows:

	Estimasi Tahun Penyelesaian/ Estimated Year of Completion		December 31, 2020
			<i>Building and improvement</i>
			<i>Plant and equipment</i>
			<i>Vehicle</i>
			Total
			December 31, 2019
			<i>Building and improvement</i>
			<i>Plant and equipment</i>
			<i>Vehicle</i>
			Total

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian asset tetap dalam penyelesaian adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Percentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi Tahun Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	
31 Desember 2018				December 31, 2018
Bangunan dan prasarana	80%	784.697	2019	Building and improvement
Pabrik dan peralatan	60%	52.543.933	2019-2021	Plant and equipment
Perabotan dan perlengkapan kantor	95%	3.963	2019	Office fixtures and furniture
Kendaraan	95%	343.448	2019	Vehicle
Total		53.676.041		Total

9. PROPERTI PERTAMBANGAN

	2020	2019	2018	
Saldo awal	365.717.248	341.684.455	315.881.306	Beginning balance
Penambahan	26.160.724	237.112	3.150.876	Additions
Total biaya yang dikapitalisasi (Catatan 24)	23.091.332	6.247.471	6.944.158	Total cost capitalized (Note 24)
Transfer dari aset tetap (Catatan 8)	8.795.990	10.938.611	6.657.224	Transfer from fixed assets (Note 8)
Transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi (Catatan 10)	7.619.280	6.609.599	9.050.891	Transfer from exploration and evaluation assets (Note 10)
Saldo akhir	431.384.574	365.717.248	341.684.455	Ending balance
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Saldo awal	183.103.206	145.620.427	112.119.066	Beginning balance
Penambahan (Catatan 24)	11.878.287	37.482.779	33.501.361	Additions (Note 24)
Saldo akhir	194.981.493	183.103.206	145.620.427	Ending balance
Penyisihan penurunan nilai	39.668.894	39.668.894	39.668.894	Provision for asset impairment
Neto	196.734.187	142.945.148	156.395.134	Net

Amortisasi properti pertambangan dihitung dengan menggunakan metode unit produksi (Catatan 2n) dan dibebankan ke beban pokok penjualan (Catatan 24).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya indikasi penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas kerugian penurunan nilai properti pertambangan di atas cukup untuk menutup kerugian atas penurunan nilai properti pertambangan tersebut.

10. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

	2020	2019	2018	
Saldo awal	46.232.125	39.899.760	35.788.163	Beginning balance
Penambahan	10.269.361	12.941.964	13.162.488	Additions
Transfer ke properti pertambangan (Catatan 9)	(7.619.280)	(6.609.599)	(9.050.891)	Transfer to mine properties (Note 9)
Saldo akhir	48.882.206	46.232.125	39.899.760	Ending balance

Amortisasi properti pertambangan dihitung dengan menggunakan metode unit-of-production method (Note 2n) dan is charged to cost of goods sold (Note 24).

Based on the results of review for impairment losses at the end of the year, the management believes that the allowance for impairment losses of mine properties is sufficient to cover losses from impairment of such mine properties.

10. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

	2020	2019	2018	
Saldo awal	46.232.125	39.899.760	35.788.163	Beginning balance
Penambahan	10.269.361	12.941.964	13.162.488	Additions
Transfer ke properti pertambangan (Catatan 9)	(7.619.280)	(6.609.599)	(9.050.891)	Transfer to mine properties (Note 9)
Saldo akhir	48.882.206	46.232.125	39.899.760	Ending balance

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

11. PERPAJAKAN

a. Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Rincian tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak adalah sebagai berikut:

	2020	2019	2018	
Pajak Penghasilan Badan				
2018	-	1.305.497	1.305.497	Corporate Income Tax
2017	-	-	1.114.061	2018
2014	540.714	1.908.166	1.958.407	2017
2013	-	-	3.104.971	2014
2012	-	-	985.920	2013
2011	-	12.509	12.509	2012
PPN				2011
2020	14.078.411	-	-	VAT
2019	3.988.471	15.556.652	-	2020
2018	129.692	8.913.185	17.019.118	2019
2017	466.247	563.907	8.299.041	2018
2015	-	113.449	109.688	2017
2014	120.012	312.387	765.410	2015
2013	-	37.792	36.540	2014
2010	231.857	235.258	225.837	2013
Pajak Penghasilan Pasal 21				2010
2020	28.346	-	-	Withholding Tax Article 21
Pajak Penghasilan Pasal 25				2020
2019	-	64.336	-	Withholding Tax Article 25
Pajak Penghasilan Pasal 26				2019
2019	-	1.101	-	Withholding Tax Article 26
2012	4.837	4.906	4.711	2019
Pajak Penghasilan Pasal 23				2012
2020	54.845	-	-	Withholding Tax Article 23
2019	-	261.694	-	2020
2017	324.783	329.549	285.105	2019
2016	3.831	3.887	4.212	2017
Total	<u>19.972.046</u>	<u>29.624.275</u>	<u>35.231.027</u>	Total
Dikurangi bagian lancar (Catatan 5)	<u>13.406.810</u>	<u>10.420.710</u>	<u>4.167.706</u>	Less current portion (Note 5)
Bagian tidak lancar	<u>6.565.236</u>	<u>19.203.565</u>	<u>31.063.321</u>	Non-current portion

Beban pajak sehubungan hasil pemeriksaan, keberatan dan banding sudah dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018.

MSM

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak atas PPN tahun 2014 dan 2017 serta masih menunggu keputusan atas permohonan banding dari Pengadilan Pajak.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

11. TAXATION

a. Claims for Tax Refund and Tax Assessments under Appeals

The details of claims for tax refund and tax assessments under appeals are as follows:

	2020	2019	2018	
Pajak Penghasilan Badan				
2018	-	1.305.497	1.305.497	Corporate Income Tax
2017	-	-	1.114.061	2018
2014	540.714	1.908.166	1.958.407	2017
2013	-	-	3.104.971	2014
2012	-	-	985.920	2013
2011	-	12.509	12.509	2012
PPN				2011
2020	14.078.411	-	-	VAT
2019	3.988.471	15.556.652	-	2020
2018	129.692	8.913.185	17.019.118	2019
2017	466.247	563.907	8.299.041	2018
2015	-	113.449	109.688	2017
2014	120.012	312.387	765.410	2015
2013	-	37.792	36.540	2014
2010	231.857	235.258	225.837	2013
Pajak Penghasilan Pasal 21				2010
2020	28.346	-	-	Withholding Tax Article 21
Pajak Penghasilan Pasal 25				2020
2019	-	64.336	-	Withholding Tax Article 25
Pajak Penghasilan Pasal 26				2019
2019	-	1.101	-	Withholding Tax Article 26
2012	4.837	4.906	4.711	2019
Pajak Penghasilan Pasal 23				2012
2020	54.845	-	-	Withholding Tax Article 23
2019	-	261.694	-	2020
2017	324.783	329.549	285.105	2019
2016	3.831	3.887	4.212	2017
Total	<u>19.972.046</u>	<u>29.624.275</u>	<u>35.231.027</u>	Total
Dikurangi bagian lancar (Catatan 5)	<u>13.406.810</u>	<u>10.420.710</u>	<u>4.167.706</u>	Less current portion (Note 5)
Bagian tidak lancar	<u>6.565.236</u>	<u>19.203.565</u>	<u>31.063.321</u>	Non-current portion

Tax expenses in relation tax audits, objections and appeals, were recorded in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2020, 2019 and 2018.

MSM

Up to the completion date of the financial statements, claims for tax refund and tax assessments under appeals VAT for 2014 and 2017 are awaiting decisions from the Tax Court on the MSM's appeals.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

MSM (lanjutan)

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak atas pajak penghasilan badan tahun 2014 dan PPN tahun 2010 masih menunggu keputusan atas permohonan peninjauan kembali dari Mahkamah Agung.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, tagihan atas kelebihan bayar PPN tahun 2019 dan 2020, Pajak Penghasilan ("PPH") Pasal 26 tahun 2012 dan PPh 23 tahun 2020 masih menunggu keputusan dari Kantor Pajak.

TTN

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, tagihan atas PPN tahun 2020 dan PPh Pasal 21 tahun 2020 masih menunggu keputusan dari Kantor Pajak.

b. Utang Pajak

	2020	2019	2018	
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 4 (2)	53.433	15.410	6.732	Article 4 (2)
Pasal 21	347.153	62.645	163.791	Article 21
Pasal 22	2.554	-	-	Article 22
Pasal 23	260.979	175.440	309.554	Article 23
Pasal 25	806.888	-	3.537.776	Article 25
Pasal 26	1.134	418.365	14.673	Article 26
Pasal 29	16.833.300	16.009.870	1.727.460	Article 29
PPN	36.446	22.507	20.692	VAT
Jumlah	18.341.887	16.704.237	5.780.678	Total

11. TAXATION (continued)

a. Claims for Tax Refund and Tax Assessments under Appeal (continued)

MSM (continued)

Up to the completion date of the consolidated financial statements, claims for tax refund and tax assessment under appeals concerning 2014 corporate income tax year and VAT for year 2010 is awaiting decision from the Supreme Court on the request for reconsideration.

Up to the completion date of the financial statements, claims for tax refund concerning VAT for year 2019 and 2020, Withholding Tax ("WHT") Article 26 for year 2012 and WHT Article 23 for year 2020 are awaiting decisions from the Tax Office.

TTN

Up to the completion date of the financial statements, claims for tax refund concerning VAT for 2020 and WHT Article 21 year 2020 are awaiting decisions from the Tax Office.

b. Taxes Payable

	2020	2019	2018	
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 4 (2)	53.433	15.410	6.732	Article 4 (2)
Pasal 21	347.153	62.645	163.791	Article 21
Pasal 22	2.554	-	-	Article 22
Pasal 23	260.979	175.440	309.554	Article 23
Pasal 25	806.888	-	3.537.776	Article 25
Pasal 26	1.134	418.365	14.673	Article 26
Pasal 29	16.833.300	16.009.870	1.727.460	Article 29
PPN	36.446	22.507	20.692	VAT
Jumlah	18.341.887	16.704.237	5.780.678	Total

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Komponen pajak penghasilan badan

	2020	2019	2018	
Perusahaan				The Company
Beban pajak kini	-	-	-	Current tax expense
Beban/(Manfaat) pajak tangguhan	(3.490)	-	193.721	Deferred tax expense/(benefit)
Jumlah	(3.490)	-	193.721	Total
Entitas Anak				Subsidiaries
Beban pajak kini	65.025.037	54.071.991	46.471.263	Current tax expense
Penyesuaian atas pajak penghasilan kini dari tahun sebelumnya	563.993	-	-	Adjustment in respect of current income tax of the previous years
Beban/(Manfaat) pajak tangguhan	3.699.359	(2.066.476)	(959.808)	Deferred tax expense/(benefit)
Jumlah	69.288.389	52.005.515	45.511.455	Total
Konsolidasian				Consolidated
Beban pajak kini	65.589.030	54.071.991	46.471.263	Current tax expense
Beban/(Manfaat) pajak tangguhan	3.695.869	(2.066.476)	(766.087)	Deferred tax expense/(benefit)
Jumlah	69.284.899	52.005.515	45.705.176	Total

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	2018	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	192.622.154	144.960.593	149.745.316	Profit before income tax expense
Dikurangi laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(206.210.991)	(159.836.978)	(167.217.814)	Less Subsidiaries' profit before income tax
Ditambah penghasilan dividen	174.125.000	78.375.000	99.798.500	Add dividend income
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	160.536.163	63.498.615	82.326.002	Profit before income tax- the Company
Beda temporer				Temporary differences
Penyisihan imbalan kerja	-	-	(218.669)	Provision for employee benefit
Penyisihan untuk bonus karyawan	67.000	-	(774.884)	Provision for employees' bonus
Beda tetap				Permanent differences
Penghasilan dividen	(174.125.000)	(78.375.000)	(99.798.500)	Dividend income
Penghasilan bunga setelah pengenaan pajak final	(24.344)	(20.618)	(27.020)	Interest income net of final tax
Biaya yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	1.340.069	33.025	213.203	Non-deductible expenses
Rugi fiskal	(12.206.112)	(14.863.978)	(18.279.868)	Tax loss
Akumulasi rugi fiskal awal tahun	(53.100.303)	(43.770.070)	(25.490.202)	Accumulated tax loss carry-forward at beginning of year
Penyesuaian atas koreksi surat pemberitahuan tahunan pajak penghasilan	(144.356)	5.533.745	-	Adjustment on corrections of annual income tax returns
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun Perusahaan	(65.450.771)	(53.100.303)	(43.770.070)	The Company accumulated tax loss carry-forward at end of year

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan (lanjutan)

	2020	2019	
Tagihan Pajak (Utang Pajak Penghasilan Badan)			
Perusahaan			
TTN	(7.826.357)	(11.891.495)	(1.680.450)

Jumlah taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk tahun 2020 seperti yang disebutkan di atas akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan ("SPT PPh Badan") tahun 2020.

Jumlah taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk tahun 2019 seperti yang disebutkan di atas telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam SPT PPh Badan tahun 2019. Pada tahun 2019, Perusahaan melakukan pembetulan SPT PPh Badan tahun 2018.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum beban pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2020	2019	2018	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	192.622.154	144.960.593	149.745.316	<i>Income before income tax expense</i>
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif yang berlaku	63.705.373	45.779.825	47.012.079	<i>Income tax expense at the applicable rate</i>
Dampak perpajakan Penghasilan yang sudah dikenakan pajak yang bersifat final	(270.434)	(100.019)	(102.876)	<i>Tax effects of Income already subjected to final income tax</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	1.200.139	1.587.704	1.585.714	<i>Non-deductible expenses Previously unrecognized temporary differences</i>
Beda temporer yang tidak diakui sebelumnya	1.135.021	331.586	(54.667)	
Kredit pajak luar negeri yang tidak digunakan	265.462	690.424	450.225	<i>Unused foreign tax credit</i>
Penyesuaian atas pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	563.993	-	372.999	<i>Adjustment in respect of corporate income tax of the previous years</i>
Manfaat rugi fiskal yang tidak diakui sebelumnya	-	-	(8.284.500)	<i>Previously unrecognized tax loss</i>
Estimasi rugi fiskal yang tidak dapat terealisasi	2.685.345	3.715.995	4.726.202	<i>Estimated unrecoverable tax loss</i>
Beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	69.284.899	52.005.515	45.705.176	<i>Income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>

11. TAXATION (continued)

d. Reconciliation of corporate income tax (continued)

<i>Claims for Tax Refund (Corporate Income Tax Payable) The Company</i>	<i>TTN</i>
MSM	MSM
KKM	KKM

The amount of tax loss for 2020, as stated in the foregoing, will be reported by the Company in its 2020 annual income tax returns ("SPT PPh Badan").

The amount of tax loss for 2019, as stated in the foregoing, have been reported by the Company in its 2019 annual income tax returns. In 2019, the Company made a correction to the 2018 annual income tax returns.

A reconciliation between profit tax expense, as calculated by applying the applicable tax rate to income before income tax expense, and income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2020	2019	2018	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	192.622.154	144.960.593	149.745.316	<i>Income before income tax expense</i>
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif yang berlaku	63.705.373	45.779.825	47.012.079	<i>Income tax expense at the applicable rate</i>
Dampak perpajakan Penghasilan yang sudah dikenakan pajak yang bersifat final	(270.434)	(100.019)	(102.876)	<i>Tax effects of Income already subjected to final income tax</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	1.200.139	1.587.704	1.585.714	<i>Non-deductible expenses Previously unrecognized temporary differences</i>
Beda temporer yang tidak diakui sebelumnya	1.135.021	331.586	(54.667)	
Kredit pajak luar negeri yang tidak digunakan	265.462	690.424	450.225	<i>Unused foreign tax credit</i>
Penyesuaian atas pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	563.993	-	372.999	<i>Adjustment in respect of corporate income tax of the previous years</i>
Manfaat rugi fiskal yang tidak diakui sebelumnya	-	-	(8.284.500)	<i>Previously unrecognized tax loss</i>
Estimasi rugi fiskal yang tidak dapat terealisasi	2.685.345	3.715.995	4.726.202	<i>Estimated unrecoverable tax loss</i>
Beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	69.284.899	52.005.515	45.705.176	<i>Income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

Rincian pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Laba Rugi/ Profit or Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
2020					2020
Perusahaan					The Company
Aset Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets
Bonus karyawan	30.000	3.490	-	33.490	Employees' bonuses
Sub-total	30.000	3.490	-	33.490	Sub-total
Entitas Anak					Subsidiaries
Aset Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets
Provisi	640.891	955.390	118.708	1.714.989	Provision
Aset tetap	4.103.348	(3.320.947)	-	782.401	Fixed assets
Derivatif	(70.881)	255.727	-	184.846	Derivative
Sub-total	4.673.358	(2.109.830)	118.708	2.682.236	Sub-total
Total asset pajak tangguhan	4.703.358	(2.106.340)	118.708	2.715.726	Total deferred tax assets
Entitas Anak					Subsidiaries
Liabilitas Pajak Tangguhan					Deferred Tax Liabilities
Provisi	5.795.862	243.880	159.470	6.199.212	Provision
Aset tetap	(37.813.847)	(2.625.102)	-	(40.438.949)	Fixed assets
Bunga	(814.002)	791.693	-	(22.309)	Interest
Total liabilitas pajak tangguhan	(32.831.987)	(1.589.529)	159.470	(34.262.046)	Total deferred tax liabilities
2019					2019
Perusahaan					The Company
Aset Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets
Bonus karyawan	30.000	-	-	30.000	Employees' bonuses
Sub-total	30.000	-	-	30.000	Sub-total
Entitas Anak					Subsidiaries
Aset Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets
Provisi	434.182	253.705	(46.996)	640.891	Provision
Aset tetap	2.175.748	1.927.600	-	4.103.348	Fixed assets
Derivatif	2.324.012	(2.394.893)	-	(70.881)	Derivative
Sub-total	4.933.942	(213.588)	(46.996)	4.673.358	Sub-total
Total asset pajak tangguhan	4.963.942	(213.588)	(46.996)	4.703.358	Total deferred tax assets
Entitas Anak					Subsidiaries
Liabilitas Pajak Tangguhan					Deferred Tax Liabilities
Akumulasi rugi fiskal	699.449	(699.449)	-	-	Accumulated fiscal loss
Provisi	5.012.085	742.545	41.232	5.795.862	Provision
Aset tetap	(40.099.155)	2.285.308	-	(37.813.847)	Fixed assets
Bunga	(765.662)	(48.340)	-	(814.002)	Interest
Total liabilitas pajak tangguhan	(35.153.283)	2.280.064	41.232	(32.831.987)	Total deferred tax liabilities

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan (lanjutan)

Rincian pajak tangguhan adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Laba Rugi/ Profit or Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
2018					
Perusahaan					
<u>Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan</u>					
Bonus karyawan	223.721	(193.721)	-	30.000	
Sub-total	223.721	(193.721)	-	30.000	
Entitas Anak					
<u>Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan</u>					
Provisi	283.570	157.033	(6.421)	434.182	
Aset tetap	(167.355)	2.343.103	-	2.175.748	
Derivatif	3.225.782	(901.770)	-	2.324.012	
Sub-total	3.341.997	1.598.366	(6.421)	4.933.942	
Total asset pajak tangguhan	3.565.718	1.404.645	(6.421)	4.963.942	
2018					
The Company					
<u>Deferred Tax Assets (Liabilities)</u>					
Employees' bonuses					
Sub-total					
Subsidiary					
<u>Deferred Tax Assets (Liabilities)</u>					
Provision					
Fixed assets					
Derivative					
Sub-total					
Total deferred tax assets					
Subsidiaries					
<u>Deferred Tax Liabilities</u>					
Accumulated fiscal loss					
Provision					
Fixed assets					
Interest					
Total deferred tax liabilities					

f. Tarif Pajak Penghasilan Badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Tarif pajak yang baru tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan mulai sejak tanggal berlakunya peraturan tersebut yaitu 31 Maret 2020.

f. Corporate Income Tax Rate

On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

The new tax rates will be used as reference to measure the current and deferred tax assets and liabilities starting from the enactment date of the new regulation on March 31, 2020.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
*(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)*

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Tarif Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Untuk tahun 2020, tarif pajak penghasilan badan yang berlaku untuk Perusahaan, KKM dan EMAS adalah 22% (2019 dan 2018: 25%).

Tarif pajak penghasilan badan yang berlaku untuk ARPTE adalah 17%.

Tarif pajak penghasilan badan yang berlaku untuk MSM adalah sebagai berikut:

- a. 15% atas penghasilan kena pajak untuk jumlah sampai dengan Rp10.000.000.
- b. 25% atas penghasilan kena pajak untuk jumlah lebih dari Rp10.000.000 sampai dengan Rp50.000.000.
- c. 35% atas penghasilan kena pajak untuk jumlah lebih dari Rp50.000.000.

Tarif pajak penghasilan badan yang berlaku untuk TTN adalah sebagai berikut:

- a. 10% atas penghasilan kena pajak untuk jumlah sampai dengan Rp25.000.000.
- b. 15% atas penghasilan kena pajak untuk jumlah lebih dari Rp25.000.000 sampai dengan Rp50.000.000.
- c. 30% atas penghasilan kena pajak untuk jumlah lebih dari Rp50.000.000.

g. Lain-lain

Kelompok Usaha, melaporkan surat pemberitahuan pajak berdasarkan asas *self assessment*, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat melakukan pemeriksaan atau penetapan pajak dalam kurun waktu lima tahun sejak tanggal jatuh tempo pajak.

11. TAXATION (continued)

f. Corporate Income Tax Rate (continued)

For 2020, the corporate income tax rate applicable to the Company, KKM and EMAS is 22% (2019 and 2018: 25%).

The corporate income tax rate applicable to ARPTE is 17%.

Corporate income tax rates applicable to MSM, are as follows:

- a. 15% for taxable income up to Rp10,000,000.
- b. 25% for taxable income exceeding Rp10,000,000 up to Rp50,000,000; and
- c. 35% for taxable income above Rp50,000,000.

Corporate income tax rates applicable to TTN, are as follows:

- a. 10% for taxable income up to Rp25,000,000.
- b. 15% for taxable income exceeding Rp25,000,000 up to Rp50,000,000; and
- c. 30% for taxable income exceeding Rp50,000,000.

g. Others

The Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The Directorate General of Taxes ("DGT") may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK

	2020	2019	2018
Perusahaan			
Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC - Hongkong")	2.304.760	-	-
Mandiri	-	6.500.000	-
Total	2.304.760	6.500.000	-

HSBC - Hongkong

Pada tanggal 4 November 2020, EMAS dan HSBC - Hongkong setuju untuk membuat Perjanjian Pinjaman Logam Mulia. Fasilitas tersebut merupakan fasilitas pinjaman berjangka waktu tetap tanpa komitmen. Fasilitas tersebut berlaku 1 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian.

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman, EMAS diharuskan untuk memperoleh persetujuan tertulis sebelumnya dari bank sehubungan dengan transaksi-transaksi, antara lain, pinjaman, gadai dan jaminan atas aset

Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 1,90% pada tahun 2020.

Mandiri

Kelompok Usaha mempunyai beberapa fasilitas kredit dari Mandiri yang terdiri dari:

- Fasilitas kredit modal kerja dengan batas maksimum sebesar US\$10.000.000. Fasilitas tersebut bersifat *Advised, Committed* dan *Revolving*.
- Fasilitas Non Cash Loan dengan batas maksimum sebesar US\$5.000.000. Fasilitas tersebut bersifat *Advised, Uncommitted* dan *Revolving*.
- Fasilitas Treasury Line dengan batas maksimum sebesar US\$278.600.000. Fasilitas tersebut bersifat *Advised* dan *Uncommitted*.
- Fasilitas kredit modal kerja dengan batas maksimum sebesar US\$6.500.000. Fasilitas tersebut bersifat *Revolving*.

Fasilitas kredit yang diperoleh dari Mandiri dijamin pari passu dengan jaminan pinjaman CFA dan MMQ (Catatan 16). Semua fasilitas tersebut berlaku sejak 9 Maret 2019 sampai dengan 8 Maret 2020 dan telah dilunasi seluruhnya.

12. SHORT-TERM BANK LOANS

<i>The Company</i>
Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC - Hongkong")
Mandiri
Total

HSBC - Hongkong

On November 14, 2020, EMAS and HSBC - Hongkong agreed to enter Precious Metal Loan Agreement. This loan facility is an uncommitted fixed term loan. This loan facility is valid for 1 year after commencement date of the agreement.

Under the terms of the loan agreements, EMAS is required to obtain prior written approval from the bank in relation with transactions, among others, borrowing, lien or guarantee on its assets.

This loan bear interest of 1.90% per annum in 2020.

Mandiri

The Group obtained several credit facilities from Mandiri, which consist of:

- Working capital credit facility with maximum limit amounting to US\$10,000,000. The nature of this facility is *Advised, Committed* and *Revolving*.
- Non Cash Loan facility with maximum limit amounting to US\$5,000,000. The nature of this facility is *Advised, Uncommitted* and *Revolving*.
- Line Treasury facility with maximum limit amounting to US\$278,600,000. The nature of this facility is *Advised* and *Uncommitted*.
- Working capital credit facility with maximum limit amounting to US\$6,500,000. The nature of this facility is *Revolving*.

The credit facilities obtained from Mandiri were secured pari passu with CFA and MMQ loans (Note 16). These facilities were valid from March 9, 2019 until March 8, 2020 and had been fully repaid.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

13. UTANG USAHA

Utang usaha terutama timbul atas pembelian suku cadang dan bahan pembantu, serta penggunaan jasa yang dibutuhkan untuk operasi Kelompok Usaha, dengan klasifikasi sebagai berikut:

a. Berdasarkan Pemasok

	2020	2019	2018	
Pihak ketiga				<i>Third parties</i>
PT AKR Corporindo Tbk	1.680.972	2.737.452	2.475.066	PT AKR Corporindo Tbk
PT Parts Sentra Indomandiri	1.400.588	197.433	-	PT Parts Sentra Indomandiri
PT Maxidrill Indonesia	565.841	792.346	984.750	PT Maxidrill Indonesia
KETO Pump Technology Services Pty. Ltd.	559.582	-	71.481	KETO Pump Technology Services Pty. Ltd.
PT Manado Karya Anugerah	281.921	816.305	1.014.680	PT Manado Karya Anugerah
PT Metso Minerals Indonesia	238.469	3.749	32.004	PT Metso Minerals Indonesia
PT Hidupbaru Sukses Mandiri	237.425	-	157.611	PT Hidupbaru Sukses Mandiri
PT Samudera Mulia Abadi	-	3.391.965	2.947.454	PT Samudera Mulia Abadi
PT Trifita Perkasa	-	852.400	1.037.346	PT Trifita Perkasa
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$200.000)	313.786	635.165	1.694.268	Others (each below US\$200,000)
Jumlah	5.278.584	9.426.815	10.414.660	<i>Total</i>
Pihak berelasi (Catatan 18)	3.059.654	-	-	Related party (Note 18)

b. Berdasarkan Umur

	2020	2019	2018	
1 - 30 hari	6.101.076	8.061.469	10.410.299	1 - 30 days
31 - 60 hari	2.237.162	1.365.346	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	-	4.361	61 - 90 days
Jumlah	8.338.238	9.426.815	10.414.660	<i>Total</i>

c. Berdasarkan Mata Uang

	2020	2019	2018	
Rupiah	5.762.841	6.685.317	7.137.005	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2.015.138	2.737.452	2.883.322	United States Dollar
Dolar Australia	559.582	4.046	394.333	Australian Dollar
Dolar Singapura	677	-	-	Singapore Dollar
Jumlah	8.338.238	9.426.815	10.414.660	<i>Total</i>

Utang usaha tidak dikenakan bunga.

13. TRADE PAYABLES

Trade payables primarily arise from purchases of spareparts and consumables as well as purchases of services required for the Group's operations, with the following classifications:

a. Based on Suppliers

	2020	2019	2018	
Pihak ketiga				
PT AKR Corporindo Tbk	1.680.972	2.737.452	2.475.066	PT AKR Corporindo Tbk
PT Parts Sentra Indomandiri	1.400.588	197.433	-	PT Parts Sentra Indomandiri
PT Maxidrill Indonesia	565.841	792.346	984.750	PT Maxidrill Indonesia
KETO Pump Technology Services Pty. Ltd.	559.582	-	71.481	KETO Pump Technology Services Pty. Ltd.
PT Manado Karya Anugerah	281.921	816.305	1.014.680	PT Manado Karya Anugerah
PT Metso Minerals Indonesia	238.469	3.749	32.004	PT Metso Minerals Indonesia
PT Hidupbaru Sukses Mandiri	237.425	-	157.611	PT Hidupbaru Sukses Mandiri
PT Samudera Mulia Abadi	-	3.391.965	2.947.454	PT Samudera Mulia Abadi
PT Trifita Perkasa	-	852.400	1.037.346	PT Trifita Perkasa
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$200.000)	313.786	635.165	1.694.268	Others (each below US\$200,000)
Jumlah	5.278.584	9.426.815	10.414.660	<i>Total</i>
Pihak berelasi (Catatan 18)	3.059.654	-	-	Related party (Note 18)

b. Based on Age

	2020	2019	2018	
1 - 30 hari	6.101.076	8.061.469	10.410.299	1 - 30 days
31 - 60 hari	2.237.162	1.365.346	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	-	4.361	61 - 90 days
Jumlah	8.338.238	9.426.815	10.414.660	<i>Total</i>

c. Based on Currency

	2020	2019	2018	
Rupiah	5.762.841	6.685.317	7.137.005	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2.015.138	2.737.452	2.883.322	United States Dollar
Dolar Australia	559.582	4.046	394.333	Australian Dollar
Dolar Singapura	677	-	-	Singapore Dollar
Jumlah	8.338.238	9.426.815	10.414.660	<i>Total</i>

Trade payables are non-interest bearing.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

14. UTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA

	2020	2019	2018	
Pihak ketiga				<i>Third parties</i>
Utang kepada pemasok non-usaha	2.158.777	3.201.127	3.009.918	Payables to non-trade suppliers
Lain-lain (masing-masing dibawah AS\$200.000)	870.913	793.464	166.586	Others (each below US\$200,000)
Jumlah	3.029.690	3.994.591	3.176.504	Total

Utang kepada pemasok non-usaha merupakan utang dari kegiatan yang tidak berhubungan dengan kegiatan penambangan secara langsung seperti, namun tidak terbatas pada, catering, agen perjalanan, hotel dan rumah sakit.

Utang lain-lain tidak dikenakan bunga.

14. OTHER PAYABLES – THIRD PARTIES

	2020	2019	2018	
Pihak ketiga				<i>Third parties</i>
Payables to non-trade suppliers				
Utang kepada pemasok non-usaha	2.158.777	3.201.127	3.009.918	
Others (each below US\$200,000)	870.913	793.464	166.586	
Jumlah	3.029.690	3.994.591	3.176.504	Total

Payables to non-trade suppliers represent liabilities from activities which are not related to direct mining activities such as, but not limited to, catering, travel agencies, hotels and hospitals.

Other payables are non-interest bearing.

15. BEBAN AKRUAL – PIHAK KETIGA

	2020	2019	2018	
Pihak ketiga				<i>Third parties</i>
Mining contractor services				
Jasa kontraktor pertambangan	11.649.646	5.738.482	8.278.424	
Pembelian persediaan	5.894.768	5.134.072	8.289.485	
Gaji, upah dan bonus	3.284.790	1.415.194	873.881	Salaries, wages and bonus
Bunga	1.690.728	1.774.151	2.115.436	Interest
Jasa profesional	374.242	-	610.506	Professional fee
Listrik dan utilitas	1.038.815	-	534.033	Electricity and utilities
Transportasi	-	493.775	402.266	Transportations
Katering	456.809	412.979	186.875	Catering
Keamanan	112.217	170.935	173.405	Securities
Others (each below US\$100,000)	699.483	1.583.490	2.599.697	Others (each below US\$100,000)
Jumlah	25.201.498	16.723.078	24.064.008	Total

Beban akrual tidak dikenakan bunga.

Accrued expenses are non-interest bearing.

16. UTANG JANGKA PANJANG

Utang Bank

	2020	2019	2018	
Conventional Facility Agreement Musyarakah Mutanaqisah	298.115.774	242.053.290	279.625.742	Conventional Facility Agreement
Facility Agreement	103.051.651	92.946.710	107.374.258	Musyarakah Mutanaqisah
Dikurangi beban yang ditangguhkan	(6.715.650)	(2.844.604)	(4.274.243)	Facility Agreement
Neto	394.451.775	332.155.396	382.725.757	Less deferred charges
Dikurangi bagian lancar	68.191.150	51.427.806	50.356.522	Net
Bagian jangka panjang	326.260.625	280.727.590	332.369.235	Less current maturities
				Non-current portion

Bank Loan

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Utang Bank (lanjutan)

Conventional Facility Agreement ("CFA")

Pada tanggal 29 Agustus 2018, Perusahaan, MSM, TTN dan Mandiri sepakat untuk memodifikasi CFA yang awalnya di tanda tangani 9 Maret 2017. Modifikasi CFA meliputi peningkatan fasilitas pinjaman menjadi sebesar AS\$289.018.855, yang terdiri dari AS\$118.500.000 oleh Mandiri, AS\$118.500.000 oleh Mandiri Singapura, AS\$31.643.855 oleh MUFG Bank, Ltd, Jakarta Branch ("MUFG"- sebelumnya The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ. Ltd.) dan AS\$20.375.000 oleh Credit Suisse AG, Cabang Singapore ("CS"). Pada tanggal 31 Agustus 2018, Perusahaan, MSM dan TTN telah menerima tambahan pinjaman sebesar AS\$74.000.000 berdasarkan peningkatan fasilitas pinjaman.

Pada tahun 2020, Perusahaan, MSM, TTN dan Mandiri sepakat untuk memodifikasi CFA, antara lain meliputi:

1. Menambah fasilitas pinjaman sebesar AS\$81.000.000 dan Rp300.000.000.000; dan membagi CFA menjadi 3 fasilitas: *Conventional Facility A*, *Conventional Facility B* dan *Conventional Facility C* dengan pokok pinjaman masing-masing sebesar AS\$313.660.178, AS\$50.000.000 dan Rp300.000.000.000.
2. MUFG tidak lanjut berpartisipasi dalam CFA dan saldo yang belum dibayar Kelompok Usaha ditransfer ke Mandiri.
3. PT Bank Woori Saudara (Woori) berpartisipasi dalam CFA dengan menyediakan pinjaman dengan maksimum fasilitas yang dapat digunakan dari *Conventional Facility A* sebesar AS\$10.000.000.
4. PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) berpartisipasi mulai ikut serta dalam *Conventional Facility A* dengan pokok pinjaman sebesar AS\$30.000.000.

Kelompok Usaha telah mencairkan seluruh tambahan pinjaman *Conventional Facility A* dan *C*. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, Kelompok Usaha belum mencairkan pinjaman *Conventional Facility B*.

16. LONG-TERM LIABILITIES (continued)

Bank Loan (continued)

Conventional Facility Agreement ("CFA")

On August 29, 2018, the Company, MSM and Mandiri agreed to modify the CFA which was originally signed on March 9, 2017. The modifications included the increase of the loan facility to US\$289,018,855, consisting of US\$118,500,000 from Mandiri, US\$118,500,000 from Mandiri Singapore, US\$31,643,855 from MUFG Bank, Ltd, Jakarta Branch ("MUFG"-formerly The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ. Ltd.) and US\$20,375,000 from Credit Suisse AG, Singapore Branch ("CS"). On August 31, 2018, the Company, MSM and TTN received proceeds from the additional loan amounting to US\$74,000,000 based on the increased loan facility.

In 2020, the Company, MSM, TTN and Mandiri agreed to modify the CFA concerning, among others:

1. Increase of loan facility by US\$81,000,000 and Rp300,000,000,000; and subdivide the CFA into 3 facilities: Conventional Facility A, Conventional Facility B and Conventional Facility C with principal amounting to US\$313,660,178, US\$50,000,000 and Rp300,000,000,000, respectively.
2. MUFG did not continue to participate in the CFA and the Group's outstanding balance was transferred to Mandiri.
3. PT Bank Woori Saudara (Woori) participated in the CFA by providing loan with maximum limit under Conventional Facility A amounting to US\$10,000,000.
4. PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) participated in by providing loan under the Conventional Facility A amounting to US\$30,000,000.

The Group had fully withdrawn the additional loans from Conventional Facility A and C. Up to December 31, 2020, the Group has not withdrawn loan under the Conventional Facility B.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Utang Bank (lanjutan)

**Conventional Facility Agreement ("CFA")
(lanjutan)**

Tingkat bunga CFA menjadi sebesar *London Interbank Offer Rate* ("LIBOR") dengan tambahan suku bunga tertentu per tahun dan pinjaman ini dilunasi melalui angsuran 3 bulanan sampai dengan 31 Mei 2025.

Tujuan CFA, antara lain, adalah:

- pembayaran biaya, ongkos dan pengeluaran menurut atau sehubungan dengan CFA;
- pembayaran semua kewajiban lindung nilai yang ditimbulkan sehubungan CFA; dan
- modal kerja dan pengeluaran umum perusahaan.

Total pinjaman CFA per 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	Perusahaan/ The Company	TTN	MSM	Total	
2020					2020
Mandiri	101.686.464	17.043.099	10.155.023	128.884.586	Mandiri
Mandiri Singapura	68.523.247	10.219.481	39.207.537	117.950.265	Mandiri Singapore
BRI	16.453.962	6.247.090	5.221.448	27.922.500	BRI
CS	2.896.972	8.717.086	2.905.697	14.519.755	CS
Woori	6.358.480	1.771.563	708.625	8.838.668	Woori
Total	195.919.125	43.998.319	58.198.330	298.115.774	Total
2019					2019
Mandiri	80.724.626	12.003.040	6.516.084	99.243.750	Mandiri
Mandiri Singapura	80.724.626	12.003.040	6.516.084	99.243.750	Mandiri Singapore
MUFG	20.566.653	4.893.391	1.041.682	26.501.726	MUFG
CS	3.412.813	10.238.438	3.412.813	17.064.064	CS
Total	185.428.718	39.137.909	17.486.663	242.053.290	Total
2018					2018
Mandiri	93.255.016	13.866.199	7.527.535	114.648.750	Mandiri
Mandiri Singapura	93.255.016	13.866.199	7.527.535	114.648.750	Mandiri Singapore
MUFG	23.759.089	5.652.963	1.203.377	30.615.429	MUFG
CS	3.942.562	11.827.688	3.942.563	19.712.813	CS
Total	214.211.683	45.213.049	20.201.010	279.625.742	Total

16. LONG-TERM LIABILITIES (continued)

Bank Loan (continued)

**Conventional Facility Agreement ("CFA")
(continued)**

The interest rate is at *London Interbank Offer Rate* ("LIBOR") with addition of certain rate per annum and the loans are being repaid through quarterly installments up to May 31, 2025.

The purposes of the CFA, among others, were:

- payment of fees, costs and expenses under, or in connection with, the CFA;
- payment of hedging liabilities incurred in relation to the CFA; and
- working capital and general corporate purposes.

Total outstanding principal of the CFA as of December 31, 2020, 2019 and 2018 is as follows:

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Utang Bank (lanjutan)

Musyarakah Mutanaqisah Facility Agreement (“MMQ”)

Pada tanggal 29 Agustus 2018, Perusahaan, TTN dan MSM menandatangani perjanjian MMQ dengan PT Bank Mandiri Syariah (“Mandiri Syariah”), yang berfungsi sebagai pengatur fasilitas, dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (“Exim”) dengan jumlah pokok sebesar AS\$110.981.145, yang terdiri dari AS\$70.231.145 oleh Exim dan AS\$40.750.000 oleh Mandiri Syariah. Pada tanggal 31 Agustus 2018, seluruh MMQ telah dicairkan oleh MSM dan TTN.

Pada tahun 2020, Perusahaan, MSM, TTN dan Mandiri sepakat untuk memodifikasi MMQ terkait penambahan fasilitas sebesar AS\$27.000.000 sehingga menjadi sebesar AS\$116.339.822. Kelompok Usaha telah mencairkan seluruh penambahan fasilitas MMQ tersebut.

Plafon tingkat bagi hasil MMQ adalah sebesar suku bunga tertentu per tahun. Pinjaman ini akan dilunasi dengan angsuran 3 bulanan sampai dengan 31 Mei 2025.

Total pinjaman MMQ per 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

16. LONG-TERM LIABILITIES (continued)

Bank Loan (continued)

Musyarakah Mutanaqisah Facility Agreement (“MMQ”)

On August 29, 2018, the Company, TTN and MSM, entered into MMQ with PT Bank Mandiri Syariah (“Mandiri Syariah”), which acted as the facility arranger, and Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (“Exim”) for a total principal of US\$110,981,145, consisting of US\$70,231,145 from Exim and US\$40,750,000 from Mandiri Syariah. On August 31, 2018, the MMQ had been fully withdrawn by MSM and TTN.

In 2020, the Company, MSM, TTN and Mandiri agreed to modify the MMQ concerning the increase of the facility by US\$27,000,000 to become US\$116,339,822. The Group had fully withdrawn the additional MMQ facility.

The ceiling profit rate for the MMQ was at certain rate per annum. The loan are being repaid through quarterly installments up to May 31, 2025.

The total outstanding principal of the MMQ as of December 31, 2020, 2019 and 2018 is as follows:

	Perusahaan/ The Company	TTN	MSM	Total	2020
2020					
Mandiri Syariah	-	26.486.526	26.486.524	52.973.050	Mandiri Syariah
Exim	-	18.246.915	31.831.686	50.078.601	Exim
Total	-	44.733.441	58.318.210	103.051.651	Total
2019					
Mandiri Syariah	-	17.064.062	17.064.062	34.128.124	Mandiri Syariah
Exim	-	21.431.465	37.387.121	58.818.586	Exim
Total	-	38.495.527	54.451.183	92.946.710	Total
2018					
Mandiri Syariah	-	19.712.813	19.712.813	39.425.626	Mandiri Syariah
Exim	-	24.758.137	43.190.495	67.948.632	Exim
Total	-	44.470.950	62.903.308	107.374.258	Total

Pada tanggal 29 Agustus 2018, yang kemudian dimodifikasi pada tahun 2020, Perusahaan, MSM dan TTN menandatangani Common Terms Agreement dengan Mandiri, MUFG, Mandiri Singapura, CS, Mandiri Syariah dan Exim sehubungan dengan jaminan dan persyaratan umum CFA dan MMQ.

On August 29, 2018, which subsequently modified in 2020, the Company, MSM and TTN, entered into the Common Terms Agreement with Mandiri, MUFG, Mandiri Singapore, CS, Mandiri Syariah and Exim in relation to common terms of CFA and MMQ.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Utang Bank (lanjutan)

**Musyarakah Mutanaqisah Facility Agreement
("MMQ") (lanjutan)**

CFA dan MMQ ini dijamin oleh:

- Pengalihan perjanjian lindung nilai MSM dan TTN
- Pengalihan kontrak Perusahaan, MSM dan TTN (Hukum Indonesia)
- Pengalihan *oftake agreement* (Hukum Inggris dan Hukum Singapura)
- Beban saham ARPTE
- Gadai rekening Perusahaan, MSM dan TTN
- Jaminan fidusia atas piutang Perusahaan, MSM dan TTN
- Gadai saham MSM, TTN dan KKM
- Surat kuasa MSM, TTN dan KKM yang tidak dapat dicabut kembali
- Surat kuasa untuk menjual saham MSM, TTN dan KKM.
- Jaminan fidusia atas bangunan MSM dan TTN
- Jaminan fidusia atas klaim-klaim asuransi MSM dan TTN
- Jaminan fidusia atas persediaan MSM dan TTN
- Jaminan fidusia atas aset bergerak MSM dan TTN

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman, Kelompok Usaha diharuskan untuk memperoleh persetujuan tertulis sebelumnya dari bank sehubungan dengan transaksi-transaksi, antara lain, *merger* atau akuisisi, investasi, penjualan aset, pinjaman atau garansi.

Kelompok Usaha juga diharuskan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan pinjaman.

Pembatalan atas CFA dan MMQ berlaku secara *cross default* terhadap kelalaian dari Perusahaan, MSM atau TTN terhadap pembayaran angsuran sesuai jadwal yang ditetapkan dan kegagalan dalam mempertahankan rasio-rasio keuangan.

16. LONG-TERM LIABILITIES (continued)

Bank Loan (continued)

**Musyarakah Mutanaqisah Facility Agreement
("MMQ") (continued)**

CFA and MMQ are secured by:

- The assignment of hedging agreement of MSM and TTN
- The assignment of contracts of the Company, MSM and TTN (Indonesia Law)
- The assignment of offtake agreements (English Law and Singapore Law)
- The charge of ARPTE's shares
- The pledge of accounts of the Company, MSM and TTN
- The fiduciary security over receivables of the Company, MSM and TTN
- The pledge of shares of MSM, TTN and KKM
- The irrevocable power of attorney of MSM, TTN and KKM
- The power of attorney to sell shares of MSM, TTN and KKM
- The fiduciary security over buildings of MSM and TTN
- The fiduciary security over insurance claims of MSM and TTN
- The fiduciary security over inventory of MSM and TTN
- The fiduciary security over movable assets of MSM and TTN

Under the terms of the loan agreements, the Group are required to obtain prior written approval from banks in relation with transactions, among others, merger or acquisition, investment, transfer of assets, borrowing or guarantee.

The Group is also required to maintain certain financial ratios.

As of December 31, 2020, 2019 and 2018, the Group has complied with all existing loan covenants.

Cancellation of CFA and MMQ is applied by cross default term on noncompliance by the Company, MSM or TTN relating to repayment of loans based on the stated schedules and failure in maintaining certain financial ratios.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Utang Pembiayaan Konsumen

Kelompok Usaha memiliki beberapa perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian beberapa kendaraan. Pinjaman tersebut akan dilunasi melalui angsuran bulanan selama 36 bulan dan dikenakan suku bunga tahunan yang berkisar antara 3,60% sampai dengan 7,00% pada tahun 2020 dan 2019 (2018: 2,70% sampai dengan 4,00%).

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Kelompok Usaha mempunyai program dana pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") Manulife Indonesia, yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan.

Iuran dana pensiun yang ditanggung Kelompok Usaha pada tahun berjalan pada tahun 2020, 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp26.994.848.000, Rp3.150.000.000 dan Rp5.951.226.934 (nilai penuh).

Selain mempunyai program pensiun iuran pasti, Kelompok Usaha juga mencatat penyisihan imbalan kerja sesuai dengan persyaratan Undang-undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan ("UUK") dan berdasarkan kebijakan dan praktik internal yang berlaku dan relevan, yang sesuai dengan PSAK No. 24, "Imbalan Kerja".

Liabilitas imbalan kerja yang diakui pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 didasarkan pada laporan valuasi aktuarial PT Towers Watson Purbajaga, aktuaris independen. Perhitungan liabilitas imbalan kerja didasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

	2020	2019	2018	
Tingkat diskonto	7,00%	7,00%	8,25%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,00%	7,00%	8,00%	<i>Salary increase per annum</i>
Usia pensiun normal	55 tahun/55 years	55 tahun/55 years	55 tahun/55 years	<i>Normal retirement age</i>

16. LONG-TERM LIABILITIES (continued)

Consumer Financing Loans

The Group obtains several consumer financing loans from PT Mandiri Tunas Finance to finance the purchases of vehicles. These loans are repayable through 36 monthly installments and bear annual interest at rates ranging from 3.60% to 7.00% in 2020 and 2019 (2018: 2,70% to 4.00%).

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group has defined contribution retirement plans covering all their qualified permanent employees that is managed by "Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") Manulife Indonesia, the establishment of which was approved by the Minister of Finance.

The contribution funded by the Group in 2020, 2019 and 2018 amounted to Rp26,994,848,000, Rp3,150,000,000 and Rp5,951,226,934 (full amount).

On top of the benefits provided under the above-mentioned defined contribution retirement plans, the Group has also made additional provisions for employee benefit in accordance with the requirements of Labor Law No.13 year 2003 (the "Labor Law") and on existing relevant internal policies and practices, which is in accordance with PSAK No. 24, "Employee Benefits".

The employee benefits liability recognized as of December 31, 2020, 2019 and 2018 are based on actuarial valuation reports of PT Towers Watson Purbajaga, an independent actuary. The calculation of employee benefits liability is based on the following assumptions:

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2020	2019	2018	
Saldo awal tahun	7.746.230	6.691.868	7.088.763	<i>Balance at beginning of year</i>
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi</u>				<u>Changes charged to profit or loss</u>
Beban jasa kini	2.557.891	1.177.952	1.169.489	Current service cost
Beban bunga	539.751	569.140	406.906	Interest cost
Beban jasa masa lalu	-	(714.399)	-	Past service cost
Pembayaran imbalan kerja	(3.052.839)	(179.314)	(471.783)	Benefits paid
Selisih penjabaran mata uang asing	(122.176)	239.831	(418.042)	Foreign exchange differences
<u>Pengukuran kembali rugi/(laba) yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>				<u>Re-measurement losses/(gains) charged to other comprehensive income</u>
Perubahan aktuaria yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	959.058	529.802	(747.850)	Actuarial changes arising from changes in financial assumption
Penyesuaian pengalaman	(74.828)	(568.650)	(335.615)	Experience adjustments
Saldo akhir tahun	8.553.087	7.746.230	6.691.868	<i>Balance at end of year</i>
Dikurangi bagian jangka pendek	206.091	326.234	148.877	<i>Less current portion</i>
Bagian jangka panjang	8.346.996	7.419.996	6.542.991	<i>Non-current portion</i>

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja pada periode mendatang adalah sebagai berikut:

	2020	2019	2018	
Dalam 12 bulan mendatang	201.450	323.313	148.877	<i>Within the next 12 months</i>
Antara 1 sampai 2 tahun	553.946	407.935	324.569	<i>Between 1 and 2 years</i>
Antara 2 sampai 5 tahun	2.398.713	2.728.509	2.289.161	<i>Between 2 and 5 years</i>
Di atas 5 tahun	19.380.927	20.450.641	20.403.918	<i>Beyond 5 years</i>
	22.535.036	23.910.398	23.166.525	

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 masing-masing adalah 5,94 sampai 9,83 tahun, 6,3 sampai 10 tahun dan 5,74 sampai 9 tahun.

The following payments are the expected contributions to the benefit obligation in future years:

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2020, 2019 and 2018 is 5.94 until 9.83 years, 6.3 until 10 years and 5.74 until 9 years, respectively.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Asumsi utama	Kenaikan/ (Penurunan)/ Increase/(Decrease)
31 Desember 2020	
Tingkat diskonto tahunan	1%/(1%)
Tingkat kenaikan gaji tahunan	1%/(1%)
31 Desember 2019	
Tingkat diskonto tahunan	1%/(1%)
Tingkat kenaikan gaji tahunan	1%/(1%)
31 Desember 2018	
Tingkat diskonto tahunan	1%/(1%)
Tingkat kenaikan gaji tahunan	1%/(1%)

(Penurunan)/Kenaikan Liabilitas imbalan kerja Neto/ (Decrease)/Increase in the Net Employee Benefits Liability	Key assumptions
(162.235)/1.057.300	<i>December 31, 2020</i>
1.052.497/(203.168)	<i>Annual discount rate</i>
(635.565)/257.804	<i>Future annual salary increase</i>
248.997/(635.619)	
(349.967)/376.033	<i>December 31, 2019</i>
373.405/(353.956)	<i>Annual discount rate</i>
	<i>Future annual salary increase</i>

<i>December 31, 2020</i>
<i>Annual discount rate</i>
<i>Future annual salary increase</i>
<i>December 31, 2019</i>
<i>Annual discount rate</i>
<i>Future annual salary increase</i>
<i>December 31, 2018</i>
<i>Annual discount rate</i>
<i>Future annual salary increase</i>

Analisa sensitivitas di atas dihitung menggunakan metode ekstrapolasi atas pengaruh terhadap kewajiban imbalan kerja sebagai hasil dari perubahan yang wajar atas asumsi utama yang mungkin terjadi pada tanggal pelaporan.

Sensitivity analysis to the key assumptions used in determining employee benefits obligations are as follows:

The sensitivity analysis above has been determined based on a method that extrapolates the impact on benefit obligation as a result of reasonable changes in key assumptions occurring at the end of the reporting period.

18. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship
PT Rajawali Corpora	Entitas induk/Parent entity
Archipelago Resources Limited (dahulu/formerly Archipelago Resources Plc)	Pihak-pihak berelasi lainnya/ Other related parties
GMA	Entitas asosiasi/Associate

18. TRANSAKSI DAN BALANCES WITH RELATED PARTIES

Jenis transaksi/ Nature of transactions
Pendanaan/Financing
Penagihan kembali biaya-biaya yang dibayarkan untuk kepentingan Archipelago Resources Limited/ Reimbursement of expenses paid on behalf of Archipelago Resources Limited
Jasa pertambangan/Mining services

Saldo dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

Balances with related parties are as follows:

	2020	2019	2018	
Piutang lain-lain - lancar (Catatan 5)				Other receivables - current (Note 5)
Entitas induk	-	74.156.120	100.000.000	Parent entity
PT Rajawali Corpora				PT Rajawali Corpora
Pihak berelasi lainnya				Other related party
Archipelago Resources Limited	-	67.252	65.231	Archipelago Resources Limited
Jumlah	-	74.223.372	100.065.231	Total

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
*(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)*

18. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2020	2019	2018
Utang usaha (Catatan 13)			
Entitas asosiasi			
GMA	3.059.654	-	-
Jumlah	3.059.654	-	-

Piutang lain-lain – lancar

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, persentase piutang lain-lain pada entitas berelasi terhadap jumlah aset masing-masing sebesar 12,1% dan 15,7%.

Utang usaha

Pada tanggal 31 Desember 2020, persentase utang usaha pada entitas berelasi terhadap jumlah liabilitas sebesar 0,60%.

19. PROVISI UNTUK REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG

Provisi untuk reklamasi dan penutupan tambang merupakan jumlah yang masih harus dibayar atas estimasi biaya pengolahan lingkungan selama masa tambang dan penutupan tambang yang akan terjadi pada akhir umur tambang.

Biaya reklamasi dan penutupan tambang yang akan terjadi sehubungan dengan operasi MSM dan TTN akan ditentukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan penilaian MSM dan TTN atas kegiatan remedial yang sesuai dengan keadaan, setelah berkonsultasi dengan instansi pemerintah, penduduk lokal terdampak dan pihak lain terdampak, dan saat ini tidak dapat diproyeksikan dengan tepat.

18. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Balances with related parties are as follows:
(continued)

	2020	2019	2018	
Trade payable (Note 13)				
Associate				
GMA	-	-	-	-
Total	3.059.654	-	-	-

Other receivables - current

As of December 31, 2019 and 2018, the percentage of other receivables to related parties to total assets is 12.1% and 15.7%, respectively.

Trade payable

As of December 31, 2020, the percentage of trade payable to related party to total liabilities is 0.60%.

19. PROVISION FOR RECLAMATION AND MINE CLOSURE

Provision for reclamation and mine closure relates to the accrued portion of the environmental protection requirements during the mine's life and estimated closure costs to be incurred at the end of a mine's life.

Reclamation and closure costs to be incurred by MSM and TTN's operations will be determined based on applicable laws and regulations and MSM and TTN's assessment of appropriate remedial activities in the circumstances, after consultation with governmental authorities, affected local residents and other affected parties, and cannot currently be projected with precision.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**19. PROVISI UNTUK REKLAMASI DAN PENUTUPAN
TAMBANG (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, mutasi provisi untuk reklamasi dan penutupan tambang adalah sebagai berikut:

	2020	2019	2018	
Saldo awal	12.507.026	10.635.622	9.971.765	<i>Beginning balance</i>
Biaya peningkatan provisi yang mencerminkan berlalunya waktu (Catatan 27)	262.862	827.847	663.857	<i>Accretion expense (Note 27)</i>
Penyesuaian provisi untuk reklamasi dan penutupan tambang	(1.888.428)	-	-	<i>Adjustment of provision for reclamation and mine closure</i>
Biaya reklamasi (Catatan 27)	-	1.043.557	-	<i>Reclamation expense (Note 27)</i>
Saldo akhir	10.881.460	12.507.026	10.635.622	<i>Ending balance</i>

Pemerintah Republik Indonesia mensyaratkan MSM dan TTN menyediakan jaminan reklamasi atas rencana reklamasi (2012-2019) dan jaminan pasca-tambang (2015-2016). Rincian jaminan pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, adalah sebagai berikut:

	2020	2019	2018	
Jaminan reklamasi				<i>Reclamation guarantee</i>
2019	811.139	811.139	-	2019
2018	132.190	132.190	416.259	2018
2017	159.315	159.315	673.699	2017
2016	127.099	127.099	544.125	2016
2015	82.996	82.996	233.317	2015
2014	31.607	31.607	112.724	2014
2013	-	-	38.515	2013
2012	-	-	18.890	2012
Jaminan pasca-tambang				<i>Post-mining guarantee</i>
2015	4.427.437	4.427.437	4.427.437	2015
2016	4.427.437	4.427.437	4.427.437	2016
Jumlah	10.199.220	10.199.220	10.892.403	Total

MSM

Pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, MSM telah menempatkan jaminan pasca-tambang berupa deposito sebesar AS\$7.289.322 di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang tercatat dalam akun "Kas yang Dibatasi Penggunaannya" (Catatan 7).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dan Mandiri menerbitkan garansi bank untuk kepentingan jaminan reklamasi MSM sebesar AS\$765.172, dan pada 31 Desember 2018, Mandiri menerbitkan garansi bank untuk kepentingan jaminan reklamasi MSM sebesar AS\$1.295.611.

The Government of Indonesia requires MSM and TTN to provide reclamation guarantees for reclamation plan (2012-2019) as well as post-mining guarantees (2015-2016). The details of guarantee as of December 31, 2020, 2019 and 2018, are as follows:

MSM

As of December 31, 2020, 2019 and 2018, MSM placed deposit amounting to US\$7,289,322 at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as post-mining guarantee which is recorded in the account "Restricted cash" (Note 7).

As of December 31, 2020 and 2019, Mandiri issued bank guarantee to cover the MSM's reclamation guarantee amounting to US\$765,172, while as of December 31, 2018, Mandiri issued bank guarantee to cover the MSM's reclamation guarantee amounting to US\$1,295,611.

PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

19. PROVISI UNTUK REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG (lanjutan)

TTN

Pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, TTN telah menempatkan jaminan pasca-tambang berupa deposito sebesar AS\$1.565.552 di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang tercatat dalam akun "Kas yang Dibatasi Penggunaannya" (Catatan 7).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Mandiri menerbitkan garansi bank untuk kepentingan jaminan reklamasi TTN sebesar AS\$579.174, dan pada 31 Desember 2018, Mandiri menerbitkan garansi bank untuk kepentingan jaminan reklamasi TTN sebesar AS\$741.918.

20. MODAL SAHAM DAN CADANGAN WAJIB

a. Modal Saham

Susunan pemegang saham Perusahaan dan persentase kepemilikan pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Percentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
PT Rajawali Corpora PT Wijaya Anugerah Cemerlang	2.359.240.000 10.000	99,9996% 0,0004%
Jumlah	2.359.250.000	100%

Susunan pemegang saham Perusahaan sesuai dengan Akta Notaris Emmy Halim, S.H, MKn. No. 2515 tanggal 16 Desember 2013 yang telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dan didokumentasikan melalui surat No. AHU-68375.AH.01.02.Tahun 2013 pada tanggal 27 Desember 2013.

b. Cadangan Wajib

Kelompok Usaha dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST").

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

19. PROVISION FOR RECLAMATION AND MINE CLOSURE (continued)

TTN

On December 31, 2020, 2019 and 2018, TTN placed deposit amounting to US\$1,565,552 at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as mine closure guarantee which is recorded in the account "Restricted cash" (Note 7).

As of December 31, 2020 and 2019, Mandiri issued a bank guarantee to cover TTN's reclamation guarantee amounting to US\$579,174, while as of December 31, 2018, Mandiri issued bank guarantee to cover the TTN's reclamation guarantee amounting to US\$741,918.

20. SHARE CAPITAL AND MANDATORY RESERVE

a. Share Capital

The Company's shareholders and their ownership interests as of December 31, 2020, 2019 and 2018 are as follows:

	ASS/ USS	Shareholders	Total
PT Rajawali Corpora PT Wijaya Anugerah Cemerlang	19.491.222 112		

The Company's shareholders were based on Notarial Deed No. 2515 of Emmy Halim, S.H, MKn. dated December 16, 2013 which was reported to Minister of Law and Human Right and was documented through letter No. AHU-68375.AH.01.02.Tahun 2013 on December 27, 2013.

b. Mandatory Reserve

The Group is required by the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Entities, to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement is considered by the Group at the Annual General Shareholders Meeting ("AGM").

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**20. MODAL SAHAM DAN CADANGAN WAJIB
(lanjutan)**

c. Dividen

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2020, Perusahaan membagikan dividen final sebesar AS\$74.156.417 yang telah dibayarkan seluruhnya oleh Perusahaan di tahun berjalan.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Di Luar Rapat Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2020, Perusahaan membagikan dividen interim sebesar AS\$108.000.000 dan Rp300.000.000.000 yang telah dibayarkan seluruhnya oleh Perusahaan di tahun berjalan.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2019, Perusahaan membagikan dividen final sebesar AS\$50.000.000 yang telah dibayarkan seluruhnya oleh Perusahaan di tahun berjalan.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Di Luar Rapat Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2019, Perusahaan membagikan dividen interim sebesar AS\$25.000.000 yang telah dibayarkan seluruhnya oleh Perusahaan di tahun berjalan.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2018, Perusahaan membagikan dividen final sebesar AS\$99.798.500 yang telah dibayarkan seluruhnya oleh Perusahaan di tahun berjalan.

d. Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Kelompok Usaha mengelola permodalan untuk menjaga kelangsungan usahanya dalam rangka memaksimumkan kekayaan para pemegang saham dan manfaat kepada pihak lain yang berkepentingan terhadap Kelompok Usaha dan untuk menjaga struktur optimal permodalan untuk mengurangi biaya permodalan.

20. SHARE CAPITAL AND MANDATORY RESERVE (continue)

c. Dividends

Based on the Circular Resolution of The Shareholders in Lieu of The Annual General Meeting of Shareholders in 2020, the Company distributed final dividends amounting to US\$74,156,417 which had been fully paid by the Company in the same year.

Based on Circular Resolutions in Lieu of Meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors in 2020, the Company distributed interim dividends amounting to US\$108,000,000 and Rp300,000,000,000 which had been fully paid by the Company in the same year.

Based on the Circular Resolution of The Shareholders in Lieu of The Annual General Meeting of Shareholders in 2019, the Company distributed final dividends amounting to US\$50,000,000 which had been fully paid by the Company in the same year.

Based on Circular Resolutions in Lieu of Meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors in 2019, the Company distributed interim dividends amounting to US\$25,000,000 which had been fully paid by the Company in the same year.

Based on the Circular Resolution of The Shareholders in Lieu of The Annual General Meeting of Shareholders in 2018, the Company distributed final dividends amounting to US\$99,798,500 which had been fully paid by the Company in the same year.

d. Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group manages its capital to safeguard the Group's ability to continue as a going concern in order to maximize the return to shareholders and benefits for other stakeholders, and to maintain optimal capital structure to reduce the cost of capital.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**20. MODAL SAHAM DAN CADANGAN WAJIB
(lanjutan)**

e. Saldo Laba

Saldo laba sebesar AS\$46.115.116 (2019: AS\$125.544.065 dan 2018: AS\$107.514.708) terdapat bagian penghasilan (rugi) komprehensif lainnya atas pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja sebesar (AS\$136.388) (2019: AS\$469.664 dan 2018: AS\$436.580).

**20. SHARE CAPITAL AND MANDATORY
RESERVE (continue)**

e. Retained Earnings

Retained earnings amounting to US\$46,115,116 (2019: US\$125,544,065 and 2018: US\$107,514,708) consists of other comprehensive income (loss) from the remeasurement of employee benefit liability amounting to (US\$136,388) (2019: US\$469,664 and 2018: US\$436,580).

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor merupakan selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali dengan rincian sebagai berikut:

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital represents the difference in value of the business combination transaction of entities under common control with the following details:

Deskripsi/ <i>Description</i>	Tanggal Efektif Transaksi/ <i>Effective Date of Transaction</i>	Total Imbalan/ Total <i>Consideration</i>	Nilai Tercatat Aset Neto Entitas yang Diakuisisi/ <i>Carrying Amount of Net Assets of Entities Acquired</i>	Selisih Nilai Transaksi Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali/ <i>Difference in Value of Business Combination of Entities Under Common Control Transactions</i>
Akuisisi saham ARPTE/ Acquisition of ARPTE's shares	8 Januari 2014/ January 8, 2014	11.726.540	52.809.401	41.082.861
Pembelian piutang/ Purchase of receivable	8 Januari 2014/ January 8, 2014	183.477.435	176.389.999	(7.087.436)
Total/Total				33.995.425

**22. SELISIH TRANSAKSI DENGAN KEPENTINGAN
NONPENGENDALI**

Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali merupakan selisih nilai antara imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat aset neto 5% kepemilikan atas MSM dan TTN yang telah dibeli oleh Perusahaan dari pihak ketiga pada awal tahun 2011, dengan rincian sebagai berikut:

**22. DIFFERENCE ARISING FROM TRANSACTION
WITH NON-CONTROLLING INTEREST**

Difference arising from transaction with non-controlling interest represents difference in value between the consideration transferred and the carrying amount of net assets of 5% ownership in MSM and TTN acquired by the Company from a third party in the beginning of 2011, with details follows:

Imbalan yang dialihkan	2.266.667	Consideration transferred
Dikurangi:		Less:
Nilai tercatat kepentingan nonpengendali	(2.838.974)	Carrying amount of non-controlling interest
Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali	5.105.641	Difference arising from transaction with non-controlling interest

Consideration transferred
Less:
Carrying amount of non-controlling interest
**Difference arising from transaction with
non-controlling interest**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**23. PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN
PELANGGAN**

Berdasarkan Tujuan

	2020	2019	2018	
Penjualan luar negeri (Catatan 33)	386.394.969	383.213.813	347.119.081	Export sales (Note 33)
Penjualan domestik (Catatan 33)	6.909.400	485.252	-	Domestic sales (Note 33)
Jumlah	393.304.369	383.699.065	347.119.081	Total

Berdasarkan Pelanggan

	2020	%	2019	%	2018	%	
Pihak ketiga							Third parties
YLG Bullion Singapore Pte Ltd	208.023.673	52,89	-	-	-	-	YLG Bullion Singapore Pte Ltd
Metalor Technologies Singapore Pte Ltd	91.572.829	23,29	101.060.160	26,34	119.762.325	34,50	Metalor Technologies Singapore Pte Ltd
StoneX APAC Pte Ltd (dahulu INTL Asia Pte Ltd)	72.369.520	18,40	48.268.148	12,58	102.404.681	29,50	StoneX APAC Pte Ltd (formerly INTL Asia Pte Ltd)
Mercuria Energy Trading Pte Ltd	14.428.947	3,67	212.443.151	55,36	119.471.744	34,42	Mercuria Energy Trading Pte Ltd
R K Digital Solutions	-	-	21.442.354	5,59	-	-	R K Digital Solutions
Samsung Gold Exchange Co. Ltd	-	-	-	-	5.480.331	1,58	Samsung Gold Exchange Co. Ltd
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$500.000)	6.909.400	1,75	485.252	0,13	-	-	Others (each below US\$500,000)
Total	393.304.369	100,00	383.699.065	100,00	347.119.081	100,00	Total

Untuk penjualan barang, Kelompok Usaha memenuhi kewajibannya pada suatu waktu tertentu.

For the sale of goods, the Group satisfies its performance obligation at a point in time.

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

24. COST OF GOODS SOLD

	2020	2019	2018	
Biaya produksi:				Production costs:
Jasa kontraktor pertambangan	64.468.952	50.471.180	60.896.307	Mining contractor services
Pemakaian bahan	29.044.896	19.381.883	16.785.779	Materials used
Royalti	19.314.882	14.541.474	13.114.521	Royalty
Gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan	17.744.092	14.532.242	15.770.925	Salaries, wages, bonuses and employee benefits
Amortisasi (Catatan 9)	11.878.287	37.482.779	33.501.361	Amortization (Note 9)
Pemeliharaan dan perbaikan	11.596.402	8.312.471	6.411.590	Repairs and maintenance
Penyusutan (Catatan 8)	10.890.823	14.012.235	7.478.923	Depreciation (Note 8)
Listrik	10.644.500	8.505.504	5.833.048	Electricity
Pemakaian bahan bakar	8.371.732	16.217.150	16.913.987	Fuel used
Pajak dan retribusi	4.128.862	3.963.094	3.472.052	Tax and retribution
Jasa profesional	1.980.551	1.723.404	1.956.610	Professional fees
Asuransi	1.376.471	1.388.438	1.336.868	Insurance
Hubungan komunitas	998.528	1.261.575	1.662.674	Community relations
Uji kadar	912.000	952.778	1.047.606	Assay
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$500.000)	4.593.464	5.354.880	6.803.538	Others (each below US\$500,000)
Total biaya yang dikapitalisasi ke properti pertambangan (Catatan 9)	(23.091.332)	(6.247.471)	(6.944.158)	Total cost capitalized to mine properties (Note 9)
Jumlah	174.853.110	191.853.616	186.041.631	Total
Persediaan awal				Beginning inventories
Emas batangan dan <i>dore bullions</i>	6.579.730	17.829.308	13.449.208	Gold bar and <i>dore bullions</i>
Dore bullions dalam proses	2.142.427	3.304.859	1.533.112	Dore bullions in process
Stockpiles	80.529.492	83.202.367	60.741.830	Stockpiles
Persediaan akhir (Catatan 6)				Ending inventories (Note 6)
Emas batangan dan <i>dore bullions</i>	(4.245.902)	(6.579.730)	(17.829.308)	Gold bar and <i>dore bullions</i>
Dore bullions dalam proses	(2.779.586)	(2.142.427)	(3.304.859)	Dore bullions in process
Stockpiles	(95.674.979)	(80.529.492)	(83.202.367)	Stockpiles
Jumlah	161.404.292	206.938.501	157.429.247	Total

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

24. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, tidak ada transaksi dari satu pemasok dengan total transaksi kumulatif yang melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian.

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2020	2019	2018	
Gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan	8.928.035	5.936.243	5.773.441	Salaries, wages, bonuses and employee benefits
Biaya penyelesaian kontrak	4.600.000	-	-	Contract settlement cost
Jasa profesional	2.162.281	1.467.249	1.364.977	Professional fees
Sewa	584.531	256.688	172.396	Rent
Teknologi informasi	557.283	140.577	-	Information technology
Sosial dan donasi	615.345	106.525	81.742	Social and donation
Perjalanan dinas	318.254	292.504	394.937	Business travels
Penyusutan (Catatan 8)	218.658	141.951	184.291	Depreciation (Note 8)
Beban yang timbul akibat perjanjian dengan pihak ketiga	302.890	1.070.416	1.169.196	Cost arising from agreement with third party
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	482.254	527.345	596.575	Others (each below US\$50,000)
Jumlah	18.769.531	9.939.498	9.737.555	Total

Biaya penyelesaian kontrak merupakan biaya terkait pengakhiran kontrak yang dibayarkan oleh ARPTE kepada pihak ketiga.

24. COST OF GOODS SOLD (continued)

During the year ended December 31, 2020, 2019 and 2018, there were no transaction made from any single supplier with a cumulative amount exceeding 10% of the consolidated sales.

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2020	2019	2018	
Gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan	8.928.035	5.936.243	5.773.441	Salaries, wages, bonuses and employee benefits
Biaya penyelesaian kontrak	4.600.000	-	-	Contract settlement cost
Jasa profesional	2.162.281	1.467.249	1.364.977	Professional fees
Sewa	584.531	256.688	172.396	Rent
Teknologi informasi	557.283	140.577	-	Information technology
Sosial dan donasi	615.345	106.525	81.742	Social and donation
Perjalanan dinas	318.254	292.504	394.937	Business travels
Penyusutan (Catatan 8)	218.658	141.951	184.291	Depreciation (Note 8)
Beban yang timbul akibat perjanjian dengan pihak ketiga	302.890	1.070.416	1.169.196	Cost arising from agreement with third party
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	482.254	527.345	596.575	Others (each below US\$50,000)
Jumlah	18.769.531	9.939.498	9.737.555	Total

Contract settlement cost is cost related to contract termination whereby ARPTE paid a fee to a third party.

26. PENDAPATAN LAIN-LAIN

26. OTHER INCOME

	2020	2019	2018	
Penjualan perak	7.531.871	7.176.641	5.935.755	Sale of silver
Royalti	(251.830)	(235.518)	(196.821)	Royalty
Neto	7.280.041	6.941.123	5.738.934	Net
Imbalan bunga pajak	646.816	2.084.901	-	Tax interest compensation
Laba selisih kurs	-	492.684	1.641.107	Gain on foreign exchange
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$200.000)	1.124.900	426.195	111.787	Others (each below US\$200,000)
Jumlah	9.051.757	9.944.903	7.491.828	Total

27. BEBAN LAIN-LAIN

27. OTHER EXPENSES

	2020	2019	2018	
Rugi selisih kurs	2.226.036	-	-	Loss on foreign exchange
Beban pajak	634.955	103.288	78.369	Tax expense
Penambahan penyisihan atas keusangan suku cadang	607.099	545.781	128.883	Addition of allowance for obsolescence of spareparts
Biaya peningkatan provisi yang mencerminkan berlalunya waktu (Catatan 19)	262.862	827.847	663.857	Accretion expenses (Note 19)
Biaya reklamasi (Catatan 19)	-	1.043.557	-	Reclamation expense (Note 19)
Beban cuti tahunan	-	9.446	472.384	Annual leave expenses
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$100.000)	76.849	62.845	75.780	Others (each below US\$100,000)
Jumlah	3.807.801	2.592.764	1.419.273	Total

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

28. BEBAN KEUANGAN

	2020	2019	2018	
Beban bunga atas utang bank dan pembiayaan konsumen	20.072.773	23.030.853	24.199.243	Interest expenses on bank loans and consumer finance loan
Biaya hedging (Catatan 31)	2.163.136	2.572.250	6.677.742	Hedging expenses (Note 31)
Amortisasi biaya tangguhan utang bank	2.159.701	1.429.639	3.113.357	Amortization of deferred charges of bank loans
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$500.000)	444.981	1.018.686	1.334.412	Others (each below US\$500,000)
Jumlah	24.840.591	28.051.428	35.324.754	Total

29. LABA PER SAHAM DASAR

	2020	2019	2018	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	123.333.520	92.996.273	104.040.123	Profit for the year attributable to owners of the parent
Jumlah rata-rata terimbang saham	2.359.250.000	2.359.250.000	2.359.250.000	Weighted average number of shares
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	0,0523	0,0394	0,0441	Basic earnings per share attributable owners of the parent

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN**

Kelompok Usaha terpapar pada risiko kredit, risiko valuta asing, risiko pasar serta risiko likuiditas yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan usaha normal. Manajemen secara terus-menerus memantau proses pengelolaan risiko Kelompok Usaha untuk memastikan dicapainya suatu keseimbangan antara risiko dan pengendalian. Kebijakan dan sistem manajemen risiko ditelaah secara teratur untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar dan kegiatan Kelompok Usaha.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa mitra usaha tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, sehingga mengakibatkan kerugian keuangan. Tujuan Kelompok Usaha adalah pertumbuhan penghasilan secara terus-menerus dan pada saat yang sama meminimalkan kerugian yang terjadi akibat paparan risiko kredit. Kelompok Usaha hanya berbisnis dengan pihak ketiga yang telah dikenal dan mempunyai kelayakan keuangan untuk mendapat kredit.

28. FINANCE COSTS

	2020	2019	2018	
Beban bunga atas utang bank dan pembiayaan konsumen	20.072.773	23.030.853	24.199.243	Interest expenses on bank loans and consumer finance loan
Biaya hedging (Catatan 31)	2.163.136	2.572.250	6.677.742	Hedging expenses (Note 31)
Amortisasi biaya tangguhan utang bank	2.159.701	1.429.639	3.113.357	Amortization of deferred charges of bank loans
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$500.000)	444.981	1.018.686	1.334.412	Others (each below US\$500,000)
Jumlah	24.840.591	28.051.428	35.324.754	Total

29. BASIC EARNINGS PER SHARE

	2020	2019	2018	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	123.333.520	92.996.273	104.040.123	Profit for the year attributable to owners of the parent
Jumlah rata-rata terimbang saham	2.359.250.000	2.359.250.000	2.359.250.000	Weighted average number of shares
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	0,0523	0,0394	0,0441	Basic earnings per share attributable owners of the parent

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES**

The Group is exposed to credit risk, foreign currency risk, market risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Group's risk management process to ensure that appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Group's activities.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group's objective is to seek continual sales growth and at the same time minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. The Group trades only with recognized and creditworthy third parties.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Kebijakan Kelompok Usaha adalah menjual emas ke pihak ketiga secara tunai atau melalui pembayaran dimuka. Oleh karena itu, risiko kredit Kelompok Usaha adalah minimum.

Kas dalam bank ditempatkan pada lembaga keuangan yang diatur dan mempunyai reputasi baik.

Paparan maksimum terhadap risiko kredit dinyatakan dengan nilai tercatat dari setiap kelompok aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

	Tidak lewat waktu atau menurun nilainya/ Neither past due nor impaired	Lewat waktu namun tidak menurun nilainya/ Past due but not impaired	Menurun nilainya/ Impaired	Penyisihan/ Allowance	Jumlah/ Total	
2020						
Kas dan setara kas	40.190.872	-	-	-	40.190.872	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	104.706	-	-	-	104.706	Trade receivable - third party
Piutang lain-lain						Other receivables
Pihak ketiga	14.877.349	-	-	-	14.877.349	Third parties
Kas yang dibatasi penggunaannya	16.430.750	-	-	-	16.430.750	Restricted cash
Jumlah	71.603.677	-	-	-	71.603.677	Total
2019						
Kas dan setara kas	48.416.517	-	-	-	48.416.517	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	778.562	-	-	-	778.562	Trade receivable - third party
Piutang lain-lain						Other receivables
Pihak ketiga	11.701.186	-	-	-	11.701.186	Third parties
Pihak berelasi	74.223.372	-	-	-	74.223.372	Related parties
Kas yang dibatasi penggunaannya	15.015.135	-	-	-	15.015.135	Restricted cash
Jumlah	150.134.772	-	-	-	150.134.772	Total
2018						
Kas dan setara kas	15.729.800	-	-	-	15.729.800	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	1.250.267	-	-	-	1.250.267	Trade receivable - third party
Piutang lain-lain						Other receivables
Pihak ketiga	6.529.479	-	-	-	6.529.479	Third parties
Pihak berelasi	100.065.231	-	-	-	100.065.231	Related parties
Kas yang dibatasi penggunaannya	15.440.280	-	-	-	15.440.280	Restricted cash
Jumlah	139.015.057	-	-	-	139.015.057	Total

Kelompok Usaha tidak mempunyai aset keuangan yang lewat jatuh tempo.

The Group does not have financial assets which are past due.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

b. Risiko Valuta Asing

Kelompok Usaha melakukan transaksi bisnis utama dalam beberapa valuta asing, misalnya Dolar Australia (AUD), Rupiah (Rp), Dolar Singapura (SGD), Yen Jepang (JPY) dan Euro (EUR) oleh karena itu, terpapar pada risiko valuta asing. Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan lindung nilai valuta asing. Namun demikian, manajemen memantau eksposur valuta asing dan akan mempertimbangkan untuk melakukan lindung nilai atas risiko valuta asing yang signifikan jika perlu.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

b. Foreign Currency Risk

The Group transacts its main business in foreign currencies i.e Australian dollar (AUD), Indonesian Rupiah (IDR), Singapore dollar (SGD), Japanese Yen (JPY) and Euro (EUR) and therefore is exposed to foreign exchange risk. The Group does not have a foreign currency hedging policy. However, management monitors foreign exchange exposure and will consider hedging significant foreign exchange risk should the need arises.

	IDR	AUD	SGD	EUR	JPY	Others	Jumlah Ekuivalen AS\$ / Total US\$ Equivalent	
2020								2020
Aset Keuangan:								Financial Assets:
Kas dan setara kas	90.866.882.934	1.105.964	35.004	5.200	31.738	6.483	7.328.671	Cash and cash equivalents
Piutang Usaha	1.434.499.295	-	-	-	-	-	101.706	Trade receivables
Piutang lain-lain	207.016.359.279	-	-	-	-	-	14.676.802	Other receivables
Jumlah	299.317.741.508	1.105.964	35.004	5.200	31.738	6.483	22.107.179	Total
Liabilitas Keuangan								Financial Liabilities:
Utang usaha	81.281.255.289	732.772	897	-	-	-	6.323.100	Trade Payables
Utang lain-lain	35.207.411.789	22.789	-	-	-	-	2.514.173	Other payables
Beban akrual	282.256.977.828	1.549.182	257.961	-	-	-	21.388.820	Accrued expenses
Utang pajak	258.700.803.949	-	-	-	-	-	18.341.887	Tax payables
Utang sewa pembiayaan	7.463.244.005	-	-	-	-	-	529.144	Obligations under finance lease
Jumlah	664.909.692.860	2.304.743	258.858	-	-	-	49.097.124	Total
Aset (liabilitas) neto - yang disajikan dalam mata uang asing	(365.591.951.352)	(1.198.779)	(223.854)	5.200	31.738	6.483	(26.989.945)	Net foreign currency - denominated assets (liabilities)
2019								2019
Aset Keuangan:								Financial Assets:
Kas dan setara kas	25.865.380.411	973.818	283.260	17.994.536	106.112	7.464	22.942.533	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain	151.879.233.039	-	-	-	-	-	10.925.774	Other receivables
Jumlah	177.744.613.450	973.818	283.260	17.994.536	106.112	7.464	33.868.307	Total
Liabilitas Keuangan								Financial Liabilities:
Utang usaha	92.932.619.900	5.775	-	-	-	-	6.689.363	Trade payables
Utang lain-lain	45.119.920.904	539	3.377	-	-	650	3.249.541	Other payables
Beban akrual	169.786.190.568	796.021	-	38	-	27	12.771.722	Accrued expenses
Utang pajak	232.205.676.032	-	-	-	-	-	16.704.237	Tax payables
Utang sewa pembiayaan	13.613.866.814	-	-	-	-	-	979.344	Obligations under finance lease
Jumlah	553.658.274.218	802.335	3.377	38	-	677	40.394.207	Total
Aset (liabilitas) neto - yang disajikan dalam mata uang asing	(375.913.660.768)	171.483	279.883	17.994.498	106.112	6.787	(6.525.900)	Net foreign currency - denominated assets (liabilities)

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

b. Risiko Valuta Asing (lanjutan)

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

b. Foreign Currency Risk (continued)

2018 Aset Keuangan:	IDR	AUD	SGD	EUR	JPY	Others	Jumlah Ekuivalen AS\$/ Total US\$ Equivalent	2018 Financial Assets: Cash and cash equivalents
							Total	
Kas dan setara kas	43.031.914.464	109.359	1.749	3.173	21	5.224	3.326.975	
Piutang lain-lain	94.525.135.449	-	-	-	-	-	6.527.528	Other receivables
Jumlah	137.557.049.913	109.359	1.749	3.173	21	5.224	9.854.503	Total
Liabilitas Keuangan								
Utang usaha	103.402.715.376	278.064	-	-	-	-	7.531.338	Trade payables
Utang lain-lain	33.254.028.224	51.722	685	-	-	-	2.370.675	Other payables
Beban akrual	226.493.623.277	332.080	-	-	-	45	16.111.716	Accrued expenses
Utang pajak	105.670.452.584	-	-	-	-	-	7.297.179	Tax payables Obligations under finance lease
Utang sewa pembiayaan	19.028.338.101	-	-	-	-	-	1.314.021	
Jumlah	487.849.157.562	661.866	685	-	-	45	34.624.929	Total
Aset (liabilitas) neto - yang disajikan dalam mata uang asing	(350.292.107.649)	(552.507)	1.064	3.173	21	5.179	(24.770.426)	Net foreign currency- denominated assets (liabilities)

Tabel berikut merinci sensitivitas Kelompok Usaha atas perubahan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing. Tingkat sensitivitas dibawah ini merupakan kajian manajemen atas kemungkinan perubahan yang wajar terjadi dalam kurs valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup pos-pos moneter dalam mata uang asing. Tabel dibawah ini menunjukkan akibat setelah pajak atas laba dan ekuitas Kelompok Usaha dimana mata uang di atas menguat dengan persentase tertentu terhadap Dolar Amerika Serikat, dengan semua variabel lainnya konstan. Untuk persentase yang sama pelemahan mata uang di atas terhadap Dolar Amerika Serikat, berakibat sama atau berlawanan pada laba dan ekuitas.

The following tables detail the Group's sensitivity to changes in United States Dollar against foreign currencies. The sensitivity rates below represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency-denominated monetary items. Tables below indicate the effect after tax in profit and equity of the Group wherein the above currencies strengthen at a certain percentage against the United States Dollar, with all other variables held constant. For the same percentage of weakening of the currencies below against the United States Dollar, there would be an equal and opposite impact on profit and equity.

	2020			Rupiah (IDR)
	Tingkat Kepekaan/ Sensitivity Rate	Laba atau Rugi/ Profit or loss	Akibat pada Ekuitas/ Effect on Equity	
Rupiah (Rp)	10%	2.591.901	2.591.901	
Dolar Australia (AUD)	10%	91.545	91.545	Australian Dollar (AUD)
Dolar Singapura (SGD)	10%	16.960	16.960	Singapore Dollar (SGD)
Euro (EUR)	10%	(639)	(639)	Euro (EUR)
Yen (JPY)	10%	(31)	(31)	Yen (JPY)

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

b. Risiko Valuta Asing (lanjutan)

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

b. Foreign Currency Risk (continued)

2019			
Tingkat Kepekaan/ <i>Sensitivity Rate</i>	Laba atau Rugi/ <i>Profit or loss</i>	Akibat pada Ekuitas/ <i>Effect on Equity</i>	
Rupiah (Rp)	10%	1.657.068	1.657.068
Dolar Australia (AUD)	10%	(12.007)	(12.007)
Dolar Singapura (SGD)	10%	(20.780)	(20.780)
Euro (EUR)	10%	(2.017.904)	(2.017.904)
Yen (JPY)	10%	(98)	(98)

2018			
Tingkat Kepekaan/ <i>Sensitivity Rate</i>	Laba atau Rugi/ <i>Profit or loss</i>	Akibat pada Ekuitas/ <i>Effect on Equity</i>	
Rupiah (Rp)	10%	2.379.305	2.379.305
Dolar Australia (AUD)	10%	38.960	38.960
Dolar Singapura (SGD)	10%	(78)	(78)
Euro (EUR)	10%	(363)	(363)

Manajemen berpendapat bahwa analisis sensitivitas tidak mencerminkan risiko melekat valuta asing karena paparan akhir tahun tidak mencerminkan paparan selama tahun berjalan.

In management's opinion, the sensitivity analysis is not representative of the inherent foreign exchange risk as the year-end exposure does not reflect the exposure during the year.

c. Risiko Pasar

c. Market Risk

(i) Risiko arus kas dan suku bunga nilai wajar

(i) Cash flow and fair value interest rate risk

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar arus kas masa mendatang suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan pada suku bunga pasar.

Interest rate risk is the risk that the fair value on future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

Karena Kelompok Usaha tidak mempunyai aset berbunga yang signifikan, penghasilan dan arus kas operasional Kelompok Usaha pada umumnya bebas dari perubahan suku bunga pasar.

As the Group has no significant interest-bearing assets, the Group's income and operating cash flows are substantially independent of changes in market interest rates.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko suku bunga timbul terutama dari pinjaman jangka panjang dengan suku bunga mengambang.

The Group's exposure to interest rate risk arises primarily from its long-term loan with floating interest rates.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

c. Risiko Pasar (lanjutan)

**(i) Risiko arus kas dan suku bunga nilai
wajar (lanjutan)**

Kebijakan Kelompok Usaha adalah meminimalkan paparan risiko suku bunga pada saat perolehan kecukupan dana untuk perluasan usaha dan kebutuhan modal kerja.

(ii) Risiko Komoditas

Kelompok Usaha menjual emas berdasarkan harga spot dan tidak mempunyai kontrak penjualan forward. Kelompok Usaha menggunakan kontrak *bullion option* untuk lindung nilai terhadap pengaruh fluktuasi harga emas (Catatan 31).

Tidak ada analisis sensitivitas disajikan karena manajemen yakin bahwa risiko komoditas tidak signifikan.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul karena Kelompok Usaha tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi likuiditasnya. Kelompok Usaha memantau kebutuhan likuiditasnya dengan memonitor ketat pembayaran utang terjadwal untuk liabilitas keuangan dan arus kas keluar sehubungan dengan operasional sehari-hari.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

c. Market Risk (continued)

**(i) Cash flow and fair value interest rate
risk (continued)**

The Group's policy is to minimize interest rate risk exposure while obtaining sufficient funds for business expansion and working capital needs.

(ii) Commodity risk

The Group sells gold at spot rates and has not entered into any forward sales contracts. The Group uses bullion option contracts to hedge its exposure to fluctuation in gold prices (Note 31).

No sensitivity analysis is presented as management believes that commodity risk is not significant.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due. The Group monitors its liquidity needs by closely monitoring scheduled debt servicing payments for financial liabilities and its cash outflows due to day to day operations.

	2020			
	Kurang dari 1 tahun/Less than 1 year	1 s.d. 5 tahun/ 1 to 5 years	Jumlah/ Total	
Utang usaha	8.338.238	-	8.338.238	Trade payables
Utang lain-lain	3.029.690	-	3.029.690	Other payables
Beban akrual	25.201.498	-	25.201.498	Accrued expenses
Utang pembiayaan konsumen	384.940	144.204	529.144	Consumer finance loans
Utang bank jangka pendek	2.304.760	-	2.304.760	Short term bank loan
Utang jangka panjang				Long-term debts
Pokok pinjaman	68.191.150	326.260.625	394.451.775	Bank loans
Beban bunga masa depan	18.479.093	37.099.446	55.578.539	Future imputed interest charges
Jumlah	125.929.369	363.504.275	489.433.644	Total

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

d. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul karena Kelompok Usaha tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi likuiditasnya. Kelompok Usaha memantau kebutuhan likuiditasnya dengan memonitor ketat pembayaran utang terjadwal untuk liabilitas keuangan dan arus kas keluar sehubungan dengan operasional sehari-hari. (lanjutan)

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

d. Liquidity risk (continued)

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due. The Group monitors its liquidity needs by closely monitoring scheduled debt servicing payments for financial liabilities and its cash outflows due to day to day operations. (continued)

	2019			
	Kurang dari 1 tahun/Less than 1 year	1 s.d. 5 tahun/ 1 to 5 years	Jumlah/ Total	
Utang usaha	9.426.815	-	9.426.815	Trade payables
Utang lain-lain	3.994.591	-	3.994.591	Other payables
Beban akrual	16.723.078	-	16.723.078	Accrued expenses
Utang pembiayaan konsumen	780.611	225.513	1.006.124	Consumer finance loans
Utang bank jangka pendek	6.500.000	-	6.500.000	Short term bank loan
Utang jangka panjang				Long-term debts
Pokok pinjaman	51.427.806	280.727.590	332.155.396	Bank loans
Beban bunga masa depan	20.017.295	36.941.363	56.958.658	Future imputed interest charges
Jumlah	108.870.196	317.894.466	426.764.662	Total

	2018			
	Kurang dari 1 tahun/Less than 1 year	1 s.d. 5 tahun/ 1 to 5 years	Jumlah/ Total	
Utang usaha	10.414.660	-	10.414.660	Trade payables
Utang lain-lain	3.176.504	-	3.176.504	Other payables
Beban akrual	24.064.008	-	24.064.008	Accrued expenses
Utang pembiayaan konsumen	709.341	663.608	1.372.949	Consumer finance loans
Utang jangka panjang				Long-term debts
Pokok pinjaman	50.356.522	332.369.235	382.725.757	Bank loans
Beban bunga masa depan	24.502.735	62.250.962	86.753.697	Future imputed interest charges
Jumlah	113.223.770	395.283.805	508.507.575	Total

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

d. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Perubahan Pada Liabilitas Yang Timbul Dari
Aktivitas Pendanaan

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

d. Liquidity risk (continued)

Changes In Liabilities Arising From
Financing Activities

	2020					
	1 Januari/ January 1	Arus Kas/ Cash Flow	Amortisasi beban tangguhan atas utang bank/ Amortization of deferred charges on bank loans	Lain-Lain/ Others	31 Desember/ December 31	
Utang bank jangka pendek	6.500.000	(4.195.240)	-	-	2.304.760	Short-term bank loans
Bagian lancar atas utang bank jangka panjang	51.427.806	-	-	16.763.344	68.191.150	Current maturities on long-term bank loans
Utang bank jangka panjang	280.727.590	60.136.678	2.159.701	(16.763.344)	326.260.625	Long-term bank loans
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	338.655.396	55.941.438	2.159.701		396.756.535	Total liabilities from financing activities
	2019					
	1 Januari/ January 1	Arus Kas/ Cash Flow	Amortisasi beban tangguhan atas utang bank/ Amortization of deferred charges on bank loans	Lain-Lain/ Others	31 Desember/ December 31	
Utang bank jangka pendek	-	6.500.000	-	-	6.500.000	Short-term bank loans
Bagian lancar atas utang bank jangka panjang	50.356.522	-	-	1.071.284	51.427.806	Current maturities on long-term bank loans
Utang bank jangka panjang	332.369.235	(52.000.000)	1.429.639	(1.071.284)	280.727.590	Long-term bank loans
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	382.725.757	(45.500.000)	1.429.639		338.655.396	Total liabilities from financing activities
	2018					
	1 Januari/ January 1	Arus Kas/ Cash Flow	Amortisasi beban tangguhan atas utang bank/ Amortization of deferred charges on bank loans	Lain-Lain/ Others	31 Desember/ December 31	
Bagian lancar atas utang bank jangka panjang	61.313.632	-	-	(10.957.110)	50.356.522	Current maturities on long-term bank loans
Utang bank jangka panjang	291.254.109	27.044.659	3.113.357	10.957.110	332.369.235	Long-term bank loans
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	352.567.741	27.044.659	3.113.357		382.725.757	Total liabilities from financing activities

Kolom ‘Lainnya’ mencakup efek reklassifikasi ke bagian lancar atas utang bank jangka panjang.

The ‘Other’ column includes the effect of reclassification to current maturities on long-term bank loans.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

31. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai tercatat instrumen keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan kurang lebih sebesar nilai wajarnya. Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, kas yang dibatasi penggunaannya, utang usaha dan lain-lain dan beban akrual, mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek. Nilai tercatat dari utang jangka panjang dengan suku bunga mengambang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

Instrument Keuangan Derivatif - Opsi

Pada bulan Juli dan Oktober 2020, TTN menandatangani perjanjian kontrak opsi dengan HSBC - Hongkong dimana TTN mempunyai opsi untuk menjual emas pada harga kesepakatan dengan jumlah ons tertentu tiap bulannya dengan total masing-masing 30.000 ons selama periode perjanjian.

Pada bulan November 2019 dan Januari 2020, TTN menandatangani perjanjian kontrak opsi dengan CS dimana TTN mempunyai opsi untuk menjual emas pada harga kesepakatan dengan jumlah ons tertentu tiap bulannya dengan total masing-masing 60.000 ons selama periode perjanjian.

Pada bulan Maret 2017, TTN menandatangani perjanjian kontrak opsi dengan Nomura Singapore Limited (Nomura), Singapura, dan Morgan Stanley & Co. International plc (Morgan Stanley), Singapura. Pada bulan Agustus 2018, perjanjian kontrak opsi tersebut diamandemen, dimana TTN mempunyai opsi untuk menjual emas pada harga kesepakatan dengan jumlah ons tertentu tiap bulannya dengan total 96.264,5 ons selama periode perjanjian.

Rincian kontrak opsi menjadi sebagai berikut:

Rekanan/ Counterparties	Harga Kesepakatan (AS\$/Troy Ounce)/ Strike Price (US\$/Troy Ounce)	Jumlah kuantitas/Total Quantity	Periode Berlaku/ Effective Period
Nomura	AS\$1.200/US\$1,200	96.264,5 oz	3 September 2018 - 28 Februari 2020/ September 3, 2018 - February 28, 2020
Morgan Stanley	AS\$1.200/US\$1,200	96.264,5 oz	3 September 2018 - 28 Februari 2020/ September 3, 2018 - February 28, 2020
CS	AS\$1.400/US\$1,400	60.000 oz	2 Maret 2020 - 26 Februari 2021/ March 2, 2020 - February 26, 2021
CS	AS\$1.450/US\$1,450	60.000 oz	2 Maret 2020 - 26 Februari 2021/ March 2, 2020 - February 26, 2021
HSBC	AS\$1.450/US\$1,450	30.000 oz	1 Maret 2021 - 31 Agustus 2021/ March 1, 2020 - August 31, 2021
HSBC	AS\$1.500/US\$1,500	30.000 oz	1 Maret 2021 - 31 Agustus 2021/ March 1, 2020 - August 31, 2021

31. FINANCIAL INSTRUMENTS

The carrying values of financial instruments presented in the statements of financial position approximate their fair values. Management believes that the carrying values of cash and cash equivalents, trade and other receivables, restricted cash, trade and other payables and accrued expenses approximate their fair values due to their short-term maturity. The carrying amounts of long-term debts with floating interest rates approximate their fair values as they are reassessed frequently.

Derivative Financial Instrument - Options

In July and October 2020, TTN entered into gold bullion option contracts with HSBC - Hongkong whereby TTN has monthly options to sell gold at the strike price for certain ounces with a total of 30,000 ounces each during the agreement period.

In November 2019 and January 2020, TTN entered into gold bullion option contracts with CS whereby TTN has monthly options to sell gold at the strike price for certain ounces with a total of 60,000 ounces each during the agreement period.

In March 2017, TTN entered into a gold bullion option contracts with Nomura Singapore Limited (Nomura), Singapore, and Morgan Stanley & Co. International plc (Morgan Stanley), Singapore. In August 2018, the contracts were amended whereby TTN had monthly options to sell gold at the strike price for certain ounces with a total of 96,264.5 ounces during the agreement period.

The summary of bullion option contracts are as follows:

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

31. INSTRUMEN KEUANGAN

Instrument Keuangan Derivatif – Opsi (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, berdasarkan penilaian dengan menggunakan teknik penilaian penentuan harga opsi, kontrak opsi di atas memiliki nilai masing-masing sebesar AS\$220.481, AS\$616.929 dan AS\$1.757.548 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Total biaya yang berasal dari transaksi lindung nilai Kelompok Usaha pada tahun 2020, 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar AS\$2.163.136, AS\$2.572.250 dan AS\$6.677.742.

Instrumen keuangan di atas tidak ditujukan atau tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai. Nilai tercatat kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

32. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. Kontrak Penjualan

Meruria Energy Trading Pte Ltd

Pada tanggal 13 April 2018, MSM dan TTN, melakukan perjanjian jual beli emas dengan Meruria Energy Trading Pte Ltd, Singapura (Meruria). Perjanjian tersebut berlaku selama 3 tahun sejak tanggal 13 April 2018.

MSM dan TTN setuju untuk menjual kepada Meruria sejumlah 80.000 ons per tahun emas yang dihasilkan dari tambang selama masa berlaku perjanjian, dengan tunduk pada persyaratan-persyaratan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian, antara lain emas yang dijual adalah emas butiran dengan kemurnian 99,99% yang memiliki sertifikat dari PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.

Metalor Technology Singapore Pte Ltd

Pada tanggal 18 Agustus 2017, MSM dan TTN, melakukan perjanjian jual beli emas dengan Metalor Technology Singapore Pte Ltd, Singapura (Metalor). Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan pemberitahuan yang lebih lanjut

31. FINANCIAL INSTRUMENTS

Derivative Financial Instrument – Options (continued)

As of December 31, 2020, 2019 and 2018, based on the assessment using option pricing valuation technique, the above options have values of US\$220,481, US\$616,929 and US\$1,757,548 respectively and presented as part of "Other Receivables" account in the consolidated statement of financial position. Total costs arising from hedging transactions of the Group in 2020, 2019 and 2018 are amounted to US\$2,163,136, US\$2,572,250 and US\$6,677,742, respectively.

The financial instruments above are not designated or do not qualify for hedge accounting. The carrying values of the instruments approximate their fair values as they are reassessed frequently.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Sales Agreements

Meruria Energy Trading Pte Ltd

On April 13, 2018, MSM and TTN, entered into a gold sale and purchase agreement with Meruria Energy Trading Pte Ltd, Singapore (Meruria). The agreement is effective for 3 years starting April 13, 2018.

MSM and TTN agreed to sell to Meruria 80,000 ounces per year of gold produced from the mines during the term, subject to requirements as stated in the agreement, among others, the gold sold shall be gold granules with 99.99% purity as certified by PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.

Metalor Technology Singapore Pte Ltd

On August 18, 2017, MSM and TTN, entered into a gold sale and purchase agreement with Metalor Technology Singapore Pte Ltd, Singapore (Metalor). The agreement is effective until further notice.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

32. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. Kontrak Penjualan (lanjutan)

StoneX APAC Pte Ltd

Pada tanggal 20 September 2017, MSM dan TTN, melakukan perjanjian jual beli emas dengan StoneX APAC Pte Ltd, Singapura. Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan pemberitahuan yang lebih lanjut.

Klausul dalam perjanjian-perjanjian penjualan di atas menyatakan kepemilikan emas beralih kepada pembeli pada saat pembeli atau agen pembeli memberikan kepada penjual atau refinery pernyataan tertulis penerimaan emas di lokasi pemurnian.

YLG Bullion Singapore Pte Ltd

Pada tanggal 28 Juli 2017, MSM dan TTN, melakukan perjanjian jual beli emas dengan YLG Bullion Singapore Pte Ltd, Singapura (YLG Bullion). Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan pemberitahuan yang lebih lanjut

b. Perjanjian Pemurnian

PT Aneka Tambang (Persero) Tbk

Pada tanggal 27 Desember 2010, MSM dan TTN, entitas anak, melakukan perjanjian pemurnian dengan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk ("Pemurni") untuk jangka waktu satu tahun.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Pemurni setuju untuk memberikan jasa untuk memurnikan dore bullion emas/perak milik MSM dan TTN.

Perjanjian tersebut telah diperbarui beberapa kali, terakhir pada tanggal 1 April 2020 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.

PT Bhumi Satu Inti

Pada tanggal 16 April 2020, MSM dan TTN, entitas anak, melakukan perjanjian pemurnian dengan PT Bhumi Satu Inti ("Pemurni") untuk jangka waktu tiga tahun.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Pemurni setuju untuk memberikan jasa untuk memurnikan dore bullion emas/perak milik MSM dan TTN.

Perjanjian tersebut berakhir pada tanggal 15 April 2023.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Sales Agreements (continued)

StoneX APAC Pte Ltd

On September 20, 2017, MSM and TTN, entered into a gold sale and purchase agreement with StoneX APAC Pte Ltd, Singapore. The agreement is effective until further notice.

The above sales agreements state that title of the gold in respect of a transaction passes to the buyer once the buyer or the buyer's agent provides to the seller or the refinery written acknowledgement of receipt of the gold at the delivery location.

YLG Bullion Singapore Pte Ltd

On July 28, 2017, MSM and TTN, entered into a gold sale and purchase agreement with YLG Bullion Singapore Pte Ltd, Singapore (YLG Bullion). The agreement is effective until further notice.

b. Refining Agreements

PT Aneka Tambang (Persero) Tbk

On December 27, 2010, MSM and TTN, subsidiaries, entered into a refining agreement with PT Aneka Tambang (Persero) Tbk ("Refiner") for a period of one year.

Based on the agreement, the Refiner agreed to provide services for refining gold/silver dore bullion owned by MSM and TTN.

This agreement has been renewed several times, most recently on April 1, 2020 for a period up to December 31, 2022.

PT Bhumi Satu inti

On April 16, 2020, MSM and TTN, subsidiaries, entered into a refining agreement with PT Bhumi Satu Inti ("Refiner") for a period of three years.

Based on the agreement, the Refiner agreed to provide services for refining gold/silver dore bullion owned by MSM and TTN.

This agreement valid for a period up to April 15, 2023.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

32. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Perjanjian Penyediaan Solar

Pada tanggal 28 Februari 2018, MSM, entitas anak, melakukan perjanjian penyediaan solar dengan PT AKR Corporindo Tbk (AKR) untuk jangka waktu tiga tahun. Saat ini perjanjian tersebut dalam proses perpanjangan.

Berdasarkan perjanjian tersebut, AKR setuju untuk menyediakan *High Speed Diesel Fuel* untuk MSM dengan menggunakan sistem konsinyasi.

d. Komitmen

Pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, Kelompok Usaha mempunyai komitmen kontrak yang tidak tercatat masing-masing sebesar AS\$16.624.034, AS\$6.158.811 dan AS\$17.550.533 sehubungan dengan komitmen pengeluaran modal dan pengeluaran operasional yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan usaha normal.

e. Perjanjian Kepemilikan Bersama

Pada bulan Januari 2005, MSM dan TTN mengajukan usulan untuk kepemilikan bersama atas pabrik pengolahan kepada Menteri Energi dan Sumber daya Mineral Republik Indonesia ("ESDM").

Pada bulan Mei 2005, ESDM telah menyetujui usulan tersebut, dengan persyaratan berikut:

- Persentase kepemilikan akan didasarkan pada perbandingan sumber daya dua KK.
- Semua transaksi keuangan akan dicatat oleh setiap entitas sesuai dengan peraturan yang terkait dengan masing-masing KK.
- Semua kewajiban keuangan kepada Pemerintah, termasuk royalti dan pajak-pajak harus mematuhi persyaratan yang disebut dalam masing-masing KK.
- Semua rencana yang tidak selaras dengan kepemilikan bersama harus direvisi dan diajukan kepada Pemerintah.
- Semua kewajiban lainnya kepada Pemerintah tetap berlaku sesuai dengan peraturan yang berlaku.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Fuel Supply Agreement

On February 28, 2018, MSM, a subsidiary, entered into a fuel supply agreement with PT AKR Corporindo Tbk (AKR) for a period of three years. This agreement is currently in the process of being extended.

Based on the agreement, AKR agreed to supply High Speed Diesel Fuel to MSM using consignment stock arrangement.

d. Commitments

As of December 31, 2020, 2019 and 2018, the Group has unrecognized contractual commitment of US\$16,624,034, US\$6,158,811 and US\$17,550,533 respectively in respect of capital commitment and operating expenditures incurred in the normal course of business.

e. Joint Ownership Agreement

In January 2005, MSM and TTN submitted a proposal for joint ownership process plant to the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia ("ESDM").

In May 2005, ESDM approved the proposal, with the following condition:

- Percentage of ownership is based on comparison of the resources of two CoW.
- All financial transactions are recorded by each entity in accordance with the rules pertaining to each CoW.
- All financial liabilities to the government, including royalty and taxes must comply with the requirements stated in the respective CoW.
- Any plans not in alignment with the joint ownership plan must be revised and submitted to the Government.
- All other liabilities to the Government remain valid in accordance with the prevailing regulation.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

32. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Perjanjian Jual Beli Listrik

Pada tanggal 2 Juni 2016, MSM dan PT PLN (Persero) ("PLN") melakukan perjanjian jual beli listrik di mana PLN bersedia untuk menyediakan listrik kepada MSM sampai dengan berakhirnya KK antara MSM dan pemerintah.

Sebagai pembayaran atas biaya penyambungan ke jaringan listrik PLN, MSM menghibahkan gardu listrik kepada PLN.

MSM membayar uang jaminan yang dapat dikembalikan sehubungan dengan perjanjian tersebut sebesar Rp10.880.000.000 (AS\$786.609). Kelompok Usaha menyajikan aset yang dialihkan serta uang jaminan terkait perjanjian tersebut sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 (2019: Rp8.160.000.000 (ekuivalen AS\$602.303) dan 2018: Rp8.160.000.000 (ekuivalen AS\$587.008)).

g. Perjanjian Jasa Pertambangan

PT Samudera Mulia Abadi

Pada tanggal 1 Juni 2016, MSM, TTN dan PT Samudera Mulia Abadi ("SMA") melakukan perjanjian penyediaan jasa pertambangan dimana SMA bersedia untuk menyediakan jasa pemuatan dan pengangkutan kepada MSM dan TTN. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Mei 2021.

GMA

Pada tanggal 19 Agustus 2020, MSM, TTN dan GMA melakukan perjanjian penyediaan jasa pertambangan dimana GMA bersedia untuk menyediakan jasa pemuatan dan pengangkutan kepada MSM dan TTN. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Agreement of Sale and Purchase of Electricity

On June 2, 2016, MSM and PT PLN (Persero) ("PLN") entered into an agreement of sale and purchase of electricity whereby PLN agreed to provide electricity to the Company until the CoW between MSM and the government expires.

As a form of payment for the connection fee to PLN's electricity grid, MSM handed over its substation to PLN.

MSM paid a refundable deposit related to this agreement amounting to Rp10,880,000,000 (US\$786,609). The Group presented the assets transferred and refundable deposit as part of "Other Non-current Asset" account as of December 31, 2020, in the consolidated statements of financial position (2019 and 2018: Rp8,160,000,000 (equivalent US\$602,303) and 2018: Rp8,160,000,000 (equivalent US\$587,008)).

g. Mining Services Agreements

PT Samudera Mulia Abadi

On June 1, 2016, MSM, TTN and PT Samudera Mulia Abadi ("SMA") entered into an agreement concerning mining services whereby SMA agreed to provide load and haul services to MSM and TTN. This agreement ends on May 31, 2021.

GMA

On August 19, 2020, MSM, TTN and GMA entered into an agreement concerning mining services whereby GMA agreed to provide load and haul services to MSM and TTN. This agreement is effective for 5 years.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

33. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi Kelompok Usaha berdasarkan jenis usaha yang direview oleh pengambil keputusan operasional, yaitu penambangan emas dan *minted bar* sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 1a atas laporan keuangan konsolidasian.

a. Laba segmen

	Penambangan emas/ Gold Mining	Perdagangan dan Pengolahan Emas/ Trading and Gold Processing	Lain-Lain/ Others	Total/ Total	
2020					2020
Penjualan Neto					Net Sales
Penjualan kepada pelanggan Eksternal	386.394.969	6.915.642	3.592.030	396.902.641	Sales to external customers
Penjualan antar segmen	-	(6.242)	(3.592.030)	(3.598.272)	Inter segment sales
Total penjualan neto	386.394.969	6.909.400	-	393.304.369	Total net sales
Laba/(Rugi) usaha segmen	228.146.555	71.119	(11.104.521)	217.113.153	Segment operating profit/(loss)
Penghasilan keuangan	232.240	3.443	29.980	265.663	Finance income
Beban Keuangan	(13.809.738)	(73.312)	(10.957.541)	(24.840.591)	Finance costs
Bagian atas laba entitas asosiasi			83.929	83.929	Shares in profit of associate
Laba/(Rugi) sebelum pajak penghasilan	214.569.057	1.250	(21.948.153)	192.622.154	Profit/(Loss) before income tax
Laba tahun berjalan				123.337.255	Profit for the year
Informasi segmen lainnya					Other segment information
Penyusutan dan amortisasi	22.765.988	70.424	151.356	22.987.768	Depreciation and amortization
2019					2019
Penjualan Neto					Net Sales
Penjualan kepada pelanggan Eksternal	383.213.813	512.037	3.156.653	386.882.503	Sales to external customers
Penjualan antar segmen	-	(26.785)	(3.156.653)	(3.183.438)	Inter segment sales
Total penjualan neto	383.213.813	485.252	-	383.699.065	Total net sales
Laba/(Rugi) usaha segmen	177.639.541	(103.391)	(4.737.887)	172.798.263	Segment operating profit/(loss)
Penghasilan keuangan	184.516	3.784	25.458	213.758	Finance income
Beban Keuangan	(13.757.766)	(11.287)	(14.282.375)	(28.051.428)	Finance costs
Laba/(Rugi) sebelum pajak penghasilan	164.066.291	(110.894)	(18.994.804)	144.960.593	Profit/(Loss) before income tax
Laba tahun berjalan				92.955.078	Profit for the year
Informasi segmen lainnya					Other segment information
Penyusutan dan amortisasi	51.495.014	5.302	136.649	51.636.965	Depreciation and amortization
2018					2018
Penjualan Neto					Net Sales
Penjualan kepada pelanggan Eksternal	347.119.081	-	2.484.376	349.603.457	Sales to external customers
Penjualan antar segmen	-	-	(2.484.376)	(2.484.376)	Inter segment sales
Total penjualan neto	347.119.081	-	-	347.119.081	Total net sales
Laba/(Rugi) usaha segmen	189.895.931	-	(5.175.443)	184.720.488	Segment operating profit/(loss)
Penghasilan keuangan	315.864	-	33.718	349.582	Finance income
Beban Keuangan	(19.040.517)	-	(16.284.237)	(35.324.754)	Finance costs
Laba/(Rugi) sebelum pajak penghasilan	171.171.278	-	(21.425.962)	149.745.316	Profit/(Loss) before income tax
Laba tahun berjalan				104.040.140	Profit for the year
Informasi segmen lainnya					Other segment information
Penyusutan dan amortisasi	40.980.284	-	184.291	41.164.575	Depreciation and amortization

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

33. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas segment

	Penambangan Emas/ Gold Mining	Perdagangan dan Pengolahan Emas/ Trading and Gold Processing	Lain-lain/ Others	Total/ Total	
2020					2020
Aset					Assets
Aset segment	583.840.841	4.295.403	12.100.062	600.236.306	Segment assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segment	307.317.967	3.176.138	195.399.480	505.893.585	Segment liabilities
2019					2019
Aset					Assets
Aset segment	532.170.703	1.573.612	79.659.544	613.403.859	Segment assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segment	245.665.819	1.515.344	192.414.321	439.595.484	Segment liabilities
2018					2018
Aset					Assets
Aset segment	521.523.441	-	114.166.739	635.690.180	Segment assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segment	264.430.671	-	215.584.658	480.015.329	Segment liabilities

c. Penjualan berdasarkan pasar geografis

Informasi penjualan berdasarkan pasar geografis adalah sebagai berikut:

33. OPERATING SEGMENT (continued)

b. Segment assets and liabilities

	Penambangan Emas/ Gold Mining	Perdagangan dan Pengolahan Emas/ Trading and Gold Processing	Lain-lain/ Others	Total/ Total	
2020					2020
Assets					Assets
Segment assets					Segment assets
2019					2019
Assets					Assets
Segment assets					Segment assets
2018					2018
Assets					Assets
Segment assets					Segment assets
Liabilities					Liabilities
Segment liabilities					Segment liabilities

c. Sales by geographical market

The sales information based on the geographical market is as follows:

	2020	2019	2018	
Singapura	386.394.969	361.771.459	341.638.750	Singapore
Indonesia	6.909.400	485.252	-	Indonesia
India	-	21.442.354	-	India
Republik Korea	-	-	5.480.331	Republic of Korea
Jumlah	393.304.369	383.699.065	347.119.081	Total

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF**

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini.

Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Kelompok Usaha pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan Perusahaan masih diestimasi pada tanggal 1 Februari 2021. Kecuali dinyatakan sebaliknya, Kelompok Usaha tidak berekspektasi bahwa adaptasi di masa yang akan datang dari yang disebutkan di bawah ini memiliki dampak yang signifikan pada Laporan Keuangan Konsolidasian:

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2021

Amandemen PSAK 22: Definisi Bisnis

Amandemen PSAK 22 Kombinasi Bisnis menjelaskan bahwa untuk dianggap sebagai suatu bisnis, rangkaian aktivitas dan aset yang terintegrasi harus mencakup, minimal, suatu masukan dan proses substantif yang, bersama-sama, secara signifikan berkontribusi pada kemampuan untuk menghasilkan keluaran. Lebih jauh, ini menjelaskan bahwa bisnis dapat eksis tanpa menyertakan semua input dan proses yang diperlukan untuk menciptakan output.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**34. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE**

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Groups consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below.

The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Company is still being estimated as of February 1, 2021. Unless otherwise indicated, the Group does not expect that the future adoption of the said pronouncements to have a significant impact on its consolidated financial statements :

Effective beginning on or after January 1, 2021

Amendments to PSAK 22: Definition of a Business

The amendment to PSAK 22 Business Combinations clarifies that to be considered a business, an integrated set of activities and assets must include, at a minimum, an input and a substantive process that, together, significantly contribute to the ability to create output. Furthermore, it clarifies that a business can exist without including all of the inputs and processes needed to create outputs.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2021
(lanjutan)

Amendemen PSAK 71: Instrumen Keuangan,
Amendemen PSAK 55: Instrumen Keuangan:
Pengakuan dan Pengukuran, Amendemen PSAK 60:
Instrumen Keuangan: Pengungkapan, Amendemen
PSAK 62: Kontrak Asuransi dan Amendemen PSAK
73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga –
Tahap 2

Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60, Amendemen PSAK 62 dan Amendemen PSAK 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 diadopsi dari IFRS tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2.

Reformasi acuan suku bunga tersebut mengacu pada reformasi global yang menyepakati penggantian IBOR dengan acuan suku bunga alternatif. Adapun isu akuntansi yang timbul dari penggantian IBOR dibagi menjadi dua tahap yaitu:

1. Tahap 1 (*pre-replacement issues*)

Merupakan isu atas ketidakpastian yang muncul menjelang periode transisi yang mempengaruhi pelaporan keuangan pada periode sebelum penggantian acuan suku bunga. Untuk mengatasi isu tersebut IASB telah mengeluarkan Amendemen Reformasi Acuan Suku Bunga dalam IFRS 9, IAS 39 and IFRS 7 pada tahun 2019 yang telah diadopsi dan disahkan oleh DSAK IAI menjadi Amendemen PSAK 71: Instrumen Keuangan, Amendemen PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dan Amendemen PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Reformasi Acuan Suku Bunga.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**34. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

**Effective beginning on or after January 1, 2021
(continued)**

Amendments to PSAK 71: Financial Instruments,
Amendments to PSAK 55: Financial Instruments:
Recognition and Measurement, Amendments to
PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures,
Amendments to PSAK 62: Insurance Contracts and
Amendments to PSAK 73: Leases on Interest Rate
Reference Reform - Stage 2

Amendments to PSAK 71, Amendments to PSAK 55, Amendments to PSAK 60, Amendments to PSAK 62 and Amendments to PSAK 73 concerning Interest Rate Reference Reform - Phase 2 were adopted from IFRS concerning Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2.

The interest rate reference reform refers to the global reform which agrees to replace IBOR with an alternative interest rate reference. The accounting issues that arise from replacing IBOR are divided into two stages, namely:

1. Stage 1 (*pre-replacement issues*)

Is an issue of uncertainty that arises before the transition period that affects financial reporting in the period before the replacement of the reference interest rate. To overcome this issue the IASB has issued Interest Rate Benchmark Reform Amendments to IFRS 9, IAS 39 and IFRS 7 in 2019 which have been adopted and ratified by DSAK IAI to become Amendments to PSAK 71: Financial Instruments , Amendments to PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement and Amendments to PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures on Interest Rate Reference Reforms.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2021
(lanjutan)

Amendemen PSAK 71: Instrumen Keuangan,
Amendemen PSAK 55: Instrumen Keuangan:
Pengakuan dan Pengukuran, Amendemen PSAK 60:
Instrumen Keuangan: Pengungkapan, Amendemen
PSAK 62: Kontrak Asuransi dan Amendemen PSAK
73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga –
Tahap 2 (lanjutan)

2. Tahap 2 (*replacement issues*)

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amendemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 71: Instrumen Keuangan, PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 62: Kontrak Asuransi dan PSAK 73: Sewa yang terkait dengan:

- perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
- akuntansi lindung nilai; dan
- pengungkapan.

Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amendemen ini berlaku efektif per 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**34. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

*Effective beginning on or after January 1, 2021
(continued)*

Amendments to PSAK 71: Financial Instruments,
Amendments to PSAK 55: Financial Instruments:
Recognition and Measurement, Amendments to
PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures,
Amendments to PSAK 62: Insurance Contracts and
Amendments to PSAK 73: Leases on Interest Rate
Reference Reform - Stage 2 (continued)

2. Stage 2 (*replacement issues*)

Interest Rate Reference Reform - Stage 2 addresses issues that may affect financial reporting during the benchmark interest rate reform, including the impact of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the benchmark interest rate with a new alternative reference. These amendments amend the requirements of PSAK 71: Financial Instruments, PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement , PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures , PSAK 62: Insurance Contracts and PSAK 73: Leases related to:

- *changes in the basis for determining the contractual cash flows of financial assets, financial liabilities and lease liabilities;*
- *hedge accounting; and*
- *disclosure.*

Interest Rate Reference Reform - Stage 2 applies only to changes required by the benchmark interest rate reform for financial instruments and hedge relationships. These amendments are effective as of January 1, 2021 with earlier application permitted.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
*(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)*

**34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2021
(lanjutan)**

Amendemen PSAK 73: Sewa tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19

Pada tanggal 30 Mei 2020, DSAK IAI menerbitkan Konsesi Sewa Terkait Covid-19 - amandemen PSAK 73: Sewa. Amandemen tersebut memberikan kelonggaran bagi lessee untuk menerapkan pedoman PSAK 73 tentang modifikasi sewa akuntansi untuk konsesi sewa yang timbul sebagai akibat langsung dari pandemi Covid-19. Sebagai cara praktis, penyewa dapat memilih untuk tidak menilai apakah konsesi sewa terkait Covid-19 dari lessor merupakan modifikasi sewa.

Penyewa yang membuat pemilihan ini memperhitungkan setiap perubahan dalam pembayaran sewa yang dihasilkan dari konsesi sewa terkait Covid-19 dengan cara yang sama akan menjelaskan perubahan berdasarkan PSAK 73, jika perubahan tersebut bukan merupakan modifikasi sewa. Amandemen tersebut berlaku untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020. Penerapan lebih dini diizinkan. Amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

PSAK 112: Akuntansi Wakaf

PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi wakaf (wakaf) dari donor korporasi kepada penerima individu dan korporasi. PSAK 112 akan berlaku efektif 1 Januari 2021 dan penerapan lebih awal diizinkan.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022

Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis tentang
Referensi ke Kerangka Konseptual

Amendemen PSAK 22 Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

**34. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

***Effective beginning on or after January 1, 2021
(continued)***

Amendments to PSAK 73: Covid-19 Related Rent Concessions

On May 30, 2020, the DSAK IAI published Covid-19-Related Rent Concessions - amendment to PSAK 73: Leases. The amendments provide relief to lessees from applying PSAK 73 guidance on lease modification accounting for rent concessions arising as a direct consequence of the Covid-19 pandemic. As a practical expedient, a lessee may elect not to assess whether a Covid-19 related rent concession from a lessor is a lease modification.

A lessee that makes this election accounts for any change in lease payments resulting from the Covid-19 related rent concession the same way it would account for the change under PSAK 73, if the change were not a lease modification. The amendment applies to annual reporting periods beginning on or after June 1, 2020. Earlier application is permitted. This amendment had no impact on the consolidated financial statements of the Group.

PSAK 112: Accounting for Wakaf (Endowments)

This PSAK regulates the accounting treatment for wakaf (endowments) from corporate donor to individual and corporate recipient. PSAK 112 will be effective starting January 1, 2021, and earlier application is permitted.

Effective beginning on or after January 1, 2022

Amendments to PSAK 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks

The amendments to PSAK 22 Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks clarify the interactions between PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 and the Conceptual Framework of Financial Reporting.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022
(lanjutan)

Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis tentang
Referensi ke Kerangka Konseptual (lanjutan)

Secara umum Amendemen PSAK 22 ini:

- Menambahkan deskripsi terkait "liabilitas dan liabilitas kontinjenji dalam ruang lingkup PSAK 57 atau ISAK 30" yang dinyatakan dalam paragraf 21A-21C.
- Mengubah paragraf 23 dengan mengklarifikasi liabilitas kontinjenji yang diakui pada tanggal akuisisi.
- Menambahkan paragraf 23A terkait definisi aset kontinjenji dan perlakuan akuntansinya.

Amendemen PSAK 22 Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual ini berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjenji,
dan Aset Kontinjenji terkait Kontrak yang
Memberatkan - Biaya Pemenuhan Kontrak

Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

Amendemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:

1. biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
2. alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Amendemen PSAK 57 berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

**34. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

*Effective beginning on or after January 1, 2022
(continued)*

Amendments to PSAK 22: Business Combinations
regarding Reference to Conceptual Frameworks
(continued)

In general, the amendments to PSAK 22:

- *Add a description regarding "liabilities and contingent liabilities within the scope of PSAK 57 or ISAK 30" stated in paragraphs 21A-21C.*
- *Amend paragraph 23 by clarifying the contingent liabilities recognized at the acquisition date.*
- *Adds paragraph 23A regarding the definition of a contingent asset and its accounting treatment.*

The amendments to PSAK 22 Business Combinations regarding References to Conceptual Frameworks will become effective on January 1, 2022 with earlier application permitted.

Amendments to PSAK 57: Provisions, Contingent
Liabilities, and Contingent Assets regarding
Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs

This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is a burdensome contract.

The amendments to PSAK 57 provide that costs to fulfill a contract consist of costs that are directly related to the contract. Costs that are directly related to the contract consist of:

1. *incremental costs to fulfill the contract, and*
2. *allocation of other costs that are directly related to fulfilling the contract.*

Amendments to PSAK 57 is effective on January 1, 2022 with earlier application permitted

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022 (lanjutan)

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71: Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Amandemen tersebut mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli. Biaya ini hanya mencakup yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk biaya yang dibayarkan atau diterima baik oleh peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain. Entitas menerapkan amandemen atas liabilitas keuangan yang dimodifikasi atau dipertukarkan pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut.

Amandemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan lebih awal diizinkan. Kelompok Usaha akan menerapkan amandemen atas liabilitas keuangan yang dimodifikasi atau dipertukarkan pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut.

Amandemen tersebut diperkirakan tidak akan berdampak material pada Kelompok Usaha.

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 69: Agrikultur

PSAK 69 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi pengakuan dan pengukuran pada paragraf 22 yang sebelumnya "entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, perpajakan atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen", menjadi "entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen".

Entitas menerapkan amandemen secara prospektif terhadap pengukuran nilai wajar pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan pertama yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan lebih awal diizinkan.

Amandemen tersebut diperkirakan tidak akan berdampak material pada Kelompok Usaha.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**34. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

Effective beginning on or after January 1, 2022 (continued)

2020 Annual Adjustments – PSAK 71: Financial Instruments – Fees in the '10 per cent' test for derecognition of financial liabilities

The amendment clarifies the fees that an entity includes when assessing whether the terms of a new or modified financial liability are substantially different from the terms of the original financial liability. These fees include only those paid or received between the borrower and the lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on the other's behalf. An entity applies the amendment to financial liabilities that are modified or exchanged on or after the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies the amendment.

The amendment is effective for annual reporting periods beginning on or after 1 January 2022 with earlier adoption permitted. The Group will apply the amendments to financial liabilities that are modified or exchanged on or after the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies the amendment.

The amendments are not expected to have a material impact on the Group.

2020 Annual Adjustments – PSAK 69: Agriculture

PSAK 69 (Improvement 2020) clarifies the recognition and measurement in paragraph 22 that previously "the entity does not take into account cash flows for financing assets, taxation or regeneration of biological assets after harvest", to states that "the entity does not account for cash flows for financing assets or regeneration of biological assets after harvest".

An entity applies the amendment prospectively to fair value measurements on or after the beginning of the first annual reporting period beginning on or after January 1, 2022 with earlier adoption permitted.

The amendments are not expected to have a material impact on the Group.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023

Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang efektif 1 Januari 2021, dan penerapan lebih awal diizinkan

Amandemen menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar. Amandemen tersebut menjelaskan:

- Apa yang dimaksud dengan hak untuk menunda penyelesaian
- Bahwa hak untuk menunda harus ada pada akhir periode pelaporan
- Klasifikasi tersebut tidak terpengaruh oleh kemungkinan bahwa entitas akan menggunakan hak penangguhannya
- Bahwa hanya jika derivatif melekat dalam liabilitas konversi itu sendiri merupakan instrumen ekuitas, ketentuan liabilitas tidak akan memengaruhi klasifikasinya

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan harus diterapkan secara retrospektif. Kelompok Usaha saat ini sedang menilai dampak amandemen terhadap praktik saat ini dan apakah perjanjian pinjaman yang ada mungkin memerlukan negosiasi ulang.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2025

PSAK 74: Kontrak asuransi, yang diadopsi dari IFRS 17, berlaku efektif 1 Januari 2025, dan aplikasi sebelumnya diizinkan

PSAK 74 merupakan adopsi dari Kontrak Asuransi IFRS 17 yang berlaku efektif secara internasional pada tanggal 1 Januari 2023. PSAK 74 memuat relaksasi beberapa ketentuan sebagaimana diatur dalam Amandemen IFRS 17 yang antara lain memberikan tambahan ruang lingkup pengecualian, penyesuaian penyajian laporan keuangan, penerapan opsi mitigasi risiko dan beberapa modifikasi pada ketentuan transisi.

**34. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

Effective beginning on or after January 1, 2023

Amendments to PSAK 1: Classification of Liabilities as Current or Non-current, effective January 1, 2023, and earlier application is permitted

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current. The amendments clarify:

- What is meant by a right to defer settlement
- That a right to defer must exist at the end of the reporting period
- That classification is unaffected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right
- That only if an embedded derivative in a convertible liability is itself an equity instrument would the terms of a liability not impact its classification

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and must be applied retrospectively. The Group is currently assessing the impact the amendments will have on current practice and whether existing loan agreements may require renegotiation.

Effective beginning on or after January 1, 2025

PSAK 74: Insurance contracts, adopted from IFRS 17, effective January 1, 2025, and earlier application is permitted

PSAK 74 is an adoption of the IFRS 17 Insurance Contract which will be effective internationally on January 1, 2023. PSAK 74 includes relaxation of several provisions as stipulated in the Amendments to IFRS 17 which among others provides additional scope exceptions, adjustments presentation of financial statements, application of risk mitigation options and some modifications to transitional provisions.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2025
(lanjutan)

PSAK 74: Kontrak asuransi, yang diadopsi dari IFRS 17, berlaku efektif 1 Januari 2025, dan aplikasi sebelumnya diizinkan (lanjutan)

Penerapan PSAK 74 akan membuat laporan keuangan perusahaan asuransi menjadi "berdayabanding" (sebanding) dengan industri lain seperti perbankan dan jasa keuangan lainnya karena PSAK 62 masih memungkinkan pelaporan yang berbeda menurut yurisdiksi/negara. Selain itu, PSAK 74 juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dan pendapatan dari aktivitas investasi sehingga semua pemangku kepentingan dari laporan keuangan, termasuk pemegang polis dan investor, mendapatkan informasi yang transparan atas laporan keuangan perusahaan yang memiliki kontrak asuransi produk perlindungan asuransi dengan fitur investasi.

Tanggal efektif penerapan PSAK 74: akan berlaku efektif 1 Januari 2025 dengan penerapan lebih dini diizinkan. Tanggal efektif ini telah memperhitungkan usulan yang diterima DSAK IAI dari asosiasi perusahaan asuransi untuk memberikan jangka waktu persiapan yang cukup bagi industri asuransi untuk menerapkan PSAK 74.

**35. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN TRANSAKSI
BUKAN KAS**

	2020	2019	2018	
Perolehan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen	395.636	656.390	767.288	<i>Fixed assets acquired through incurrence of consumer finance loans</i>

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**34. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

*Effective beginning on or after January 1, 2025
(continued)*

PSAK 74: Insurance contracts, adopted from IFRS 17, effective January 1, 2025, and earlier application is permitted (continued)

The application of PSAK 74 will make the financial statements of insurance companies to be "berdayabanding" (comparable) with other industries such as banking and other financial services due to PSAK 62 still allows reporting which varies by jurisdiction/country. In addition, PSAK 74 also requires a clear separation between income generated from the insurance business and income from investment activities so that all stakeholders from the financial statements, including policyholders and investors, get transparent information on the financial statements of companies that have insurance contracts for insurance protection products with investment features.

The effective date of the application of PSAK 74: will take effect on January 1, 2025 with earlier application permitted. This effective date has taken into account the proposal received by DSAK IAI from the insurance company association to provide a sufficient preparation period for the insurance industry to implement PSAK 74.

**35. SUPPLEMENTARY DISCLOSURES NON-CASH
ACTIVITIES**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

36. KETIDAKPASTIAN MAKROEKONOMI

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, telah terjadi penyebaran virus Covid-19 ke seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia yang menyebabkan ketidakpastian makro ekonomi sehubungan dengan volatilitas nilai tukar mata uang asing, harga dan permintaan. Perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar, jumlah persediaan atau situasi lainnya di luar kendali Perusahaan. Peningkatan jumlah infeksi virus Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan operasi Kelompok Usaha. Manajemen akan terus memantau hal ini dan mengatasi risiko dan ketidakpastian terkait hal ini di masa mendatang.

37. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Perubahan Anggaran Dasar

Berdasarkan pernyataan keputusan para pemegang saham Perusahaan yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Mala Mukti, S.H. LL.M., No. 28 tanggal 9 Februari 2021, para pemegang saham menyetujui, antara lain:

- Persetujuan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Pertama saham melalui pasar modal (*Initial Public Offering* ("IPO")).
- Mengubah status Kelompok Usaha yang semula perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka.
- Pemecahan nilai nominal saham dari Rp100 per saham menjadi sebesar Rp10 per saham dan peningkatan modal dasar saham menjadi 94.370.000.000 lembar
- Pengeluaran saham dalam simpanan atau portofolio Perusahaan dalam jumlah sebanyak-banyaknya 3.538.875.000 lembar saham baru untuk ditawarkan kepada masyarakat dalam IPO.
- Mengubah nama Perusahaan menjadi PT Archi Indonesia Tbk.
- Menyetujui pelaksanaan Employee Stock Allocation ("ESA") sebanyak-banyaknya 100.000.000 saham.

36. MACROECONOMIC UNCERTAINTY

As of the date of completion of this consolidated financial statements, the Covid-19 virus has spread all over the world including Indonesia, that caused uncertainty in macroeconomic related to volatility in foreign exchange rates, prices and demand. Future developments may change due to market changes, inventory levels or other situations outside the control of the Company. A significant rise in the number of Covid-19 virus infections or prolongation of the outbreak may affect Indonesia and the Group's operation. Management will continue to monitor and overcome the risks and uncertainties regard with this matter in the future.

37. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE

Changes in Article of Association

Based on the statement of the Company's shareholders resolution which has been notarized by the Notarial Deed of Mala Mukti, S.H. LL.M., No. 28 dated February 9, 2021, the shareholders approved, among others:

- *Approve the Company's plan to conduct Initial Public Offering through capital market ("IPO").*
- *Change in the Group's status which was previously a limited entity to become a listed entity.*
- *Stock split par value of shares from Rp100 per share to Rp10 per share and an increase in the authorized shares to become 94,370,000,000 shares.*
- *Issue the Company's authorized stock in a maximum quantity of 3,538,875,000 new shares to be offered to public in IPO.*
- *Change the Company's name to become PT Archi Indonesia Tbk.*
- *Approve to conduct Employee Stock Allocation ("ESA") a maximum of 100,000,000 shares.*

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**37. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN
(lanjutan)**

Perubahan Anggaran Dasar (lanjutan)

Berdasarkan pernyataan keputusan para pemegang saham Perusahaan yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Mala Mukti, S.H. LL.M., No. 28 tanggal 9 Februari 2021, para pemegang saham menyetujui, antara lain: (lanjutan)

- Menyetujui pelaksanaan *Management and Employee Stock Option Program* ("MESOP") sebanyak-banyaknya 400.000.000 saham.
- Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Kenneth Ronald Kennedy Crichton	:
Komisaris	:	Abed Nego	:
Komisaris	:	Rizki Indrakusuma	:
Komisaris	:	Muhammad Yusrizki Muliawan	:
Komisaris Independen	:	Bambang Setiawan	:
Komisaris Independen	:	Hamid Awaluddin	:

Board of Commissioners

President Commissioner	:	
Commissioner	:	
Commissioner	:	
Commissioner	:	
Independent Commissioner	:	
Independent Commissioner	:	

Direksi

Direktur Utama	:	Terence Neil Holohan	:
Direktur	:	Rudy Suhendra	:
Direktur	:	Adam Jaya Putra	:
Direktur	:	Christian Emanuel David Sompie	:
Direktur	:	Shawn David Crispin	:

Board of Directors

President Director	:	
Director	:	
Director	:	
Director	:	
Director	:	

- Mengubah seluruh anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk dengan Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.J.I tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, juncto Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik; termasuk penyesuaian kegiatan usaha Perusahaan dan sekaligus menyusun kembali seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.

**37. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE
(continued)**

Changes in Article of Association (continued)

Based on the statement of the Company's shareholders resolution which has been notarized by the Notarial Deed of Mala Mukti, S.H. LL.M., No. 28 dated February 9, 2021, the shareholders approved, among others: (continued)

- Approve to conduct *Management and Employee Stock Option* ("MESOP") with a maximum of 400,000,000 shares.
- Changes in the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner	:	
Commissioner	:	
Commissioner	:	
Commissioner	:	
Independent Commissioner	:	
Independent Commissioner	:	

Board of Directors

President Director	:	
Director	:	
Director	:	
Director	:	
Director	:	

- Change the entire article of association of the Company to comply with the prevailing laws and regulations including including Bapepam-LK Regulation Number IX.J.I concerning the Principles of Articles of Association of Companies Conducting Public Offerings of Equity Securities and Public Companies, in conjunction with Financial Services Authority Regulation Number 15/POJK.04/2020 concerning Planning and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies and Regulation of the Financial Services Authority Number 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies; including adjustments to the Company's business activities and at the same time reformulating all provisions of the Company's Articles of Association.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
*(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)*

**37. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN
(lanjutan)**

Perubahan Anggaran Dasar (lanjutan)

Perubahan-perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0087044 dan No AHU-AH.01.03-0087054 tanggal 10 Februari 2021 dan pada tanggal yang sama perubahan-perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-0008681.AH.01.02.TAHUN 2021.

Perubahan Susunan Direksi dan Komisaris

Berdasarkan Akta Notaris Mala Mukti, S.H. LL.M., No. 5 tanggal 2 Maret 2021 dan Akta Notaris Mala Mukti, S.H. LL.M., No. 40 tanggal 17 Maret 2021, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk mengubah susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Kenneth Ronald Kennedy Crichton	:
Komisaris	:	Abed Nego	:
Komisaris	:	Rizki Indrakusuma	:
Komisaris	:	Ali Abbas Badre Alam	:
Komisaris Independen	:	Bambang Setiawan	:
Komisaris Independen	:	Hamid Awaluddin	:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Direksi

Direktur Utama	:	Shawn David Crispin	:
Direktur	:	Rudy Suhendra	:
Direktur	:	Adam Jaya Putra	:
Direktur	:	Christian Emanuel David Sompie	:
Direktur	:	Terence Neil Holohan	:

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director
Director

Perubahan-perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0135299 tanggal 2 Maret 2021 dan No AHU-AH.01.03-0170383 tanggal 17 Maret 2021.

**37. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE
(continued)**

Changes in Article of Association (continued)

The said changes were acknowledged and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.03-0087044 and No. AHU-AH.01.03-0087054 dated February 10, 2021 and on the same date, the changes were approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-0008681.AH.01.02.TAHUN 2021.

Changes in the Composition of Boards of Commissioners and Directors

Based on the Notarial Deed of Mala Mukti, S.H. LL.M., No. 5 dated March 2, 2021 and Notarial Deed Mala Mukti, S.H. LLM., No. 40 dated March 17, 2021 the shareholders of the Company approved the changes in the Company's Boards of Commissioners and Directors as follows:

The said changes were acknowledged and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.03-0135299 dated March 2, 2021 and No. AHU-AH.01.03-0170383 dated March 17, 2021.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(DAHULU PT ARCHI INDONESIA)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018**
**(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**38. TUJUAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Laporan keuangan ini disusun sehubungan dengan rencana penawaran umum perdana efek ekuitas Perusahaan: (i) di Indonesia berdasarkan peraturan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, dan (ii) di Amerika Serikat dan di luar Amerika Serikat berdasarkan Rule 144a dan Regulation S dari United States Securities Act.

**39. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Perusahaan sebelumnya telah menerbitkan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut pada tanggal 8 Februari 2021. Perusahaan menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 23 Maret 2021 dengan perubahan pada Catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
(FORMERLY PT ARCHI INDONESIA)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
**(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**38. THE PURPOSE OF THE PREPARATION OF THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

These financial statements have been prepared solely in connection with the proposed initial public offering of the equity securities of the Company: (i) in Indonesia in reliance on rules and regulations of the Indonesia Financial Services Authority, and (ii) in the United States of America and outside of the United States of America in reliance on Rule 144a and Regulation S under United States Securities Act.

**39. REISSUANCE OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

The Company previously issued the consolidated financial statements as of December 31, 2020, 2019 and 2018 and for the years then ended on February 8, 2021. The Company reissued its consolidated financial statements on March 23, 2021 with the amendments in the Notes to the consolidated financial statements.